

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG
PENYANG PALANGKA RAYA

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II DI SDN 6 PALANGKA

SKRIPSI

OLEH :

YAYA

NIM: 22 20 041

FAKULTAS DHARMA ACARYA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH

DASAR PALANGKA RAYA

MEI 2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II DI SDN 6 PALANGKA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

YAYA

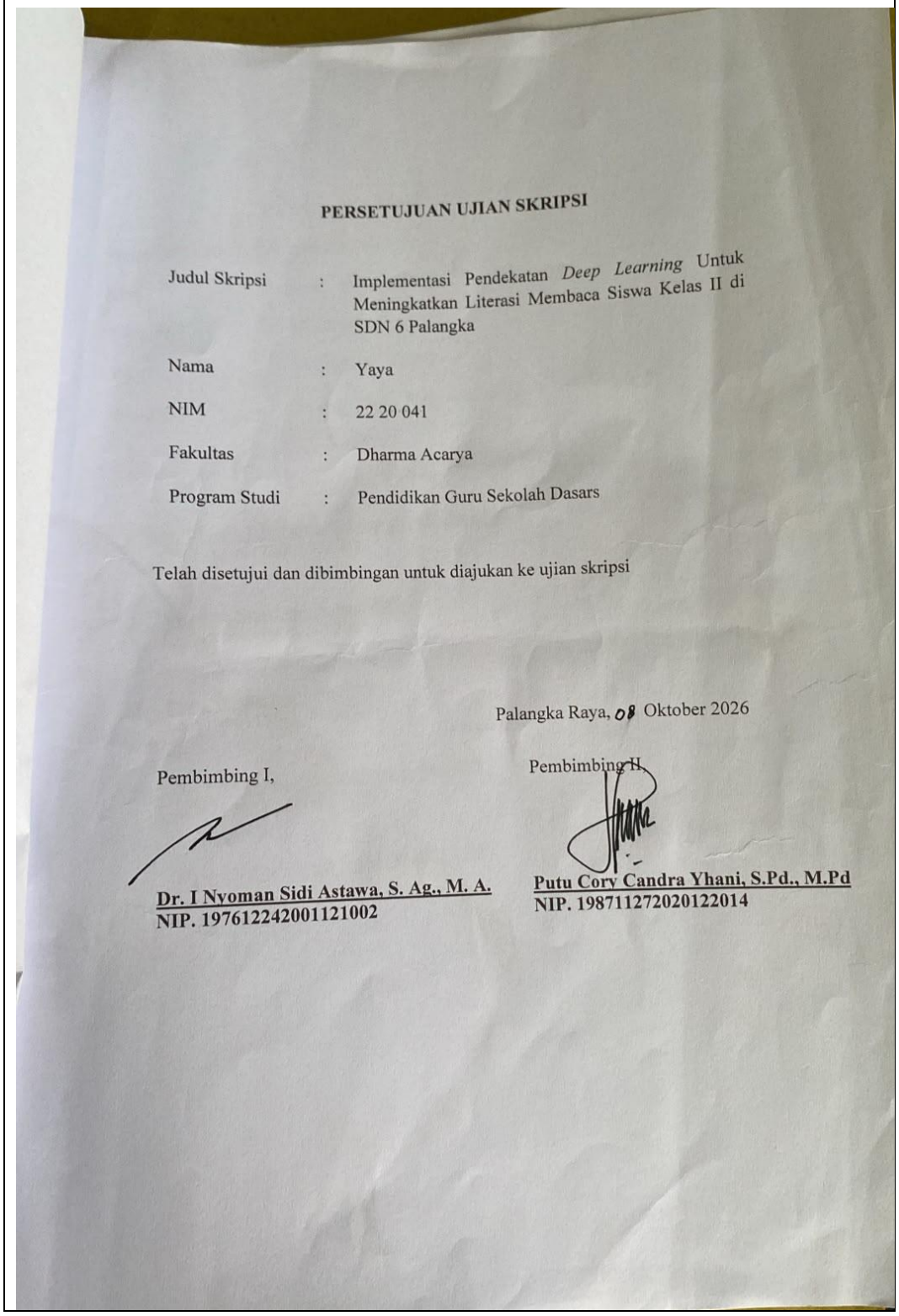
NIM: 22 20 041

FAKULTAS DHARMA ACARYA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PALANGKA RAYA

MEI 2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI



PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka
Nama	:	Yaya
NIM	:	22 20 041
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasars

Telah disetujui dan dibimbingan untuk diajukan ke ujian skripsi

Palangka Raya, 08 Oktober 2026

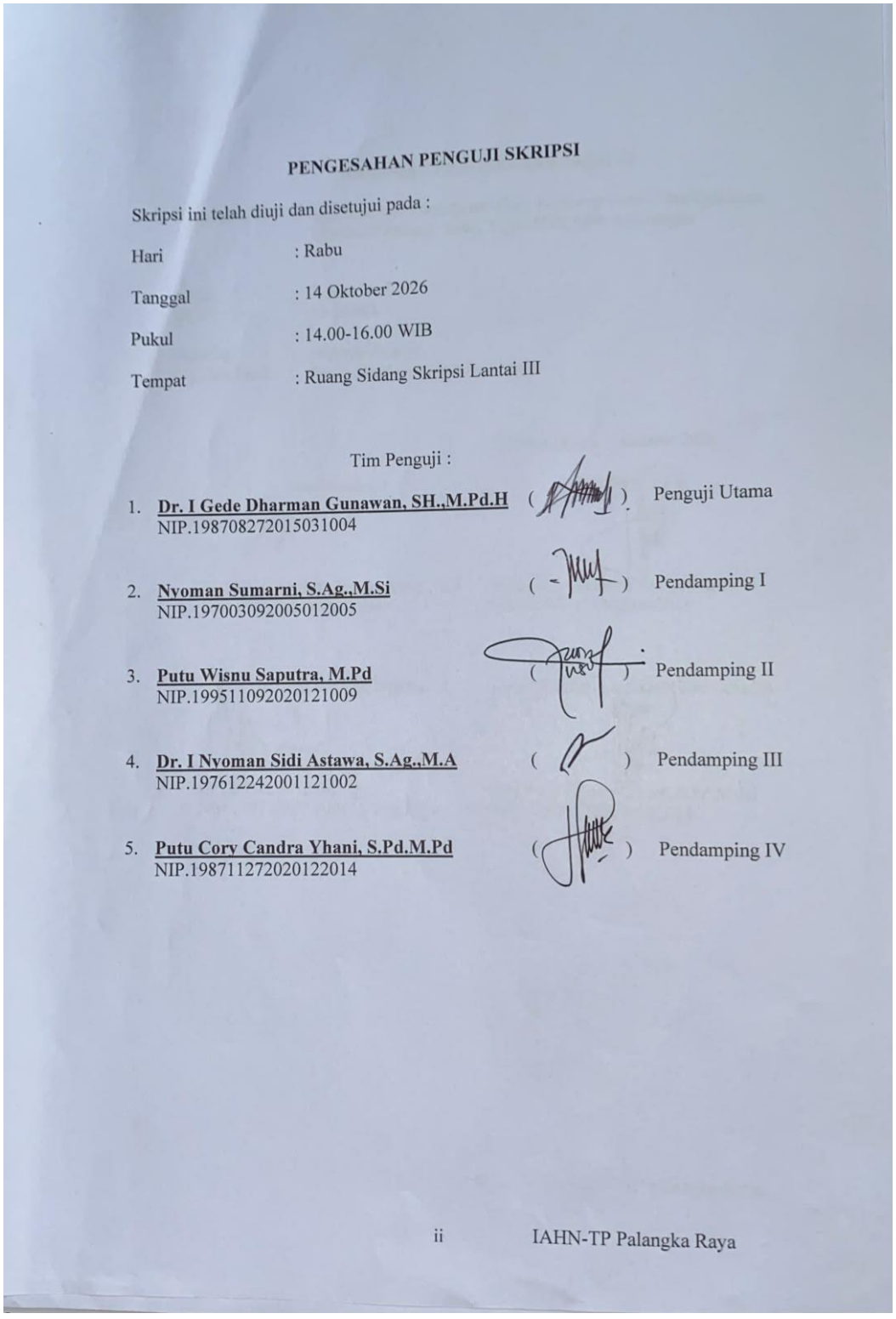
Pembimbing I,

Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S. Ag., M. A.
NIP. 197612242001121002

Pembimbing II,

Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd
NIP. 198711272020122014

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI



PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Oktober 2026

Pukul : 14.00-16.00 WIB

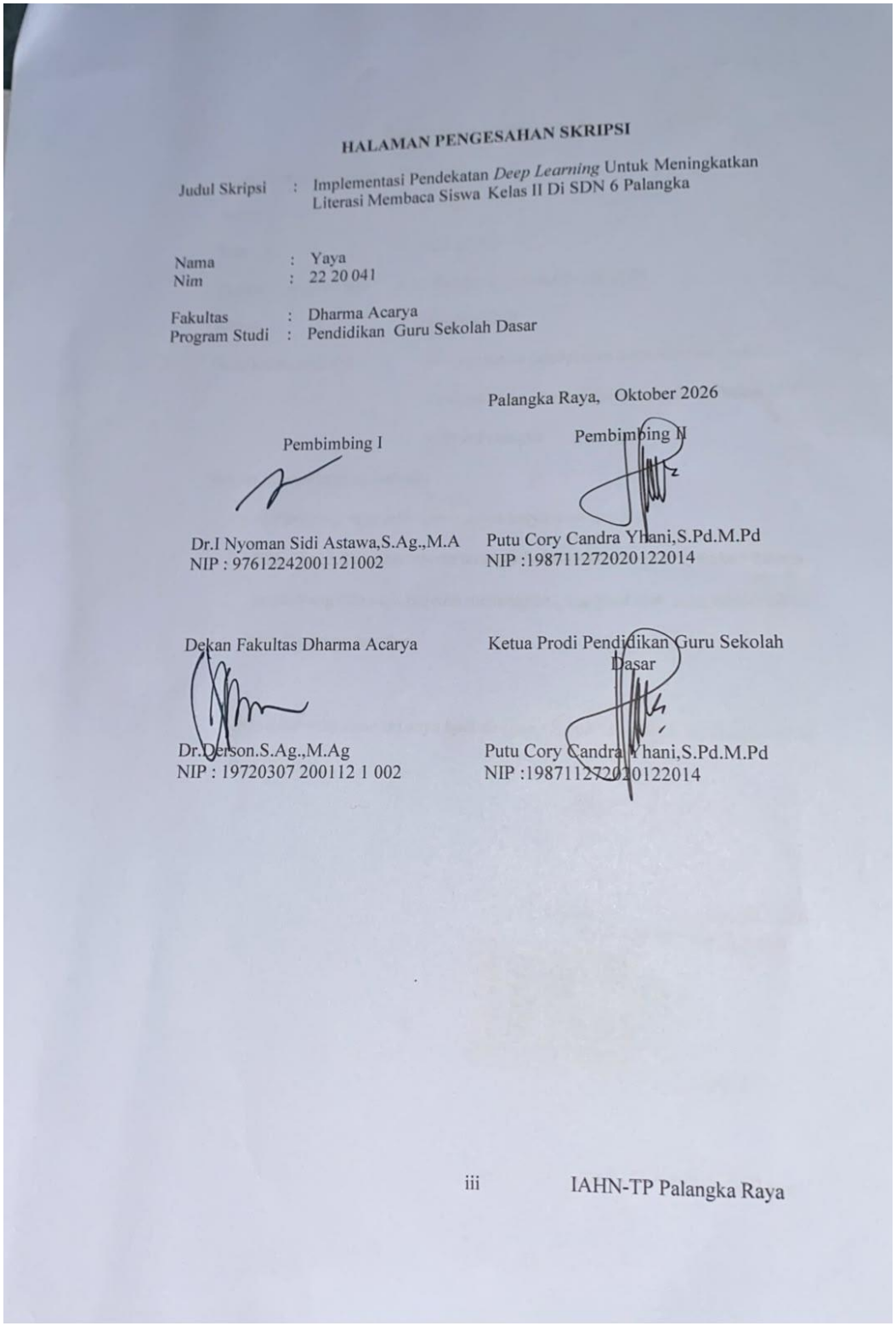
Tempat : Ruang Sidang Skripsi Lantai III

Tim Penguji :

1. **Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H** ( ) Penguji Utama
   NIP.198708272015031004
2. **Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si** ( ) Pendamping I
   NIP.197003092005012005
3. **Putu Wisnu Saputra, M.Pd** ( ) Pendamping II
   NIP.199511092020121009
4. **Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A** ( ) Pendamping III
   NIP.197612242001121002
5. **Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.M.Pd** ( ) Pendamping IV
   NIP.198711272020122014

ii IAHN-TP Palangka Raya

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II Di SDN 6 Palangka

Nama : Yaya
Nim : 22 20 041

Fakultas : Dharma Acarya
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Palangka Raya, Oktober 2026

Pembimbing I

Dr.I Nyoman Sidi Astawa,S.Ag.,M.A
NIP : 97612242001121002

Pembimbing II

Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.M.Pd
NIP :198711272020122014

Dekan Fakultas Dharma Acarya

Dr.Derson.S.Ag.,M.Ag
NIP : 19720307 200112 1 002

Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.M.Pd
NIP :198711272020122014

SURAT PERYATAAN

SURAT PERYATAAN

Yang Bertanda tanggan dibawah ini :

Nama	: Yaya
Nim	: 22 20 041
Tempat Tanggal Lahir	: Tumbang Tukun,09 Juni 2003
Alamat	: G obos 10/B
Skripsi dengan judul	: Implementasi pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di SDN 6 Palangka

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya saya sendiri
2. Bila dikemudian hari teryata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya orang lain saya besedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh Tindakan tersebut

Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan Dimana perlu.

Palangkaraya Oktober 2026

Yang Membuat peryataan



Yaya

Nim.2220041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Terlambat bukan berati gagal cepat bukan berarti hebat,terlambat bukan jadi alasan untuk menyerah,setiap orang memiliki proses yang berbeda percayalah proses itu yang paling penting karena Tuhan telah mempersiapkan hal yang baik di balik kata proses yang kamu anggap rumit". (Yaya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing :

1. Tuhan Yesus Kristus yang oleh karena berkat, kebaikan, anugerah dan kasih setinyaNya dalam hidup penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk kedua orang tuaku,Ayahku Alm SATAY dan ibuku Alm YERNA yang sudah bahagia di sana belum sempat penulis berikan kebahagiaan rasa bangga,belum melihat anaknya menyelesaikan pendidikan terakhirnya dan tidak bisa menemani sampai wisuda terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang terimakasih juga sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini.walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tampa ayah dan ibu

tampa kalian temani sampai pada tahap ini

3. Teruntuk sodara perempuan penulis Nurwati dan Rina Wati meski tidak selalu hadir disisi penulis perhatian dan dukungan yang tulus telah menjadi sumber kekuatan yang menutun penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini kasih sayang yah sederhana telah mengatarkan arti kebersamaan dan suprrot untuk adik kalian dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Teruntuk sodara laki-laki penulis Heri Purwanto dan Sugandi sosok yang sangat luar biasa bagi penulis yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan pendidikan ini dengan penuh keikhlasan telah memenuhi setiap kebutuhan fasilitas dan biaya kuliah penulis tampa pernah mengeluh sedikit apapun. Dibalik senyum dan kesederhanaan nya tersimpan perjuangan besar yang memungkinkan penulis menempuh pendidikan hingga tahap ini. Terimakasih telah menggantikan peran pelindung penyemangat dan penompang di saat penulis hampir menyerah
5. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadiran Nya, yaitu Hengki terimakasih telah hadir dan menjadi bagian dari proses perjuangan penulis hingga sampai pada titik ini,terimakasih atas segala dukungan dan perhatiannya yang telah di berikan selama proses penyusunan skripsi ini terimakasih sudah selalu menjadi tempat berbagi cerita dan keluh kesah,menjadi pendengar yang baik,serta selalu memberikan semangat kepada penulis di saat lelah dan putus asa kehadiran dukungan dan ketulusan yang di berikan sangat berati bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.

6. Kepada sahabat terbaik ku Fansa Clarania,Sindi,Medayati,Depi permata Sari dan trisnawati Perjumpaan kita di bangku perkuliahan adalah anugerah yang tak pernah penulis duga.kalian bukan sekedar teman melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis.terimakasih untuk setia tawa yang menguatkan cerita yang menemani dan kebersamaan yang membuat segala lelah terasa lebih ringan kehadiran kalian bukan hanya mengisi hari-hari selama perkuliahan,tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat semoga persahabatan ini tetap terjaga melampaui jarak,waktu dan kesibukan yang akan datang
7. Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah membimbing saya dengan baik dan penuh kesabaran,sampai dititik ini,terimakasih juga untuk semua ilmu yang telah di berikan kepada saya selama ini
8. Untuk diri saya sendiri terimakasih sudah bertahan sejauh ini.terimakasih sudah tetap melangkah meski sering ragu,lelah dan ingin menyerah.skripsi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang penuh makna dan pembelajaran pribadi yang mendalam.dan skripsi ini bukti perjuangan nyata dan patut di banggakan

KATA PENGANTAR

Om swastyastu

Tabe Salamat lingu nalatai salam sujud karendem malempang

Segala puji dan syukur,saya panjatkan kepada Ida Hyang Widhi Wasa ,atas berkat dan anugerah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka"

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, tata bahasa, maupun sistematika penulisannya, oleh sebab itu penulis sangat berharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan saran, kritik dan dukungan dari semuanya sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelasaikan skripsi ini, Semoga Ida Hyang Widhi Wasa, Ranying Hatalla Langit Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahala yang setimpal kepada semua dan semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, semoga pikiran yang baik datang dari semua arah. Penulis menyadari dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Tiwi Etika, S.Ag.,M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang telah menjadi Motivator dalam menempuh studi di kampus.
2. Bapak Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya yang telah memberikan Motivasi dan melayani selama penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya yang telah memotivasi dalam penyusunan skripsi
4. Bapak Dr.I Nyoman Sidi Astawa,S.Ag.,M.A. selaku Pembimbing I yang juga banyak membantu memberikan bimbingan, arahan dan juga petunjuk yang sangat membantu penulisan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Putu Cory Candra Yhani, S.Pd.M.Pd selaku Pembimbing II yang juga banyak membantu memberikan bimbingan, arahan dan juga petunjuk yang sangat membantu penulisan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Bayer, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 6 Palangka yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut
7. Ibu Virra Syukmah, S.Pd selaku wali kelas II di SDN 6 Palangka yang telah membantu dan mendampingi peneliti selama proses penelitian serta memberikan informasi yang saya butuhkan.
8. Siswa-siswa kelas II SDN 6 Palangka yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2022 khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai teman seperjuangan saya.
10. Para informan yang telah membantu memberikan informasi dan data kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

11. Para dosen dan tenaga Administrasi Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
12. Kepada Keluarga penulis yang selalu mendukung, menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini agar saya terus semangat, sabar dan berjuang dalam menyelesaikan studi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada almamater IAHN-TP Palangka Raya yang telah menaungi dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang di peroleh dapat bermanfaat
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri Yaya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Aspresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, do'a dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Mari berkerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. Tuhan,terima kasih karena telah menjadikanku seorang perempuaan yang mandiri. Aku tahu masih banyak pencapaian yang lebih besar di depan, tetapi aku bangga atas pencapaian ini.

Om santy,santy,santy Om Sahiy

Palangka Raya Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Yaya. 2026. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II Di SDN 6 Palangka. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya. Pembimbing I : Dr.I Nyoman Sidi Astawa,S.Ag.,M.A. Pembimbing II : Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.M.Pd

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami informasi, mengembangkan pengetahuan, dan mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal, penerapan pendekatan *Deep Learning*, aktivitas guru dan siswa, serta peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Negeri 6 Palangka. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *McTaggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Data dikumpulkan menggunakan tes literasi membaca, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *Deep Learning* diterapkan melalui *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning* dengan bacaan kontekstual, kartu kosakata, pertanyaan bertingkat, diskusi kelompok kecil, dan refleksi. Hasil simulasi menunjukkan rata-rata pra-siklus sebesar 40,00 dengan ketuntasan 0,00%. Pada Siklus I, rata-rata meningkat menjadi 55,65 dengan 7 siswa atau 30,43% tuntas. Pada Siklus II, rata-rata mencapai 89,13 dan seluruh 23 siswa atau 100,00% tuntas. Observasi setelah rangkaian tindakan menunjukkan aktivitas guru sebesar 87,50% dan aktivitas siswa sebesar 62,50%. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Deep Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II, meskipun pembiasaan aktivitas membaca dan diskusi tetap perlu dilanjutkan.

Kata kunci: pendekatan *Deep Learning*; literasi membaca; penelitian tindakan kelas; sekolah dasar

ABSTRACT

Yaya. 2026. *Implementation of the Deep Learning Approach to Improve the Reading Literacy of Second-Grade Students at SDN 6 Palangka. Undergraduate Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Dharma Acarya, State Hindu Institute of Tampung Penyang Palangka Raya. Supervisor I: Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.A. Supervisor II: Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd.*

Reading literacy is an essential foundation for primary school students to understand information, develop knowledge, and participate in learning across subjects. This study aimed to describe the initial condition, the implementation of the Deep Learning approach, teacher and student activities, and the improvement of second-grade students' reading literacy at SD Negeri 6 Palangka. The study employed classroom action research based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 23 students. Data were collected through reading literacy tests, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and documentation, and were analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The Deep Learning approach was implemented through mindful, meaningful, and joyful learning using contextual texts, vocabulary cards, tiered questions, small-group discussions, and reflection. The simulated results showed that the pre-cycle mean score was 40.00 with 0.00% mastery. In Cycle I, the mean increased to 55.65, with 7 students or 30.43% achieving mastery. In Cycle II, the mean reached 89.13, and all 23 students or 100.00% achieved mastery. Post-action observation showed that teacher activity reached 87.50%, while student activity reached 62.50%. Therefore, the Deep Learning approach improved the reading literacy of second-grade students, although continued habituation in reading and discussion activities remains necessary.

Keywords: *Deep Learning approach; reading literacy; classroom action research; primary school*

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERYATAAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
GLOSARIUM ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teroritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
2.1 Penelitian Relevan 8
2.2 Kajian Konsep 12
2.2.1 Pengertian Literasi Membaca 12
2.2.2 Tujuan Literasi Membaca 14
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca 16
2.2.4 Literasi Membaca Di Sekolah Dasar 18
2.2.5 Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Dasar 19
2.2.6 *Deep Learning* 21
2.3 Kajian Teori 24
2.3.1 Teori Konstruktivisme Kognitif Dan Model Membaca Kognitif 24
2.4 Kerangka Berpikir 26
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 29
3.3 Subjek Penelitian 29
3.3.1 Data dan Sumber Data 29
3.4 Teknik Pengumpulan Data 30
3.4.1 Teknik Observasi 30

3.4.2 Tes Literasi Membaca 31
3.4.3 Teknik Dokumentasi 32
3.5 Instrumen Penelitian 33
3.5.1 Lembar Observasi 33
3.5.2 Tes Literasi Membaca 38
3.5.3 Dokumentasi 40
3.6 Teknik Analisis Data 40
3.7 Indikator Kinerja 44
3.8 Prosedur Penelitian 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 52
4.2 Hasil Penelitian 55
4.3 Pembahasan 97
4.3.1 Kondisi Awal Kemampuan Literasi Membaca Siswa 98
4.3.2 Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pendekatan *Deep Learning* 102
4.3.3 Aktivitas Guru dan Siswa Setelah Rangkaian Tindakan 106
4.3.4 Peningkatan pada Setiap Siklus dan Ketercapaian Tindakan 111
4.4 Ringkasan Ketercapaian Tujuan Penelitian 115
BAB V PENUTUP 117
5.1 Kesimpulan 117
5.2 Saran 118
DAFTAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 27
Gambar 3. 1 Bagan Siklus Alur PTK 47
Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa 91
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Rata-rata Literasi Membaca 93
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Literasi Membaca 94
Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Nilai Minimum dan Maksimum 95
Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Jumlah Nilai Kelas 97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Skor Observasi 37
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Tes Literasi Membaca Siswa Kelas Ii 38
Tabel 3. 3 Kriteria penilaian menurut Purwanto 41
Tabel 3. 4 Interval Penilaian Literasi Membaca 44
Tabel 3. 5 Tabel Skor Observasi 128
Tabel 4. 1Identitas SD Negeri 6 Palangka 53
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 6 Palangka 54
Tabel 4. 3 Data Hasil Tes Awal Literasi Membaca Siswa 56
Tabel 4. 4 Ringkasan Perhitungan Hasil Tes Pra-Siklus 60
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes pada Pra-Siklus 61
Tabel 4. 6 Data Hasil Tes Literasi Membaca Siswa pada Siklus I 66
Tabel 4. 7 Ringkasan Perhitungan Hasil Tes Siklus I 70
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes pada Siklus I 71
Tabel 4. 9 Permasalahan Siklus I dan Rencana Perbaikan pada Siklus II 73
Tabel 4. 10 Data Hasil Tes Literasi Membaca Siswa pada Siklus II 78
Tabel 4. 11 Ringkasan Perhitungan Hasil Tes Siklus II 82
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes pada Siklus II 82
Tabel 4. 13 Kriteria Skor Observasi Aktivitas Pembelajaran 85
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Rangkaian Tindakan 86
Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setelah Rangkaian Tindakan 89
Tabel 4. 16 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa 90
Tabel 4. 17 Perbandingan Rata-rata Kemampuan Literasi Membaca 92
Tabel 4. 18 Perbandingan Tingkat Ketuntasan Kemampuan Literasi Membaca 93
Tabel 4. 19 Perbandingan Nilai Minimum dan Maksimum 95
Tabel 4. 20 Perbandingan Jumlah Nilai Kelas 96

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU 125
LAMPIRAN II LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA..... 127
LAMPIRAN III LEMBAR SOAL TES..... 129
LAMPIRAN IV MODUL AJAR 133
LAMPIRAN V G A M B A R P E N E L I T I A N 138

GLOSARIUM

Deep Learning (Pembelajaran Mendalam)	:	Pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman yang utuh dan bermakna dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata, didukung oleh tiga pilar utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.
Decoding	:	Proses kognitif awal dalam membaca di mana siswa menerjemahkan simbol visual huruf atau tulisan tertulis menjadi bunyi bahasa atau kata-kata.
Ida Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla Langit	:	Sebutan Tuhan Yang Maha Esa dalam tradisi keagamaan Hindu dan Kaharingan yang melandasi ungkapan syukur dan doa pembuka dalam naskah akademik di wilayah setempat.
Mindful Learning (Pembelajaran Berkesadaran)	:	Pilar *Deep Learning* yang melatih peserta didik untuk hadir secara utuh, penuh perhatian, fokus, dan terbuka terhadap proses belajar serta detail informasi di dalam teks.
Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna):	:	Pilar *Deep Learning* yang menekankan pada pengaitan materi atau isi bacaan dengan konteks kehidupan nyata

		dan pengalaman sehari-hari peserta didik agar informasi lebih mudah dipahami dan bertahan lama dalam ingatan.
Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan):	:	Pilar *Deep Learning* yang menciptakan suasana psikologis kelas yang positif, aman dari kecemasan, serta interaktif melalui permainan dan apresiasi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
Penelitian Tindakan Kelas (PTK):	:	Jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik secara kolaboratif di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran secara bersiklus.
Pra-Siklus:	:	Tahap awal sebelum diberikan tindakan perbaikan untuk mengetahui kondisi nyata atau kemampuan awal peserta didik.
Skemata (Schema):	:	Struktur kognitif atau kerangka pengetahuan awal yang sudah tersimpan di dalam memori jangka panjang seseorang, yang digunakan sebagai jembatan untuk memahami informasi baru.

Siklus I & II : Tahapan pelaksanaan tindakan perbaikan dalam PTK yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi membaca merupakan kemampuan yang sangat mendasar dan menjadi pintu gerbang bagi seluruh keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan, karena melalui kemampuan inilah siswa dapat memperoleh pengetahuan, memahami gagasan, serta mengembangkan pemikirannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2016), yang menjelaskan bahwa literasi membaca bukan sekadar kemampuan menyuarakan tulisan atau menyebutkan kata-kata satu per satu, melainkan kemampuan memahami makna, mengolah, dan menggunakan apa yang dibaca untuk mengembangkan pemahaman serta pengetahuannya. Lebih lanjut ditegaskan pula oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023), bahwa kemampuan literasi yang kokoh sejak jenjang pendidikan dasar menjadi pondasi utama yang memungkinkan peserta didik mampu berpikir kritis, memahami berbagai informasi, serta mengembangkan wawasan secara menyeluruh. Tanpa penguasaan kemampuan ini dengan baik sejak awal, maka akan sangat sulit bagi siswa untuk mengikuti pelajaran-pelajaran selanjutnya, karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan memahami bacaan.

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya di Kelas II, kemampuan literasi membaca berada pada tahap yang sangat penting dan menentukan yaitu masa peralihan dari “belajar membaca” menuju “membaca untuk belajar”. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2015), kemampuan membaca pada tahap ini bukan

lagi sekadar lancar berucap dan mengenal huruf, melainkan sudah harus sampai pada pemahaman akan isi, gagasan pokok, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Jika kemampuan pemahaman ini belum terbentuk dengan baik sejak tahap ini, maka kesulitan yang dialami siswa akan makin terasa berat seiring bertambahnya materi pelajaran yang lebih luas dan rumit di kelas-kelas berikutnya.

Hal ini selaras dengan temuan Sari et al. (2020) bahwa pemahaman bacaan merupakan kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa Indonesia dan kemampuan memahami makna maupun konteks teks pada siswa kelas VII yang diteliti masih rendah. Penelitian itu juga mencatat bahwa sebagian siswa belum terbiasa membaca dan belum lancar membaca. Temuan tersebut menegaskan pentingnya penguatan literasi membaca sejak jenjang awal.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian awal yang telah dilaksanakan peneliti di SDN 6 Palangka Raya, diperoleh gambaran nyata mengenai keadaan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas II saat ini, yang ternyata masih berada pada tingkat yang belum memuaskan atau tergolong rendah. Dari keseluruhan 23 orang siswa yang menjadi jumlah keseluruhan peserta didik di kelas tersebut, tercatat sebanyak 12 orang siswa atau setara dengan 52,17% masih berada pada tahap sekadar mengeja kata demi kata dan belum mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar serta benar. Selanjutnya tercatat pula sebanyak 6 orang siswa atau setara dengan 26,09 % mengalami kesulitan yang nyata dalam memahami isi teks pendek yang terdiri dari sekadar tiga hingga lima kalimat saja, terutama ketika diminta untuk menyebutkan hal-hal pokok atau menjawab

pertanyaan sederhana yang isinya langsung tertulis maupun sedikit harus dipahami maknanya dari bacaan tersebut. Selain hal itu, tercatat pula sebanyak 5 orang siswa atau setara dengan 21,74 % belum mampu menyampaikan atau menceritakan kembali apa yang telah mereka baca secara runtut dan benar, meskipun teks tersebut sudah dibaca berulang kali di hadapan mereka maupun dibaca bersama-sama. Seluruh data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berhenti pada kemampuan menyuarakan tulisan saja dan belum sampai kepada tahap memahami makna serta gagasan yang ada di dalam bacaan itu sendiri.

Melihat keadaan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa mendengarkan atau menghafal, tetapi juga membantu mereka memahami makna, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan menggunakan pemahaman itu pada konteks lain. Penekanan pada keterhubungan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan sebelumnya sejalan dengan gagasan meaningful learning yang dikembangkan melalui pemetaan konsep (Novak, 2010). Sementara itu, pembelajaran untuk pemahaman mendalam yang melampaui hafalan dan mendorong pemaknaan serta penerapan pengetahuan selaras dengan McTighe and Silver (2020) serta pembedaan pendekatan belajar mendalam dan permukaan oleh Marton and Säljö (1976). Dengan demikian, pembelajaran diarahkan pada pemahaman dan penerapan, bukan sekadar mengingat istilah.

Namun demikian, sebelum mengetahui hasil dari penerapan pendekatan ini, terlebih dahulu harus diketahui dengan jelas bagaimanakah sebenarnya keadaan

atau kemampuan literasi membaca siswa tersebut saat ini itulah yang menjadi hal pertama yang ingin diketahui dalam penelitian ini. Selanjutnya pun perlu diketahui pula bagaimanakah langkah-langkah serta cara penerapan pendekatan tersebut yang tepat dan cocok dilaksanakan bagi anak usia Kelas II Sekolah Dasar tersebut, mengingat tahap perkembangan berpikir dan cara belajar mereka tentu memiliki kekhasan tersendiri. Dan yang paling utama lagi adalah perlu diketahui pula apakah sesudah pendekatan ini diterapkan, benar-benar terdapat perubahan serta peningkatan yang nyata pada kemampuan memahami bacaan para siswa tersebut dibandingkan keadaan semula.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas. Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian ini berjudul: "Implementasi Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka Raya."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan literasi membaca siswa kelas II sebelum pendekatan *Deep Learning*?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas II SDN 6

Palangka?

3. Bagaimana peningkatan literasi membaca siswa kelas II Setelah penerapan literasi membaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II di SDN 6 Palangka Raya melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui secara nyata dan jelas kondisi awal kemampuan literasi membaca siswa kelas II sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran Deep Learning.
2. Mengetahui langkah serta cara penerapan pendekatan pembelajaran Deep Learning yang tepat dan sesuai bagi siswa kelas II di SDN 6 Palangka Raya.
3. Mengetahui adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas II sesudah diterapkannya pendekatan pembelajaran Deep Learning.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Secara umum, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Secara lebih khusus, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), terutama yang berkaitan dengan strategi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa sekolah dasar. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II sekolah dasar melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain guru, sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pengembangan program

literasi membaca siswa.

3. Bagi Program Studi PGSD

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam pengembangan kebijakan serta inovasi pembelajaran di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya dalam mempersiapkan calon guru yang mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

4. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Deep Learning* atau peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan dan sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan acuan dan perbandingan. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Sebagai bahan perbandingan dan rujukan dalam menunjang kebaruan penelitian ini, terdapat kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan substansial, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Johansz (2025) dengan judul "Pengaruh Penerapan Deep Learning terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tiakur". Penelitian tersebut mengkaji efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar.

Meskipun memiliki persamaan dalam hal variabel utama yaitu penerapan pendekatan *deep learning* dan fokus pada kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar penelitian ini memiliki perbedaan mendasar pada aspek metodologi. Penelitian Johansz (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk melihat pengaruh sebab-akibat secara luas. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang difokuskan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung dan bersiklus di dalam kelas nyata.

Melalui perbedaan metodologis tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang melengkapi temuan penelitian Johansz (2025). Jika penelitian Johansz berfokus pada pengukuran hasil akhir secara eksperimental, maka penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pemahaman mendalam mengenai dinamika peningkatan literasi membaca siswa secara kontekstual melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang aplikatif di lapangan.

Selain penelitian sebelumnya, kajian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah karya Norizzah (2025) yang berjudul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca". Penelitian tersebut sama-sama berfokus pada subjek siswa sekolah dasar dengan tujuan utama untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Persamaan pada sasaran subjek dan fokus utama terhadap peningkatan keterampilan membaca, terdapat perbedaan yang mendasar pada variabel intervensi atau perlakuan yang digunakan. Penelitian Siti Norizzah berfokus pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara umum,sedangkan penelitian ini memfokuskan intervensinya pada penerapan pendekatan Deep Learning dalam proses pembelajaran. Perbedaan fokus variabel ini menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kebaruan dalam mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih mendalam untuk mencapai tujuan literasi membaca yang serupa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2025) dengan judul "Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SD". Penelitian tersebut sama-sama memusatkan perhatian pada upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Persamaan nya terdapat pada tujuan

akhir dan subjek sasaran, terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada fokus atau sudut pandang kajian. Penelitian Ginting menitikberatkan pembahasannya pada aspek pemanfaatan dan integrasi teknologi, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada dinamika proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Melalui perbedaan sudut pandang tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang melengkapi temuan Ginting dengan menyoroti implementasi praktis pembelajaran di kelas nyata secara komprehensif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jatmika (2019) dengan judul "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis". Penelitian tersebut sama-sama memusatkan perhatian pada pembahasan mengenai literasi membaca. Persamaan pada pokok bahasan literasi membaca, terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada fokus atau sudut pandang kajian. Penelitian Jatmika menitikberatkan pembahasannya pada konsep dan pengembangan budaya literasi secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui perbedaan sudut pandang tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang melengkapi temuan Jatmika dengan mengkaji upaya peningkatan literasi secara praktis dan aplikatif melalui siklus tindakan perbaikan pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Noveliana dan Ghani (2022) dengan judul "Literasi Membaca dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". Penelitian tersebut sama-sama memusatkan perhatian pada pembahasan mengenai literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Persamaan nya terdapat pada pokok bahasan literasi membaca peserta didik tingkat sekolah dasar, terdapat perbedaan yang cukup mendasar pada fokus atau sudut pandang metodologi penelitian. Penelitian Noveliana dan Ghani menitikberatkan pembahasannya pada pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antarvariabel, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui perbedaan metodologis tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang melengkapi temuan Noveliana dan Ghani dengan mengkaji upaya peningkatan literasi secara praktis melalui siklus tindakan perbaikan pembelajaran secara langsung di dalam kelas.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan, baik melalui penerapan pembelajaran *Deep Learning*, program Gerakan Literasi Sekolah, pemanfaatan teknologi, maupun pengembangan budaya literasi. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, bermakna, dan melibatkan siswa secara langsung mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada hasil belajar, hubungan antar variabel, serta program literasi secara umum. Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara langsung proses penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* melalui

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

2.2 Kajian Konsep

Kajian konseptual ini bertujuan untuk memberikan kerangka berpikir yang sistematis dalam memahami fenomena kurangnya literasi membaca pada siswa.bagian ini akan memaparkan sejumlah teori dan konsep relevan yang akan digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian.

2.2.1 Pengertian Literasi Membaca

Literasi membaca pada awalnya sering dipahami oleh masyarakat sebagai kegiatan membaca semata. Namun, seiring perkembangan ilmu pendidikan, makna literasi membaca menjadi lebih luas. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks dan memahami kata atau kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menangkap pesan yang terdapat dalam suatu bacaan. Menurut Clay (as cited in Jatmika, 2019, p. 17), literasi membaca merupakan kegiatan memperoleh pesan dari teks secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah, sehingga pembaca dapat memahami makna yang disampaikan oleh penulis melalui berbagai isyarat yang terdapat dalam teks.

Literasi membaca juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami serta menggunakan bahasa tulis dalam berbagai situasi kehidupan. Mullis et al. (as cited in Abidin et al., 2017, p. 53) menjelaskan bahwa literasi

membaca adalah kemampuan memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat atau dihargai oleh individu. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat membangun makna dari berbagai teks, baik untuk belajar, berpartisipasi dalam komunitas pembaca, maupun untuk memperoleh kesenangan. Selain itu, Reinking juga menambahkan bahwa literasi membaca pada era modern turut mencakup kemampuan membaca dan menulis dalam bentuk elektronik yang semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat (Abidin et al., 2017, p. 58).

Mawaddah (2024, p. 18) menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan penggunaan simbol-simbol tertulis dalam berbagai praktik sosial. Artinya, literasi membaca tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca di buku atau kertas, tetapi juga berkaitan dengan penggunaan informasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar, bekerja, berkomunikasi, maupun berpartisipasi dalam masyarakat. Sejalan dengan itu, (OECD, 2018) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan memahami, menggunakan, merefleksikan, serta terlibat dengan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan literasi membaca dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas II sekolah dasar dalam mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara sederhana.

2.2.2 Tujuan Literasi Membaca

Tujuan pengembangan model pembelajaran literasi melalui kegiatan membaca untuk kesenangan adalah menanamkan budaya literasi pada peserta didik sejak dini. Kegiatan membaca yang menyenangkan dapat meningkatkan kosakata serta kemampuan memahami bacaan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan belajar siswa hingga masa remaja dan dewasa. Oleh karena itu, aktivitas membaca untuk kesenangan perlu dimasukkan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari model pembelajaran literasi. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan pentingnya pembiasaan membaca dan menulis di lingkungan sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016), budaya literasi yang tertanam pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Gerakan literasi ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta berbagai pihak terkait untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan membangun karakter peserta didik melalui kegiatan literasi. Menurut Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai:

1. Kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara.
2. Kemampuan mencari informasi dan mengunakanya.
3. Kegiatan social yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi.
4. Kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan

mengkritik semua hal yang telah dipelajari, dan pengunaa bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan Tingkat kerumitan Bahasa

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memanfaatkan berbagai sumber informasi baik dalam bentuk cetak, visual, maupun digital (Rohim & Rahmawati, 2020, p. 60). Selain itu, literasi juga dipahami sebagai kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk memahami berbagai informasi serta fenomena yang terjadi di sekitarnya (Norizzah, 2025, p. 12). Oleh karena itu, literasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, menulis, dan berpikir. Upaya pengembangan kemampuan literasi di sekolah diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan menumbuhkan minat baca siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pengetahuan dan karakter peserta didik Dantes dalam (Rosdiana, 2022, p. 324).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan mampu meningkatkan budaya literasi di Indonesia, khususnya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat banyak sekolah yang belum melaksanakan gerakan literasi secara optimal. Padahal berbagai peraturan, pedoman, dan panduan pelaksanaan literasi telah disosialisasikan oleh pemerintah melalui buku Desain Induk Gerakan Literasi. Menurut Jatmika (2019), pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi berbagai faktor penghambat sehingga implementasinya di beberapa sekolah berjalan kurang maksimal, bahkan ada

yang belum mampu menerapkannya secara konsisten. Kondisi tersebut tentu berdampak pada rendahnya perubahan minat baca siswa di lingkungan sekolah.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca

Berdasarkan penelitian Afriani et al. (2021, p. 17) dengan judul analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring. Tingginya minat baca pada siswa kelas V SD didesa Tendas disebabkan beberapa faktor penyebab yaitu pengaruh dari faktor-faktor lingkungan, tersedianya sarana buku bacaan serta adanya dorongan dari lingkungan keluarga. Sementara cara mempertahankan minat baca siswa yaitu dengan penambahan sarana dan prasarana berupa buku bacaan yang lebih bervariasi, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku yang disukainya, dan membangun jaringan teman bermain yang memiliki minat baca yang baik. Berikut Adalah rincian faktor-faktor utama yang mempengaruhi literasi siswa:

1. Faktor Internal (Individu)
    a. Minat dan Motivasi

        factor kunci yang paling signifikan Adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk membaca dan menulis. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih dalam memahami teks yang sulit.

    b. Kemampuan Kognitif dan Intelektual

        Kapasitas intelengensi mempengaruhi kecepatan pemahaman materi dan pengusaan kosa kata.

    c. Fsiologis

        Kondisi Kesehatan fisik, seperti penglihatan dan pendengaran, serta

kemantangan usia sangat menentukan kesiapan siswa dalam belajar literasi dasar.

d. Psikologis: Tingkat kepercayaan diri, kosentrasi, dan rendahnya kecemasan (*anxiety*) membantu siswa untuk lebih berani mengekspresikan ide melalui tulisan.

2. Faktor Ekstrenal (Lingkungan & Fasilitas)

a. Dukungan Keluarga

Kebiasaan membaca dirumah sejak dini dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar memiliki dampak besar.

b. Lingkungan Sekolah

1) Ketersediaan Buku: variasi bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan Minat siswa sangat menentukan keterlibatan mereka.

2) Peran Guru: strategi pengajaran yang inovatif, manajemen kelas, dan kemapuan guru dalam memberikan umpan balik (feedback) berkualitas sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis.

3) Program Literasi: efektivitas Gerakan literasi sekolah (GLS) seringkali terhambat oleh kurangnya koordinasi staf dan sarana yang tidak memadai.

c. Dampak Teknologi dan Digital

1) Distraksi Gadget: penggunaan media digital yang berlebihan untuk hiburan (seperti gim atau media social) dapat menurunkan minat baca buku konvesional karena rentang perhatian yang memendek.

2) Literasi Digital sebagai Peluang: disisi lain, teknologi memberikan

akses ke *e-book* dan *platform* kolaboratif yang meningkatkan minat baca melalui konten interaktif.

3) Alat Bantu Menulis: penggunaan perangkat digital seperti pemeriksa tata Bahasa dan platfrom kolaborasi membantu siswa menghasilkan tulian yang lebih terstruktur sesuai standar akademik.

2.2.4 Literasi Membaca Di Sekolah Dasar

Secara tradisional, literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dikatakan literat apabila mampu membaca dan menulis atau terbebas dari buta huruf. Namun, seiring perkembangan zaman, pengertian literasi tidak lagi terbatas pada dua kemampuan tersebut, tetapi juga mencakup kemampuan berbicara dan menyimak dalam proses memahami informasi (Jatmika, 2019, p. 20). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memperluas makna literasi sehingga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami berbagai informasi dalam kehidupan sehari-hari (Abidin et al., 2017, p. 55).

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi dari bacaan secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan literasi membaca pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta mampu berpikir secara kritis. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi membaca juga berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Program penilaian internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan karena berada pada peringkat yang relatif rendah dibandingkan negara lain (Suwono et al., 2017, p. 34).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk membudayakan kegiatan membaca di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kunjungan ke perpustakaan, serta penyediaan berbagai bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat terbiasa membaca sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal. Pada pelaksanaannya kegiatan literasi membaca di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya minat membaca siswa, keterbatasan koleksi buku di perpustakaan sekolah, serta kurangnya dukungan lingkungan dalam membudayakan kegiatan membaca. Karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun budaya literasi agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

2.2.5 Upaya Meningkatkan Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses

pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami isi bacaan, memperoleh berbagai informasi, serta menambah wawasan yang dapat membantu mereka berpikir secara kritis. Tanpa adanya kegiatan membaca, peserta didik akan kesulitan dalam memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai informasi yang berkembang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses belajar di sekolah.

Kemampuan membaca merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam memahami berbagai bentuk literasi lainnya. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Ainni et al. (2025, p. 15), literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi juga mencakup kemampuan menggunakan bahasa, gambar, serta berbagai media informasi untuk berpikir secara kritis dan menyampaikan gagasan kepada orang lain.(Abidin et al., 2017, p. 76). Upaya meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan kegiatan membaca di sekolah, seperti pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, serta ketersediaan buku bacaan yang menarik juga menjadi faktor penting dalam

meningkatkan literasi membaca siswa. Dengan demikian, melalui pembiasaan membaca, penyediaan sarana pendukung, serta bimbingan dari guru, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang secara optimal sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada siswa kelas II di SDN 6 Palangka.

2.2.6 *Deep Learning*

Pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) secara teoretis berakar kuat pada paradigma konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Dalam konteks pendidikan dasar, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses kognitif yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Akmal et al. (2025, p. 3230) yang menyatakan bahwa *Deep Learning* dalam dunia pendidikan memfasilitasi siswa untuk tidak sekadar menghafal simbol atau deretan huruf secara mekanis, melainkan mengonstruksi makna fungsional dari setiap teks yang dibaca guna menghubungkannya dengan realitas dunia nyata.

Landasan historis mengenai strategi belajar mendalam pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Marton dan Säljö (1976). Mereka membedakan orientasi belajar siswa menjadi dua kategori utama, yaitu surface learning (belajar permukaan) yang berfokus pada ingatan jangka pendek dan reproduksi hafalan semata, serta *Deep Learning* (belajar mendalam) yang diarahkan pada pemahaman makna secara utuh serta integrasi pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif pembaca. Sebagaimana ditegaskan oleh Rochaendi (2025, pp. 12–15) dalam panduannya tentang pengelolaan pembelajar mendalam di sekolah dasar,

penerapan teori Marton dan Säljö sangat krusial agar siswa kelas rendah tidak terjebak dalam kebiasaan mengeja kata tanpa memahami esensi informasi yang terkandung di dalam bacaan.

Selanjutnya, Fullan et al. (2018, pp. 45–50) memperluas kerangka *Deep Learning* sebagai respons terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21. Mereka mendalilkan bahwa ketika peserta didik diajak menyelami materi bacaan melampaui tingkat permukaannya, mereka akan mulai membangun keterikatan emosional dan intelektual yang kuat terhadap materi tersebut. Secara operasional, penerapan *Deep Learning* bersandar pada tiga pilar utama menurut sintesis para ahli pendidikan modern (*Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning*):

1. *Meaningful Learning* (Pembelajaran Bermakna)

Secara teoretis, pilar ini berakar dari teori belajar bermakna yang dikembangkan oleh David Ausubel dan direvisi dalam kerangka kognitif modern oleh Novak (2010, p. 35). Teori ini menyatakan bahwa informasi baru akan tersimpan lama dalam memori jangka panjang apabila dikaitkan secara logis dengan konsep atau pengalaman relevan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran literasi membaca, teks yang disajikan harus berakar dari realitas kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual), sehingga motivasi intrinsik untuk memahami isi teks meningkat secara signifikan.

2. *Mindful Learning* (Pembelajaran Berkesadaran)

Pilar ini merujuk pada teori kesadaran penuh (*mindfulness)* yang dikonseptualisasikan oleh Langer (2016, pp. 22–25). Belajar dengan kesadaran berarti melatih peserta didik untuk hadir secara utuh, penuh perhatian, dan terbuka

terhadap perspektif baru saat mengamati detail struktur bahasa, kosakata, serta maksud penulis. Menurut Rochaendi (2025, p. 28), penerapan mindfulness di sekolah dasar sangat membantu peserta didik dalam mengelola fokus kognitif, menumbuhkan kebiasaan memeriksa kembali bukti-bukti dalam teks, serta melatih kemampuan berpikir kritis sejak dini.

3. *Joyful Learning* (Pembelajaran yang Menyenangkan)

Pilar kegembiraan didukung oleh teori emosi positif yang dikemukakan oleh Fredrickson (2009, pp. 50–55) serta Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory)* dari Ryan and Deci (2017, p. 85). Teori-teori ini membuktikan bahwa suasana psikologis yang positif dan bebas dari kecemasan dapat memperluas kapasitas memori kerja otak serta menumbuhkan ketekunan belajar. Sejalan dengan pandangan Assulamy (2024, p. 115), penciptaan iklim kelas yang menyenangkan melalui permainan bahasa dan apresiasi positif mampu meruntuhkan hambatan psikologis siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga aktivitas membaca berubah dari sebuah beban akademik menjadi pengalaman mental yang mengasyikkan.

Pendekatan *Deep Learning* secara menyeluruh berhasil memadukan domain kognitif dan afektif secara harmonis. Sebagaimana ditekankan oleh McTighe and Silver (2020, pp. 60–64), pemrosesan informasi oleh otak manusia akan bekerja secara optimal apabila didukung oleh stabilitas emosi dan pelibatan fisik yang aktif. Oleh karena itu, implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam penelitian tindakan kelas ini diyakini mampu menjadi solusi komprehensif untuk mendongkrak kualitas proses dan hasil literasi membaca peserta didik di sekolah

dasar.

2.3 Kajian Teori

Untuk memahami lebih dalam permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mentelaah teori dan konsep kunci yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Dengan memahami teori-teori, peneliti akan memiliki landasan yang kuat untuk menganalisis data dan kesimpulan.

2.3.1 Teori Konstruktivisme Kognitif Dan Model Membaca Kognitif

Untuk mengkaji dan mendasari efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan literasi membaca siswa kelas rendah, landasan teoretis yang paling relevan dan kuat adalah Teori Konstruktivisme Kognitif yang berakar dari paradigma psikologi kognitif modern yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, serta diperkuat oleh teori pemrosesan informasi belajar (Gagné dkk 1992).

Dalam perspektif konstruktivisme kognitif, belajar bukanlah proses pasif di mana siswa sekadar menerima atau meniru informasi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, belajar adalah proses aktif di mana peserta didik membangun (*mengonstruksi*) pengetahuan dan pemahaman di dalam struktur mental mereka sendiri (Akmal dkk 2025). Khususnya bagi siswa kelas II sekolah dasar (berusia sekitar 7–8 tahun) yang berada pada fase transisi dari "belajar membaca" (*learning to read*) menuju "membaca untuk belajar" (*reading to learn*), proses membaca tidak cukup hanya berhenti pada pengenalan simbol visual huruf atau mengeja kata secara mekanis (*surface learning*). Anak harus dibimbing hingga tahap transformasi makna yang mendalam (*semantic encoding*), di mana mereka mampu

menghubungkan informasi baru dari teks bacaan dengan kerangka pengetahuan awal atau struktur kognitif yang telah tersimpan di dalam memori jangka panjang mereka, yang dikenal sebagai skemata (Gunning, 2020).

Namun, kondisi di lapangan sering kali menunjukkan hambatan di mana siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan karena pembelajaran konvensional gagal mengaktifkan skemata kognitif mereka. Teks bacaan kerap dianggap sebagai deretan simbol yang abstrak dan membebani memori kerja anak (*cognitive load*). Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan pendekatan *Deep Learning* (pembelajaran mendalam) melalui tiga pilar utamanya yaitu *Mindful Learning* (berkesadaran penuh), *Meaningful Learning* (bermakna), dan *Joyful Learning* (menyenangkan) merupakan operasionalisasi nyata dari Teori Konstruktivisme Kognitif di dalam kelas (Rochaendi, 2025).

Keterkaitan fungsional antara teori ini dengan tindakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terjalin sangat erat. *Meaningful Learning* menjembatani konstruksi pengetahuan dengan mengaitkan materi bacaan (seperti teks cerita bergambar atau tema kehidupan sehari-hari) secara logis dengan pengalaman nyata siswa, sehingga motivasi intrinsik dan skemata anak terbangun (Novak, 2010). *Mindful Learning* melatih siswa hadir secara utuh, penuh perhatian, mengelola fokus kognitif, serta membiasakan diri mencari bukti kalimat di dalam teks (Langer, 2016). Sementara itu, *Joyful Learning* meruntuhkan hambatan psikologis dan kecemasan melalui suasana kelas yang positif, permainan kata, serta apresiasi, sehingga kapasitas memori kerja otak anak dapat bekerja secara optimal (Fredrickson, 2009; Ryan & Deci, 2017).

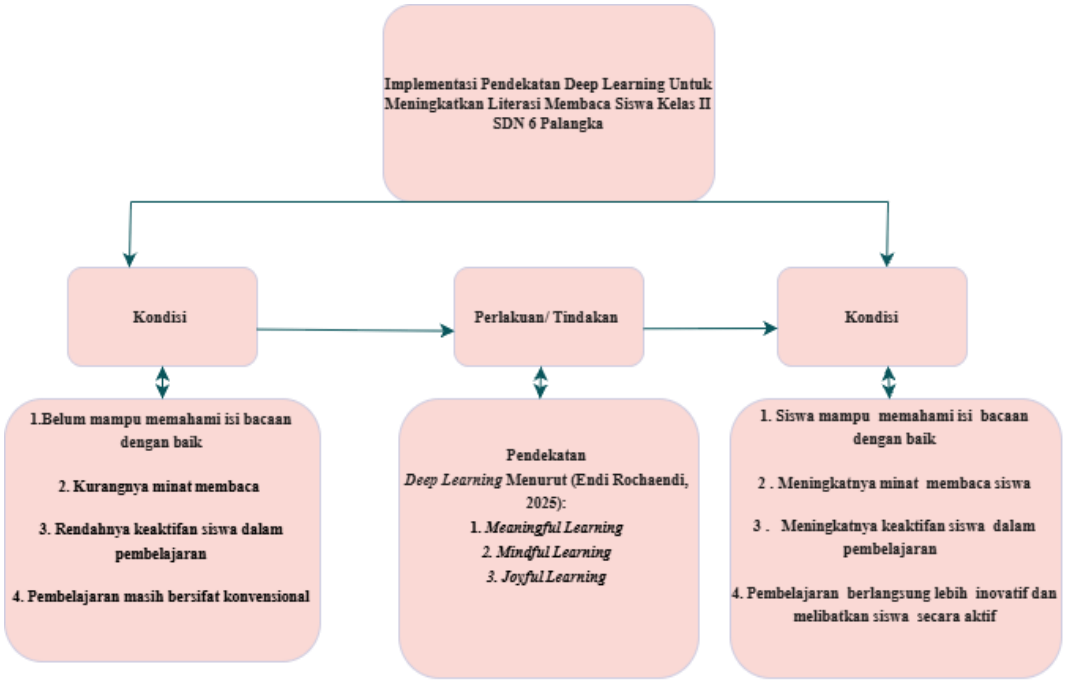
Dengan demikian, penggunaan Teori Konstruktivisme Kognitif memberikan penjelasan ilmiah yang kokoh (*the why*) mengenai keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran dari siklus ke siklus. Ketika guru merancang proses pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai pembangun makna yang aktif melalui pendekatan *Deep Learning*, beban kognitif anak dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini terbukti secara empiris mampu mendongkrak kemampuan literasi membaca siswa dari kondisi awal yang rendah dan belum tuntas, hingga mencapai peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang optimal pada akhir siklus penelitian.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait (Sahir, 2021, p. 18). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II di SDN 6 Palangka. Pendekatan *Deep Learning* dipilih karena menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar, sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan dengan lebih baik. Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bacaan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat siswa

yang mengalami kesulitan, seperti membaca dengan mengeja, kurang memahami isi bacaan, serta rendahnya minat membaca. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* yang meliputi meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning (Rochaendi, 2025).

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (*mixed method*). Pendekatan ini menggabungkan data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa (Moleong, 2017, p. 33). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classromm Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan *action research* (khusus dalam pengamatanya) juga dapat melibatkan teman sejawat (Arikunto, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas memiliki paradigma transformatif karena berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa, tetapi juga untuk mengatasi permasalahan yang terjadi melalui tindakan yang dirancang secara sistematis. Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II melalui penerapan pendekatan *Deep Learning*. Peningkatan kemampuan siswa dianalisis melalui perbandingan antara kondisi awal (pra-siklus) dan hasil pada setiap siklus, sehingga perubahan kemampuan literasi membaca siswa dapat diamati secara bertahap dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Palangka yang beralamat di Jl. Tjilik Riwut Km. 1, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga perlu dilakukan penelitian terkait literasi membaca di sekolah tersebut.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2026. Pada periode tersebut peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi, tes tertulis, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi membaca pada siswa kelas II di SDN 6 Palangka.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 6 Palangka pada tahun ajaran 2026/2027 semester genap yang berjumlah 28 siswa. Alasan peneliti memilih kelas II sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga diperlukan penerapan pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

3.3.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*), yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi membaca siswa

melalui hasil tes membaca pada setiap siklus, sehingga dapat diketahui kemajuan hasil belajar dan tingkat ketuntasan siswa setelah diterapkannya pendekatan *Deep Learning*. Sementara itu, data kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti motivasi, partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas II SDN 6 Palangka Raya sebagai subjek penelitian, yang menjadi sumber utama data kuantitatif melalui hasil tes membaca, serta sumber data kualitatif melalui aktivitas dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru kelas juga menjadi sumber data pendukung melalui hasil observasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, penggunaan kedua jenis data dan sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan pendekatan *Deep Learning*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan campuran (*mixed method*) terdiri atas instrumen kuantitatif dan instrumen kualitatif. Instrumen kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa hasil belajar siswa, sedangkan instrumen kualitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung:

3.4.1 Teknik Observasi

Instrumen kualitatif dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan

pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2016), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena melalui panca indera, terutama penglihatan.Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran literasi membaca melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* pada siswa kelas II SDN 6 Palangka Raya. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa, keterlibatan siswa, minat membaca, serta interaksi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru, yang berisi indikator penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran.
2. Lembar observasi aktivitas siswa, yang berisi indikator minat membaca, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi isi bacaan.

Observasi dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui perubahan aktivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa setelah tindakan diberikan.

3.4.2 Tes Literasi Membaca

Instrumen kuantitatif dalam penelitian ini berupa tes literasi membaca yang diberikan dalam bentuk tes tertulis untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 6 Palangka Raya. Tes tertulis merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok (Arikunto, 2019).

Pelaksanaan tes dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pre-test, tes pada siklus I, dan tes pada siklus II. Pre-test diberikan pada tahap pra-siklus untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Tes pada siklus I digunakan untuk melihat perkembangan awal kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan *Deep Learning*, sedangkan tes pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa secara keseluruhan dan sekaligus berfungsi sebagai post-test.

Tes literasi membaca meliputi kegiatan membaca teks sederhana, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menentukan ide pokok, menyebutkan tokoh atau peristiwa dalam bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Instrumen tes disusun dalam beberapa variasi soal yang memiliki indikator dan tingkat kesulitan yang setara, namun menggunakan teks bacaan yang berbeda pada setiap tahap agar hasil tes dapat dibandingkan secara objektif. Penyusunan soal juga disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia kelas II serta mengacu pada pendekatan *Deep Learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, keterlibatan aktif, dan suasana belajar yang menyenangkan.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat (Herdiansyah, 2020, p. 90).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan literasi membaca di SDN 6 Palangka, seperti foto kegiatan literasi, data siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan. Menurut (Arikunto, 2019, pp. 142–144), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah serta hasil yang diperoleh lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan pendekatan *Deep Learning*. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama guru kelas sebagai observer. Lembar observasi terdiri atas:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar observasi aktivitas siswa

Observasi dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Judul :

Observer :

Siklus :

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan aktivitas guru yang tampak selama proses pembelajaran.

SKOR	KRITERIA
4	Aktivitas terlaksana **sangat baik**, jelas, konsisten, dan hampir seluruh siswa memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.
3	Aktivitas terlaksana **baik** dan cukup konsisten, tetapi masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki.
2	Aktivitas **cukup terlaksana**, tetapi masih memerlukan banyak arahan/perbaikan.
1	Aktivitas belum terlaksana atau terlaksana kurang baik

NO	PERNYATAAN AKTIVITAS GURU	SKOR				JML
		4	3	2	1	
A. ASPEK MINDFUL LEARNING						
1	Guru mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian sebelum membaca teks					
2	Guru membimbing siswa membaca teks secara cermat dan terarah					
3	Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menemukan informasi dalam teks					
4	Guru membimbing siswa memeriksa kembali jawaban berdasarkan teks					
B.ASPEK MEANINGFUL LEARNING						
5	Guru mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa					

6	Guru memberikan contoh konkret untuk membantu siswa memahami kosakata dalam teks.					
7	Guru membimbing siswa menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki					
C. ASPEK JOYFUL LEARNING						
8	Guru menggunakan aktivitas atau permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca.					
9	Guru memberikan apresiasi terhadap usaha dan jawaban siswa					
10	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa berani membaca dan berpendapat.					
	JUMLAH SKOR					

Sumber: Peneliti, 2026

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul :

Nama Siswa :

Siklus :

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan aktivitas guru yang tampak selama proses pembelajaran.

SKOR	KRITERIA
4	Aktivitas tampak sangat jelas, konsisten, dan dilakukan secara mandiri.
3	Aktivitas tampak dengan baik, tetapi belum sepenuhnya konsisten.
2	Aktivitas mulai tampak, tetapi masih memerlukan arahan guru.
1	Aktivitas belum tampak atau siswa masih memerlukan banyak bantuan.

NO	PERNYATAAN AKTIVITAS SISWA	SKOR				JML
		4	3	2	1	
A. ASPEK MINDFUL LEARNING						
1	Siswa memusatkan perhatian pada arahan guru sebelum kegiatan membaca.					
2	Siswa membaca teks dengan perhatian dan mengikuti arahan membaca.					
3	Siswa berusaha menemukan informasi penting dalam teks.					
4	Siswa memeriksa kembali jawaban berdasarkan informasi dalam teks.					
B.ASPEK MEANINGFUL LEARNING						
5	Siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.					
6	Siswa menggunakan gambar, konteks,					

	atau pengalaman untuk memahami kosakata dalam bacaan.					
7	Siswa menjelaskan hubungan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.					
C. JOYFUL LEARNING						
8	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau permainan membaca yang diberikan guru.					
9	Siswa aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat tentang bacaan.					
10	Siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian selama kegiatan membaca					
TOTAL SKOR						

Tabel 3. 1 Tabel Skor Observasi

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Keterangan:

Skor 4 diberikan apabila seluruh indikator terlaksana dengan sangat baik.

Skor 3 diberikan apabila indikator terlaksana dengan baik.

Skor 2 diberikan apabila indikator terlaksana cukup baik.

Skor 1 diberikan apabila indikator belum terlaksana dengan baik.

3.5.2 Tes Literasi Membaca

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes literasi membaca yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas II dalam memahami teks bacaan sederhana. Tes diberikan dalam bentuk tes tertulis melalui kegiatan membaca dan memahami teks sederhana. Bentuk tes berupa pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca dengan materi Bahasa Indonesia "**Keluargaku Unik" (Buku Siswa Kelas II Kurikulum Merdeka, Bab I Mengenal Perasaan)**".

Pelaksanaan tes dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pre-test, tes pada siklus I, dan tes pada siklus II. Pre-test dilaksanakan pada tahap pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes pada siklus I digunakan untuk melihat perkembangan awal kemampuan siswa setelah diterapkannya pendekatan *Deep Learning*, sedangkan tes pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan dan sekaligus berfungsi sebagai post-test.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Tes Literasi Membaca Siswa Kelas Ii

NO	ASPEK LITERASI MEMBACA	INDIKATOR SOAL	MATERI	LEVEL PROSES KOGNITIF	NO SOAL	JUMLAH SOAL
1	Menemukan informasi tersurat	Siswa mampu menemukan informasi yang dinyatakan secara langsung dalam teks, seperti tokoh, tempat, atau kejadian.	Teks cerita *Keluargaku Unik*	Menemukan informasi	1,2	2

NO	ASPEK LITERASI MEMBACA	INDIKATOR SOAL	MATERI	LEVEL PROSES KOGNITIF	NO SOAL	JUMLAH SOAL
2	Memahami kosakata dan makna	Siswa mampu menentukan arti kata yang digunakan dalam teks berdasarkan konteks kalimat sederhana.	Kosakata tentang perasaan	Menemukan/memahami informasi	7,8	2
3	Menghubungkan gambar dan teks	Siswa mampu menghubungkan ilustrasi dengan informasi atau keadaan tokoh yang terdapat dalam teks.	Ilustrasi dan teks cerita	Menafsirkan dan mengintegrasikan	4,6	2
4	**Membuat inferensi sederhana**	Siswa mampu menentukan alasan sederhana mengenai peristiwa atau perasaan tokoh berdasarkan informasi dalam teks.	Peristiwa dan perasaan tokoh	Menafsirkan dan mengintegrasikan	3,5	2
5	Memahami isi dan menyimpulkan informasi sederhana	Siswa mampu menentukan informasi utama atau kesimpulan sederhana berdasarkan	Isi teks cerita	Menafsirkan dan mengintegrasikan	9-10	2

NO	ASPEK LITERASI MEMBACA	INDIKATOR SOAL	MATERI	LEVEL PROSES KOGNITIF	NO SOAL	JUMLAH SOAL
		isi teks.				
TOTAL SKOR						

Instrumen tes ini disusun dengan mengacu pada pendekatan *Deep Learning*, yang menekankan pada:

1. *Meaningful learning*, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.
2. *Mindful learning*, yaitu mendorong siswa berpikir dan memahami secara aktif.
3. *Joyful learning*, yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Dengan demikian, instrumen tes tidak hanya mengukur kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga kemampuan memahami dan menginterpretasikan isi bacaan secara bermakna.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku,surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Moleong, 2017). Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa , keadaan fasilitas , struktur organisasi, dan denah sekolah.

3.6 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dan proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Sugiyono, 2016).

1. Analisis Data Observasi

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data menggunakan skala penilaian empat tingkat menurut (Arikunto, 2019) sebagai berikut:

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang baik = 1

Adapun langkah-langkah pengolahan data observasi adalah sebagai berikut:

a. Menjumlahkan skor yang diperoleh dari seluruh butir observasi.

b. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\textbf{Persentase (\%)} = \frac{\textit{Skor di Peroleh}}{\textit{Skor Maksimal}} \textbf{x100\%}$$

Setelah itu mencari nilai persentasinya dengan cara membagi skor diperoleh dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut (Purwanto, 2017):

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian menurut Purwanto

Persentase	Kriteria
80-100%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
<40%	Kuruang

Sumber: Purwanto, 2017

2. Analisis Data Tes Literasi Membaca

Data tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca siswa melalui tes tertulis yang diberikan pada tahap pra-siklus (pre-test), siklus I, dan siklus II (post-test). Analisis dilakukan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis untuk mengetahui nilai individu, nilai rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap pembelajaran.

1) Penilaian Nilai Individu

Nilai individu siswa diperoleh dari jumlah jawaban benar yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\textbf{Skor Diperoleh}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ x100}$$

2) Menghitung Nilai Rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan dengan rumus (Arikunto, 2019) :

$$\bar{x} = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\sum \boldsymbol{n}}$$

Diketahui:

$\bar{x}$ = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum n$ =Jumlah siswa

3) Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rumus:

$$p = \frac{\textbf{\textit{Siswa yang tuntas}}}{\textbf{\textit{N}}}\textbf{x100\%}$$

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ KKM yang telah ditetapkan.

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* serta perubahan yang terjadi pada siswa selama tindakan diberikan. Analisis dilakukan dengan mengkaji hasil observasi yang telah dikumpulkan, kemudian mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Aspek yang dianalisis meliputi keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan memahami isi bacaan, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru juga dianalisis untuk melihat

kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan refleksi untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

1) Kriteria Penilaian Literasi Membaca

Untuk menginterpretasikan hasil tes literasi membaca, digunakan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interval Penilaian Literasi Membaca

Interval	Persentase	Kategori
0-4	0-40%	Perlu Pendampingan Khusus
5-6	41-65%	Dasar
7-8	66-85%	Cakap
9-10	86-100	Mahir

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)

3.7 Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengenal kata, memahami kata, menemukan informasi dalam bacaan, memahami isi bacaan, serta mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Pengukuran dilakukan melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Indikator kinerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi

membaca siswa. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui perbandingan antara kondisi awal (pra-siklus) dan hasil pada setiap siklus.

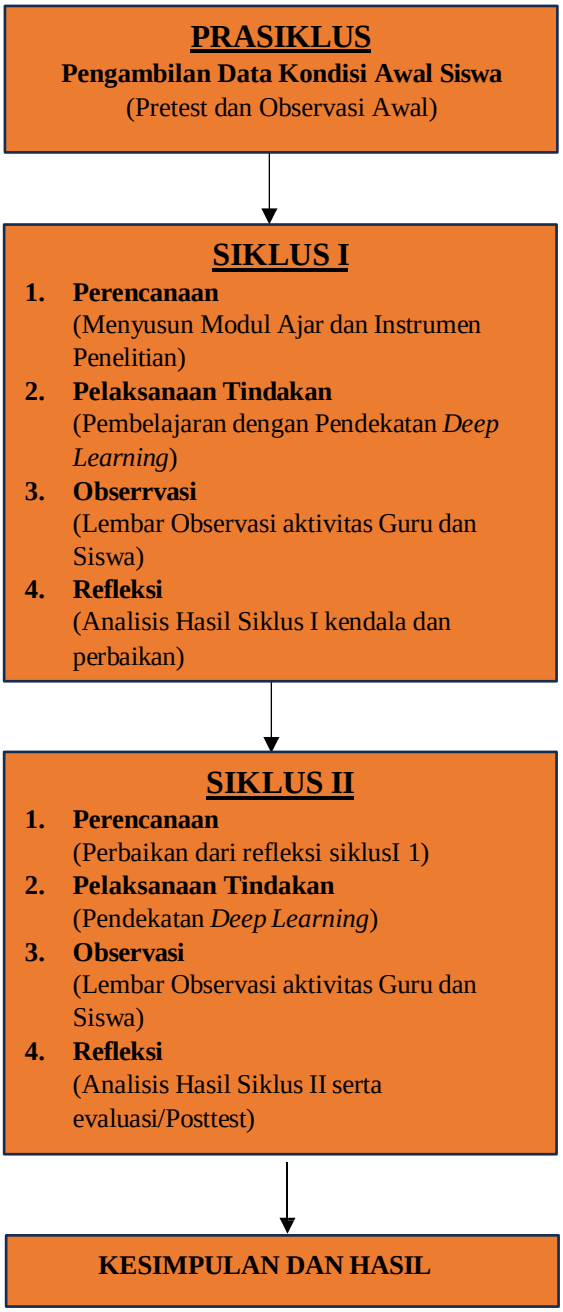
Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa pada setiap siklus dan mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Jika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka tindakan akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II hingga mencapai hasil yang diharapkan.

3.8 Prosedur Penelitian

Menurut (Kunandar, 2020), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kegiatan reflektif yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi pembelajaran dengan tujuan memperbaiki rasionalitas dan keadilan. Perbaikan tersebut mencakup: (a) praktik-praktik pembelajaran yang dilaksanakan,(b) pemahaman pendidik terhadap praktik tersebut, serta (c) situasi atau kondisi di mana praktik pembelajaran itu berlangsung. Alasan peneliti memilih model ini karena model tersebut terkenal dengan prosesnya yang sistematis melalui siklus spiral refleksi diri, yang meliputi tahapan Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali. Setiap siklus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan dan memperbaikinya pada tahap berikutnya. Model ini dianggap paling efektif karena memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui proses reflektif dan kolaboratif antara guru serta peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang diawali dengan tahap pra-siklus berupa pengambilan data kondisi awal siswa melalui pre-test dan observasi. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dengan pendekatan *Deep Learning*, observasi aktivitas guru dan siswa, serta refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Jika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, hingga diperoleh peningkatan kemampuan literasi membaca siswa yang ditunjukkan pada hasil akhir penelitian. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Arikunto, 2019) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Bagan Siklus Alur PTK



1. Prasiklus

Prasiklus merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 6 Palangka Raya sebelum diberikan tindakan. Pada tahap ini dilakukan pengambilan data kondisi

awal melalui kegiatan pretest dan observasi proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, termasuk metode yang digunakan, keterlibatan siswa, serta suasana pembelajaran.

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan siswa belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, kesulitan dalam menentukan informasi penting dan ide pokok, serta rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN 6 Palangka Raya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning*. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi.
2) Menyiapkan bahan ajar berupa teks bacaan sederhana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
3) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
4) Menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih

aktif dalam membaca.

5) Menyusun instrumen penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes literasi membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Deep Learning* yang mencakup:

1) *Meaningful learning*, yaitu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari siswa.
2) *Mindful learning*, yaitu membimbing siswa untuk fokus, memahami isi bacaan, dan mampu menjelaskan kembali informasi yang diperoleh.
3) *Joyful learning*, yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui kegiatan membaca yang menarik dan interaktif.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Aspek yang diamati meliputi:

1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2) Minat siswa terhadap kegiatan membaca
3) Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan
4) Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus I. Data dari hasil observasi dan tes dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Peneliti menyempurnakan perangkat pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan sebelumnya, seperti meningkatkan kualitas bahan ajar, penggunaan media yang lebih menarik, serta merancang kegiatan pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan siswa dalam membaca dan memahami teks.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan pemahaman isi bacaan serta kemampuan siswa dalam mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, serta terlibat dalam kegiatan membaca. Pendekatan *Deep Learning* tetap diterapkan dengan penguatan pada aspek *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*.

c. Observasi

Observasi kembali dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan kemampuan literasi membaca siswa. Pengamatan difokuskan pada perubahan

perilaku belajar siswa, peningkatan pemahaman bacaan, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada siklus II. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dihentikan. Hasil pada siklus II ini digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian mengenai efektivitas penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Palangka yang beralamat di Jalan Tjilik Riwut Km. 1, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi sekolah berada di kawasan perkotaan yang mudah dijangkau dan berhadapan dengan Markas Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah. Kondisi lingkungan yang strategis mendukung mobilitas siswa, guru, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data penelitian.

Secara historis, sekolah berdiri pada tahun 1978 dengan nama SD Inpres Km. 1. Nama sekolah kemudian berubah menjadi SDN Palangka 6 pada periode 1988-2006. Pada tahun 2006, SDN Palangka 14 digabungkan dengan SDN Palangka 6 sehingga satuan pendidikan tersebut secara resmi menggunakan nama SD Negeri 6 Palangka. Pada saat penelitian, sekolah dipimpin oleh Bayer, S.Pd.

Gambaran umum lokasi diperlukan agar hasil penelitian dipahami dalam konteks kelembagaan yang jelas. Identitas sekolah, status, luas lahan, kepemimpinan, dan kontak merupakan unsur yang mendukung keterlaksanaan penelitian tindakan kelas. Data pokok lokasi penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1Identitas SD Negeri 6 Palangka

Parameter	Keterangan
Nama Sekolah	SD Negeri 6 Palangka
NPSN / NSS	30203416 / 10 11 46 00 20 06
Alamat	Jl. Tjilik Riwut Km. 1, Kelurahan Palangka, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya
Status Sekolah	Negeri
Tahun Berdiri	1978
Luas Lahan	3.624 m²
Kepala Sekolah	Bayer, S.Pd.
Kontak / Email	(0536) 3234090 / sdn.enampalangka@yahoo.co.id

Sumber: SD Negeri 6 Palangka, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1, SD Negeri 6 Palangka merupakan sekolah negeri yang telah memberikan layanan pendidikan dasar sejak tahun 1978 dan memiliki lahan seluas 3.624 m².Sekolah mempunyai nomor identitas, alamat, kepemimpinan, serta sarana komunikasi yang jelas. Kelengkapan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian dilakukan pada satuan pendidikan yang memiliki kondisi kelembagaan memadai. Profil ini juga menjadi dasar penjelasan mengenai tempat pelaksanaan tindakan dan karakter umum lingkungan belajar.

Visi SD Negeri 6 Palangka ialah menghasilkan siswa yang bertakwa, berprestasi, berbudaya, dan peduli terhadap lingkungan.Visi tersebut diterjemahkan melalui pembelajaran dan bimbingan yang tepat sasaran, pengembangan potensi, pembiasaan hidup bersih dan tertib, serta penumbuhan sikap bersahabat dengan lingkungan. Motto BERSERI, yaitu Bersih, Rindang, Sejuk, Elok, Rapi, dan Indah, memperkuat upaya sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Pelaksanaan layanan pendidikan didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan dengan tugas yang beragam. Personel sekolah menjalankan fungsi pengajaran, administrasi, layanan perpustakaan, pembinaan ekstrakurikuler, serta keamanan. Komposisi sumber daya manusia sekolah disajikan pada Tabel 4.2 agar konteks pendukung pembelajaran literasi dapat dipahami secara lebih lengkap.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 6 Palangka

No.	Kategori Pendidik dan Kependidikan	Jumlah (Orang)	Kualifikasi Pendidikan
A	**Pegawai Negeri Sipil (PNS)**		
1	Kepala Sekolah	1	S-1
2	Guru Kelas	18	S-1
3	Guru Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Hindu, Buddha)	7	S-1
4	Guru PJOK	1	S-1
B	**Tenaga Honor / Non-PNS / P3K**		
1	Tata Usaha (P3K) dan Operator Sekolah	2	S-1 / SMA
2	Guru Kelas (P3K)	1	S-1
3	Pelatih Ekstrakurikuler (Karate, Tari, Pramuka)	3	SMA/Sederajat
4	Petugas Perpustakaan	1	S-1
5	Petugas Keamanan dan Penjaga Sekolah	2	SMA
Total Keseluruhan Personel (A + B)		35 Orang	

Sumber: SD Negeri 6 Palangka, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.2, SD Negeri 6 Palangka memiliki 35 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri atas pegawai negeri, P3K, dan tenaga non-PNS. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi strata satu dan melaksanakan

layanan kelas, agama, serta pendidikan jasmani. Sekolah juga didukung tenaga administrasi, operator, petugas perpustakaan, pelatih ekstrakurikuler, dan petugas keamanan. Ketersediaan personel tersebut mendukung pengelolaan pembelajaran, termasuk pembiasaan membaca dan pemanfaatan sumber literasi.

4.2 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra-Siklus

Pra-siklus dilaksanakan sebelum penerapan pendekatan *Deep Learning*. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kemampuan awal siswa kelas II dalam memahami bacaan, menemukan informasi tersurat, memahami kosakata, menentukan ide pokok, dan menarik simpulan sederhana. Hasil pra-siklus digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan serta pembanding bagi hasil Siklus I dan Siklus II.

Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Tes awal terdiri atas sepuluh soal berdasarkan materi Bahasa Indonesia yang dekat dengan pengalaman siswa, khususnya tema keluarga dan perasaan. Penggunaan konteks yang dikenal membantu peneliti memusatkan pengukuran pada kemampuan memahami isi bacaan, bukan pada ketidakakraban siswa terhadap topik yang disajikan.

Tes dikerjakan secara individual dengan KKM 74. Nilai yang digunakan dalam simulasi disusun dalam kelipatan 10, yaitu 10 sampai 100. Setiap nilai dihimpun untuk menghitung jumlah nilai, rata-rata kelas, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa belum tuntas, serta persentase ketuntasan klasikal.

Selama kegiatan awal, sebagian siswa masih membaca secara terputus-putus dan memerlukan waktu untuk mengenali kosakata. Beberapa siswa mampu menemukan jawaban literal, tetapi belum dapat menunjukkan kalimat yang menjadi bukti. Pada pertanyaan simpulan, jawaban cenderung menyalin bagian teks tanpa merangkum gagasan secara utuh.

Tabel 4. 3 Data Hasil Tes Awal Literasi Membaca Siswa pada Pra-Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Azkiya	30	74	Tidak Tuntas
2	Rasyid	30	74	Tidak Tuntas
3	Galen	10	74	Tidak Tuntas
4	Alpatah	70	74	Tidak Tuntas
5	Almina	60	74	Tidak Tuntas
6	Nur Hikmah	20	74	Tidak Tuntas
7	Khanza	70	74	Tidak Tuntas
8	Azka	70	74	Tidak Tuntas
9	Ivana	60	74	Tidak Tuntas
10	Harlei	40	74	Tidak Tuntas
11	Supi	60	74	Tidak Tuntas
12	Rina	10	74	Tidak Tuntas
13	Reva	40	74	Tidak Tuntas
14	Hanna	20	74	Tidak Tuntas
15	Azmi	70	74	Tidak Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
16	Alita	20	74	Tidak Tuntas
17	Zain	50	74	Tidak Tuntas
18	Madfis	20	74	Tidak Tuntas
19	Pero	30	74	Tidak Tuntas
20	Napisa	40	74	Tidak Tuntas
21	Zanna	60	74	Tidak Tuntas
22	Lala	20	74	Tidak Tuntas
23	Cia	20	74	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai (Σx)				**920**
Rata-rata (M)				**40,00**
Persentase Ketuntasan				**0,00%**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai pra-siklus seluruhnya disajikan dalam kelipatan 10 dan dibandingkan dengan KKM 74. Sebanyak 0 siswa memperoleh nilai minimal 74 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 23 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 70 yang diperoleh Alpatah, Khanza, Azka, Azmi, sedangkan nilai terendah adalah 10 yang diperoleh Galen, Rina. Sebaran tersebut menunjukkan kondisi kemampuan literasi membaca kelas pada pra-siklus dan menjadi dasar perhitungan rata-rata serta persentase ketuntasan berikutnya.

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Pra-Siklus

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui capaian kelas secara keseluruhan. Rumus yang digunakan ditampilkan sebagai persamaan Word yang dapat diklik dan disunting kembali.

$$M = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

Σx = jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil tes pra-siklus, jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa adalah 920, sedangkan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Dengan memasukkan kedua angka tersebut ke dalam rumus, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{920}{23} = 40{,}00$$

Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa pada pra-siklus adalah 40,00.

b. Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Pra-Siklus

Persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui proporsi siswa yang mencapai KKM 74. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 74, sedangkan siswa dengan nilai di bawah 74 dinyatakan belum tuntas.

$$TB = \frac{\Sigma s \geq 74}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = persentase ketuntasan belajar

Σs ≥ 74 = jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 74

n = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap persentase

Berdasarkan hasil pra-siklus, terdapat 0 siswa yang memperoleh nilai minimal 74 dari keseluruhan 23 siswa. Perhitungan persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$TB = \frac{0}{23} \times 100\% = 0{,}00\%$$

Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada pra-siklus adalah 0,00%.

c. **Perhitungan Persentase Siswa Belum Tuntas Pra-Siklus**

$$BTB = \frac{\Sigma s < 74}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

BTB = persentase siswa belum tuntas

Σs < 74 = jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 74

n = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap persentase

Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada pra-siklus adalah 23 orang. Angka tersebut dibagi dengan 23 siswa dan dikalikan 100%

sebagaimana perhitungan berikut.

$$BTB = \frac{23}{23} \times 100\% = 100{,}00\%$$

Dengan demikian, persentase siswa yang belum tuntas pada pra-siklus adalah 100,00%.

Tabel 4. 4 Ringkasan Perhitungan Hasil Tes Pra-Siklus

Komponen	Dasar Perhitungan	Hasil
Jumlah nilai	Σx	920
Jumlah siswa	n	23
Rata-rata kelas	M = Σx / n	40,00
Siswa tuntas	Nilai ≥ 74	0 siswa
Siswa belum tuntas	Nilai < 74	23 siswa
Ketuntasan klasikal	0 / 23 × 100%	0,00%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah nilai pra-siklus adalah 920 dan dibagi kepada 23 siswa sehingga diperoleh rata-rata 40,00. Siswa yang mencapai KKM berjumlah 0 orang, sedangkan 23 siswa masih berada di bawah KKM. Seluruh angka pada tabel tersebut sama dengan angka yang digunakan pada rumus manual dan rekapitulasi ketuntasan.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes pada Pra-Siklus

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (≥74)	0	0,00%
2	Tidak Tuntas (<74)	23	100%
	Jumlah	**23**	**100%**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5, jumlah siswa tuntas pada pra-siklus adalah 0 orang atau 0,00%, sedangkan siswa belum tuntas berjumlah 23 orang atau 100,00%. Rekapitulasi ini konsisten dengan data individual dan hasil substitusi pada rumus manual. Dengan demikian, status ketercapaian pada pra-siklus dapat ditetapkan berdasarkan KKM 74 secara jelas.

d. **Refleksi Pra-Siklus**

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa seluruh siswa belum mencapai KKM 74. Rata-rata kelas sebesar 40,00 juga masih terpaut 34,00 poin dari batas ketuntasan. Kondisi ini menegaskan bahwa tindakan perlu dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan secara bertahap, bukan hanya menambah jumlah soal atau meminta siswa membaca berulang tanpa arahan.

Permasalahan utama yang ditemukan meliputi kelancaran membaca yang belum stabil, keterbatasan kosakata, kesulitan menemukan ide pokok, kebiasaan menjawab tanpa bukti teks, dan rendahnya keberanian menyampaikan pendapat. Perbedaan nilai 10 sampai 70 juga menunjukkan kebutuhan pendampingan yang tidak sama. Siswa dengan nilai rendah memerlukan pemodelan dan dukungan lebih

intensif, sedangkan siswa yang lebih siap dapat dilibatkan sebagai teman belajar.

Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan Siklus I diarahkan pada kegiatan membaca yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Guru menyiapkan bacaan kontekstual, gambar, kartu kata, pertanyaan bertingkat, diskusi kelompok kecil, dan refleksi singkat. Perencanaan tersebut diharapkan membantu siswa memusatkan perhatian, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman, serta membangun pemahaman tanpa merasa tertekan.

Pra-siklus tidak hanya berfungsi menghasilkan angka awal, tetapi juga memberi informasi tentang proses belajar yang harus diperbaiki. Hasil tes dan catatan kelas dipadukan untuk menyusun langkah tindakan. Dengan demikian, Siklus I dimulai dari kebutuhan nyata siswa dan diarahkan pada pencapaian indikator literasi membaca yang lebih terukur.

2. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I merupakan tindakan pertama yang disusun berdasarkan hasil pra-siklus. Fokus tindakan ialah membantu siswa memahami bacaan melalui proses yang memberi perhatian pada kesadaran belajar, hubungan makna dengan pengalaman, dan suasana yang menyenangkan. Pelaksanaan Siklus I mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi proses, evaluasi hasil, dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan Siklus I dilakukan secara sistematis agar setiap kegiatan berhubungan langsung dengan masalah pada pra-siklus. Guru menyiapkan tujuan, bahan, media, pola interaksi, instrumen, dan bentuk bantuan. Sembilan kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Menganalisis nilai dan kesulitan siswa pada pra-siklus sebagai dasar penentuan fokus tindakan.
2) Menetapkan tujuan pembelajaran literasi membaca yang meliputi informasi tersurat, kosakata, ide pokok, dan simpulan.
3) Menyusun modul ajar dan alur kegiatan sesuai karakteristik siswa kelas II.
4) Memilih teks pendek bertema keluarga dan perasaan yang dekat dengan pengalaman siswa.
5) Menyiapkan gambar, kartu kata, dan penanda kata kunci sebagai media pendukung pemahaman.
6) Menyusun pertanyaan bertingkat dari literal menuju inferensial sederhana.
7) Membentuk kelompok kecil dan menentukan pola pendampingan bagi siswa yang memerlukan bantuan.
8) Menyiapkan tes Siklus I dengan nilai dalam kelipatan 10 serta pedoman penilaian berdasarkan KKM 74.
9) Menyiapkan catatan proses dan bahan refleksi untuk menentukan

perbaikan pada Siklus II.

Kesembilan langkah tersebut disusun sebagai satu rangkaian. Analisis kebutuhan menentukan tujuan dan bahan, sedangkan media dan pertanyaan dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Instrumen tes serta catatan proses disiapkan sejak awal agar perubahan hasil dan hambatan pelaksanaan dapat direkam secara konsisten.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pembuka berupa salam, pemeriksaan kesiapan belajar, apersepsi, dan penyampaian tujuan. Guru mengajak siswa mengingat pengalaman bersama keluarga dan berbagai perasaan yang pernah dialami. Kegiatan ini membangun jembatan antara pengetahuan awal dan bacaan yang akan dipelajari.

Prinsip mindful learning diterapkan dengan mengajak siswa menenangkan diri, memusatkan perhatian, dan menyadari tujuan membaca. Sebelum membaca, siswa mengamati judul serta gambar lalu menyampaikan dugaan mengenai isi teks. Selama membaca, guru memberi jeda agar siswa menandai kata penting, memeriksa pemahaman, dan menyampaikan bagian yang belum dimengerti.

Prinsip meaningful learning diterapkan dengan menghubungkan tokoh, peristiwa, dan perasaan dalam bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menanyakan pengalaman yang serupa, meminta siswa menjelaskan alasan tokoh bertindak, dan menunjukkan hubungan antara kalimat dalam teks. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya mengingat

jawaban, tetapi menempatkan informasi dalam pengalaman yang bermakna.

Prinsip joyful learning diterapkan melalui gambar, kartu kata, membaca bergantian, permainan mencocokkan kata dengan makna, dan penghargaan sederhana. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga kesempatan berbicara menjadi lebih banyak. Suasana yang menyenangkan diarahkan tetap tertib dan berorientasi pada tujuan pemahaman bacaan.

Pada kegiatan inti, guru memodelkan cara membaca kalimat dengan jelas, menemukan kata kunci, mencari bukti jawaban, dan menyusun simpulan. Siswa kemudian berlatih dengan dukungan bertahap. Bantuan dikurangi ketika siswa mulai dapat melakukan langkah secara mandiri, sedangkan siswa yang masih kesulitan memperoleh contoh tambahan.

Kegiatan ditutup dengan pembahasan jawaban, penegasan kosakata, penyusunan simpulan bersama, dan refleksi singkat. Siswa menyampaikan hal yang telah dipahami dan bagian yang masih sulit. Guru menggunakan respons tersebut untuk melengkapi catatan proses sebelum tes Siklus I diberikan.

c. Observasi Proses Siklus I

Observasi pada Siklus I berupa catatan kualitatif selama tindakan, bukan penggunaan lembar observasi guru dan siswa yang difoto. Catatan menunjukkan perhatian siswa mulai meningkat ketika bacaan disertai

gambar dan pertanyaan yang dekat dengan pengalaman. Namun, beberapa siswa masih menunggu jawaban teman dan belum konsisten kembali ke teks untuk menemukan bukti.

Dalam diskusi, siswa yang percaya diri lebih sering berbicara, sedangkan siswa lain memerlukan giliran yang diarahkan oleh guru. Kartu kata membantu pengenalan kosakata, tetapi penerapan makna kata dalam kalimat baru belum merata. Ketika diminta menyimpulkan, sebagian siswa masih menyebutkan rincian terpisah dan belum menggabungkannya menjadi gagasan umum.

Catatan proses tersebut digunakan untuk membaca hasil tes secara lebih utuh. Peningkatan nilai pada sebagian siswa menunjukkan bahwa tindakan mulai memberi dampak, tetapi hambatan partisipasi dan pemahaman tingkat lanjut masih harus diperbaiki. Hasil tes Siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Data Hasil Tes Literasi Membaca Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Azkiya	40	74	Tidak Tuntas
2	Rasyid	40	74	Tidak Tuntas
3	Galen	30	74	Tidak Tuntas
4	Alpatah	70	74	Tidak Tuntas
5	Almina	80	74	Tuntas
6	Nur Hikmah	40	74	Tidak Tuntas
7	Khanza	80	74	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
8	Azka	90	74	Tuntas
9	Ivana	80	74	Tuntas
10	Harlei	50	74	Tidak Tuntas
11	Supi	80	74	Tuntas
12	Rina	30	74	Tidak Tuntas
13	Reva	50	74	Tidak Tuntas
14	Hanna	40	74	Tidak Tuntas
15	Azmi	80	74	Tuntas
16	Alita	40	74	Tidak Tuntas
17	Zain	70	74	Tidak Tuntas
18	Madfis	40	74	Tidak Tuntas
19	Pero	40	74	Tidak Tuntas
20	Napisa	50	74	Tidak Tuntas
21	Zanna	80	74	Tuntas
22	Lala	40	74	Tidak Tuntas
23	Cia	40	74	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai (Σx)				**1.280**
Rata-rata (M)				**55,65**
Persentase Ketuntasan				**30,43%**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai siklus i seluruhnya disajikan dalam kelipatan 10 dan dibandingkan dengan KKM 74. Sebanyak 7 siswa memperoleh nilai minimal 74 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 16 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi adalah 90 yang diperoleh Azka, sedangkan nilai terendah adalah 30 yang diperoleh Galen, Rina. Sebaran tersebut menunjukkan kondisi kemampuan literasi membaca kelas pada siklus i dan menjadi dasar perhitungan rata-rata serta persentase ketuntasan berikutnya.

d. Perhitungan Nilai Rata-rata Siklus I

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui capaian kelas secara keseluruhan. Rumus yang digunakan ditampilkan sebagai persamaan Word yang dapat diklik dan disunting kembali.

$$M = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

Σx = jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil tes siklus i, jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa adalah 1.280, sedangkan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Dengan memasukkan kedua angka tersebut ke dalam rumus, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{1280}{23} = 55{,}65$$

Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa pada siklus i adalah 55,65.

e. **Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I**

Persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui proporsi siswa yang mencapai KKM 74. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 74, sedangkan siswa dengan nilai di bawah 74 dinyatakan belum tuntas.

$$TB = \frac{\Sigma s \geq 74}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = persentase ketuntasan belajar

Σs ≥ 74 = jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 74

n = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap persentase

Berdasarkan hasil siklus i, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai minimal 74 dari keseluruhan 23 siswa. Perhitungan persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$TB = \frac{7}{23} \times 100\% = 30{,}43\%$$

Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus i adalah 30,43%.

f. **Perhitungan Persentase Siswa Belum Tuntas Siklus I**

$$BTB = \frac{\Sigma s < 74}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

BTB = persentase siswa belum tuntas

Σs < 74 = jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 74

n = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap persentase

Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada siklus i adalah 16 orang. Angka tersebut dibagi dengan 23 siswa dan dikalikan 100% sebagaimana perhitungan berikut.

$$BTB = \frac{16}{23} \times 100\% = 69{,}57\%$$

Dengan demikian, persentase siswa yang belum tuntas pada siklus i adalah 69,57%.

Tabel 4. 7 Ringkasan Perhitungan Hasil Tes Siklus I

Komponen	Dasar Perhitungan	Hasil
Jumlah nilai	Σx	1.280
Jumlah siswa	n	23
Rata-rata kelas	M = Σx / n	55,65
Siswa tuntas	Nilai ≥ 74	7 siswa
Siswa belum tuntas	Nilai < 74	16 siswa
Ketuntasan klasikal	7 / 23 × 100%	30,43%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7, jumlah nilai siklus i adalah 1.280 dan dibagi kepada 23 siswa sehingga diperoleh rata-rata 55,65. Siswa yang mencapai KKM berjumlah 7 orang, sedangkan 16 siswa masih berada di bawah KKM. Seluruh angka pada tabel tersebut sama dengan angka yang digunakan pada rumus manual dan rekapitulasi ketuntasan.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes pada Siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (≥74)	7	30,43%
2	Tidak Tuntas (<74)	16	69,57%
	Jumlah	**23**	**100%**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8, jumlah siswa tuntas pada siklus i adalah 7 orang atau 30,43%, sedangkan siswa belum tuntas berjumlah 16 orang atau 69,57%. Rekapitulasi ini konsisten dengan data individual dan hasil substitusi pada rumus manual. Dengan demikian, status ketercapaian pada siklus i dapat ditetapkan berdasarkan KKM 74 secara jelas.

g. **Perhitungan Peningkatan dari Pra-Siklus ke Siklus I**

$$Peningkatan\ rata-rata\ =\ 55{,}65\ -\ 40{,}00\ =\ 15{,}65$$

$$Peningkatan\ ketuntasan\ =\ 30{,}43\%\ -\ 0{,}00\%\ =\ 30{,}43\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata-rata meningkat 15,65 poin dan persentase ketuntasan bertambah 30,43 poin persentase. Perubahan tersebut menunjukkan kemajuan awal, tetapi 16 siswa masih belum tuntas. Oleh karena itu, tindakan harus dilanjutkan ke Siklus II dengan

perbaikan yang lebih terarah.

h. **Refleksi Siklus I**

Refleksi Siklus I mempertemukan hasil tes dengan catatan proses. Tujuh siswa telah mencapai KKM, sedangkan enam belas siswa belum tuntas. Rata-rata 55,65 menunjukkan perbaikan dari pra-siklus, tetapi masih berada 18,35 poin di bawah KKM. Hasil tersebut menandakan bahwa strategi awal perlu dipertahankan sekaligus diperkuat.

Bahan bacaan kontekstual dan permainan kata berhasil menarik perhatian, tetapi bantuan belum menjangkau seluruh siswa secara merata. Pertanyaan inferensial masih terasa sulit bagi siswa yang belum lancar membaca. Selain itu, pembagian kelompok belum sepenuhnya menjamin setiap siswa membaca, menjawab, dan menjelaskan alasan.

Perbaikan Siklus II diarahkan pada bacaan yang lebih singkat dan berjenjang, pemodelan yang lebih eksplisit, penggunaan bukti teks, penguatan kosakata, pembagian peran dalam kelompok, serta latihan menyusun simpulan. Sembilan masalah dan rencana perbaikannya disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Permasalahan Siklus I dan Rencana Perbaikan pada Siklus II

No.	Permasalahan pada Siklus I	Rencana Perbaikan pada Siklus II
1	Sebagian siswa masih membaca terputus-putus.	Latihan membaca berulang, pemodelan pelafalan, dan pendampingan individual.
2	Siswa belum konsisten mencari bukti jawaban di dalam teks.	Membiasakan penandaan kata kunci dan menunjukkan kalimat pendukung.
3	Pemahaman kosakata baru masih terbatas.	Menggunakan kartu kata, gambar, contoh kalimat, dan konteks sehari-hari.
4	Penentuan ide pokok belum merata.	Memberikan pertanyaan penuntun dari rincian menuju gagasan umum.
5	Kemampuan menarik simpulan masih memerlukan bantuan.	Menggunakan kerangka siapa-apa-di mana-mengapa-bagaimana.
6	Diskusi didominasi siswa yang lebih percaya diri.	Membagi peran dan giliran bicara dalam kelompok kecil.
7	Beberapa siswa cepat kehilangan perhatian.	Menyisipkan gambar, permainan kata, dan penguatan positif.
8	Jawaban siswa masih singkat tanpa alasan.	Meminta setiap jawaban disertai bukti atau alasan sederhana.
9	Ketuntasan Siklus I baru 30,43%.	Melaksanakan Siklus II dengan bantuan bertahap dan latihan yang lebih terarah.

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9, perbaikan Siklus II tidak hanya berupa penambahan latihan, tetapi mencakup perubahan bahan bacaan, pola pertanyaan, media, pembagian kelompok, dan bentuk pendampingan.

Sembilan permasalahan yang ditemukan pada Siklus I digunakan sebagai dasar langsung bagi sembilan kegiatan perencanaan Siklus II. Dengan demikian, tindakan kedua benar-benar merupakan hasil refleksi, bukan pengulangan tindakan pertama.

3. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II disusun sebagai tindakan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Tujuan utamanya adalah membantu enam belas siswa yang belum tuntas tanpa mengabaikan pengayaan bagi tujuh siswa yang telah mencapai KKM. Struktur tindakan tetap menggunakan mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, tetapi bantuan, bahan, serta pengelolaan kelompok dibuat lebih terarah.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan Siklus II secara langsung mengacu pada sembilan masalah dalam Tabel 4.9. Setiap masalah dipasangkan dengan tindakan perbaikan agar perubahan strategi dapat ditelusuri. Sembilan kegiatan perencanaan Siklus II adalah sebagai berikut.

1) Menganalisis kembali nilai individual dan catatan kesulitan siswa pada Siklus I.
2) Menetapkan fokus perbaikan pada kelancaran, bukti teks, kosakata, ide pokok, dan simpulan.
3) Menyederhanakan teks menjadi bagian pendek dan berjenjang tanpa mengurangi tujuan pemahaman.
4) Menyiapkan latihan membaca berulang serta pemodelan pelafalan

bagi siswa yang masih terputus-putus.

5) Menyiapkan kartu kosakata, gambar, dan contoh kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
6) Menyusun pertanyaan penuntun secara bertahap dari rincian menuju gagasan umum dan inferensi.
7) Mengatur kelompok kecil dengan pembagian peran pembaca, pencari bukti, penjawab, dan penyimpul.
8) Menyiapkan penguatan positif, permainan singkat, serta refleksi untuk mempertahankan perhatian siswa.
9) Menyiapkan tes Siklus II, pedoman penilaian, dan rekapitulasi ketercapaian berdasarkan KKM 74.

Kesembilan kegiatan perencanaan tersebut menunjukkan kesinambungan antara refleksi dan tindakan. Siklus II tidak mengulang Siklus I secara identik, melainkan memperbaiki unsur yang belum efektif. Penyederhanaan bacaan, pembagian peran, serta bantuan bertahap diharapkan membuat semua siswa terlibat dalam proses memahami bacaan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pembuka dilakukan dengan meninjau kembali pengalaman belajar pada Siklus I dan menyampaikan target yang ingin dicapai. Guru menegaskan bahwa tujuan membaca ialah memahami pesan, bukan hanya menyelesaikan teks. Siswa diajak menetapkan sasaran sederhana, seperti menemukan dua kata penting dan satu kalimat

bukti.

Mindful learning diperkuat melalui perhatian pada tujuan, pemantauan pemahaman, dan jeda reflektif. Siswa berhenti pada setiap bagian teks untuk menanyakan apa yang telah dipahami dan apa yang masih membingungkan. Guru memberi waktu tunggu agar siswa tidak tergesa-gesa menjawab dan membiasakan mereka memeriksa kembali jawaban di dalam teks.

Meaningful learning diperdalam dengan meminta siswa menghubungkan peristiwa bacaan dengan pengalaman keluarga, sekolah, dan pertemanan. Siswa menjelaskan kesamaan atau perbedaan pengalaman serta alasan di balik tindakan tokoh. Hubungan tersebut membantu kosakata dan ide pokok dipahami dalam konteks, bukan sebagai informasi yang terpisah.

Joyful learning dilaksanakan melalui membaca berpasangan, permainan mencari bukti, kartu kosakata, gambar urutan peristiwa, dan apresiasi terhadap usaha. Kegiatan menyenangkan tetap diatur melalui batas waktu dan pembagian peran. Setiap siswa mendapat kesempatan membaca, mencari kata kunci, menjawab, dan menyampaikan simpulan.

Guru memberi bantuan secara bertahap mulai dari contoh, pertanyaan penuntun, pilihan kata, sampai kerangka simpulan. Ketika siswa mampu menjawab, bantuan dikurangi agar kemandirian terbentuk. Siswa yang telah tuntas pada Siklus I memperoleh tugas pengayaan berupa menjelaskan alasan dan membantu teman menemukan bukti tanpa

langsung memberikan jawaban.

Pada akhir pembelajaran, siswa menyusun simpulan dengan kalimat sendiri dan menyampaikan strategi yang paling membantu. Guru memberi umpan balik terhadap proses serta memperbaiki kekeliruan pemaknaan. Tes Siklus II kemudian diberikan secara individual untuk melihat hasil setelah perbaikan tindakan.

c. Observasi Proses Siklus II

Catatan proses Siklus II menunjukkan lebih banyak siswa menggunakan kata kunci dan kembali ke teks ketika menjawab. Pembagian peran membuat partisipasi lebih merata karena setiap anggota memiliki tugas yang jelas. Siswa juga lebih berani menyampaikan pendapat setelah memperoleh waktu berpikir dan dukungan dari pasangan.

Kartu kosakata dan contoh kalimat membantu siswa memahami kata yang sebelumnya menghambat bacaan. Kerangka simpulan membuat jawaban lebih terarah, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pertanyaan penuntun. Secara umum, proses pembelajaran menunjukkan perbaikan dibandingkan catatan Siklus I.

Catatan kualitatif tersebut tidak menggantikan lembar observasi akhir yang tersedia. Lembar aktivitas guru dan siswa akan dipaparkan satu kali setelah uraian hasil Siklus II. Pemisahan ini dilakukan agar data proses tiap siklus tidak tercampur dengan instrumen observasi yang hanya diisi setelah seluruh tindakan.

Tabel 4. 10 Data Hasil Tes Literasi Membaca Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	Azkiya	80	74	Tuntas
2	Rasyid	100	74	Tuntas
3	Galen	80	74	Tuntas
4	Alpatah	90	74	Tuntas
5	Almina	90	74	Tuntas
6	Nur Hikmah	100	74	Tuntas
7	Khanza	90	74	Tuntas
8	Azka	100	74	Tuntas
9	Ivana	90	74	Tuntas
10	Harlei	80	74	Tuntas
11	Supi	90	74	Tuntas
12	Rina	80	74	Tuntas
13	Reva	80	74	Tuntas
14	Hanna	80	74	Tuntas
15	Azmi	90	74	Tuntas
16	Alita	100	74	Tuntas
17	Zain	90	74	Tuntas
18	Madfis	80	74	Tuntas
19	Pero	100	74	Tuntas
20	Napisa	80	74	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
21	Zanna	100	74	Tuntas
22	Lala	80	74	Tuntas
23	Cia	100	74	Tuntas
Jumlah Nilai (Σx)				**2.050**
Rata-rata (M)				**89,13**
Persentase Ketuntasan				**100,00%**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai simulasi Siklus II seluruhnya disajikan dalam kelipatan 10 dan dibandingkan dengan KKM 74. Sebanyak 23 siswa memperoleh nilai minimal 74 dan dinyatakan tuntas, sedangkan tidak ada siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi 100 diperoleh tujuh siswa, yaitu Rasyid, Nur Hikmah, Azka, Alita, Pero, Zanna, Cia, sedangkan nilai terendah 80 diperoleh Azkiya, Galen, Harlei, Rina, Reva, Hanna, Madfis, Napisa, Lala. Sebaran tersebut menunjukkan variasi capaian pada Siklus II dan menjadi dasar perhitungan rata-rata serta persentase ketuntasan berikutnya.

d. Perhitungan Nilai Rata-rata Siklus II

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui capaian kelas secara keseluruhan. Rumus yang digunakan ditampilkan sebagai persamaan Word yang dapat diklik dan disunting kembali.

$$M = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata kelas

Σx = jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah seluruh siswa

Berdasarkan hasil tes siklus ii, jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa adalah 2.050, sedangkan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Dengan memasukkan kedua angka tersebut ke dalam rumus, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{2050}{23} = 89{,}13$$

Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa pada siklus ii adalah 89,13.

e. **Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II**

Persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui proporsi siswa yang mencapai KKM 74. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 74, sedangkan siswa dengan nilai di bawah 74 dinyatakan belum tuntas.

$$TB = \frac{\Sigma s \geq 74}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = persentase ketuntasan belajar

Σs ≥ 74 = jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 74

n = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap persentase

Berdasarkan hasil siklus ii, terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai minimal 74 dari keseluruhan 23 siswa. Perhitungan persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$TB = \frac{23}{23} \times 100\% = 100{,}00\%$$

Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus ii adalah 100,00%.

f. **Perhitungan Persentase Siswa Belum Tuntas Siklus II**

$$BTB = \frac{\Sigma s < 74}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

BTB = persentase siswa belum tuntas

Σs < 74 = jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 74

n = jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap persentase

Jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada siklus ii adalah 0 orang. Angka tersebut dibagi dengan 23 siswa dan dikalikan 100% sebagaimana perhitungan berikut.

$$BTB = \frac{0}{23} \times 100\% = 0{,}00\%$$

Dengan demikian, persentase siswa yang belum tuntas pada siklus ii adalah 0,00%.

Tabel 4. 11 Ringkasan Perhitungan Hasil Tes Siklus II

Komponen	Dasar Perhitungan	Hasil
Jumlah nilai	Σx	2.050
Jumlah siswa	n	23
Rata-rata kelas	M = Σx / n	89,13
Siswa tuntas	Nilai ≥ 74	23 siswa
Siswa belum tuntas	Nilai < 74	0 siswa
Ketuntasan klasikal	23 / 23 × 100%	100,00%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.11, jumlah nilai siklus ii adalah 2.050 dan dibagi kepada 23 siswa sehingga diperoleh rata-rata 89,13. Siswa yang mencapai KKM berjumlah 23 orang, sedangkan 0 siswa masih berada di bawah KKM. Seluruh angka pada tabel tersebut sama dengan angka yang digunakan pada rumus manual dan rekapitulasi ketuntasan.

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes pada Siklus II

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas (≥74)	23	100%
2	Tidak Tuntas (<74)	0	0,00%
	Jumlah	**23**	**100%**

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.12, jumlah siswa tuntas pada siklus ii adalah 23 orang atau 100,00%, sedangkan siswa belum tuntas berjumlah 0 orang atau 0,00%. Rekapitulasi ini konsisten dengan data individual dan hasil substitusi pada rumus manual. Dengan demikian, status ketercapaian

pada siklus ii dapat ditetapkan berdasarkan KKM 74 secara jelas.

g. **Perhitungan Peningkatan dari Siklus I ke Siklus II**

$$Peningkatan\ rata-rata\ =\ 89{,}13\ -\ 55{,}65\ =\ 33{,}48$$

$$Peningkatan\ ketuntasan\ =\ 100{,}00\%\ -\ 30{,}43\%\ =\ 69{,}57\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata-rata meningkat sebesar 33,48 poin dan persentase ketuntasan bertambah 69,57 poin persentase dari Siklus I ke Siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai minimal 80 sehingga melewati KKM 74. Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan dan menjadi dasar penghentian tindakan pada Siklus II.

h. **Refleksi Siklus II**

Refleksi Siklus II pada data simulasi memperlihatkan peningkatan hasil klasikal. Seluruh 23 siswa tuntas dengan rata-rata 89,13, nilai minimum 80, dan nilai maksimum 100. Sebaran nilai terdiri atas sembilan siswa dengan nilai 80, tujuh siswa dengan nilai 90, dan tujuh siswa dengan nilai 100 sehingga capaian akhir tetap bervariasi.

Keberhasilan tersebut berkaitan dengan pemodelan yang lebih eksplisit, bacaan berjenjang, penggunaan bukti teks, penguatan kosakata, dan pembagian peran. Mindful learning membantu siswa memantau pemahaman, meaningful learning membuat isi lebih dekat dengan pengalaman, dan joyful learning mempertahankan minat melalui aktivitas yang variatif.

Meskipun tes telah mencapai target, pembiasaan literasi tetap perlu dilanjutkan. Aktivitas lisan, diskusi, penjelasan alasan, dan

penyusunan simpulan harus diberi ruang pada pembelajaran berikutnya. Ketuntasan tes dipandang sebagai capaian tindakan, sedangkan kebiasaan membaca merupakan agenda pengembangan berkelanjutan.

Penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator hasil telah terpenuhi. Penghentian bukan berarti semua unsur pembelajaran telah sempurna, melainkan bahwa siklus perbaikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Informasi observasi akhir digunakan untuk menandai aspek proses yang masih perlu diperkuat setelah penelitian.

4. Observasi Aktivitas Pembelajaran Setelah Rangkaian Tindakan

Instrumen yang tersedia berupa satu lembar observasi aktivitas guru dan satu lembar observasi aktivitas siswa yang diisi setelah rangkaian pembelajaran selesai. Instrumen tersebut bukan lembar terpisah untuk Siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu, hasil observasi ditempatkan setelah uraian kedua siklus agar kedudukannya sesuai dengan bukti asli dan tidak menimbulkan kesan adanya perbandingan aktivitas antarsiklus yang sebenarnya tidak dilakukan.

Observasi berfungsi memberikan informasi pendamping terhadap hasil tes. Skala 1 menunjukkan kegiatan tidak terlaksana, skor 2 berarti kurang terlaksana, skor 3 berarti cukup terlaksana, dan skor 4 berarti terlaksana dengan baik. Skor setiap butir dijumlahkan, kemudian dibagi skor maksimal dan dikalikan 100% untuk memperoleh persentase keterlaksanaan.

Tabel 4. 13 Kriteria Skor Observasi Aktivitas Pembelajaran

Skor	Kategori	Makna Pengamatan
1	Tidak terlaksana	Kegiatan belum tampak selama pengamatan.
2	Kurang terlaksana	Kegiatan mulai tampak, tetapi belum konsisten.
3	Cukup terlaksana	Kegiatan terlaksana pada sebagian besar proses.
4	Terlaksana dengan baik	Kegiatan tampak jelas dan konsisten.

Sumber: Instrumen observasi penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.13, skor observasi memiliki rentang satu sampai empat dengan makna yang berbeda pada setiap tingkat. Kriteria tersebut digunakan secara sama pada aktivitas guru dan siswa sehingga hasil kedua instrumen dapat dibaca dengan dasar yang seragam. Skor tidak ditafsirkan sebagai nilai tes siswa, melainkan sebagai tingkat kemunculan perilaku selama pembelajaran. Dengan demikian, data observasi melengkapi hasil tes tanpa menggantikan ukuran kemampuan literasi membaca.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru diarahkan pada kemampuan membimbing proses membaca, membantu pemahaman, mengajukan pertanyaan, menghubungkan bacaan dengan pengalaman siswa, mengelola diskusi, serta memberikan motivasi. Sepuluh indikator

diambil dari lembar observasi asli. Hasilnya disajikan terlebih dahulu dalam bentuk tabel, kemudian dihitung secara manual agar dasar penetapan persentase dapat diperiksa.

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Setelah Rangkaian Tindakan

No.	Pernyataan Aktivitas Guru	Skor	Kategori
1	Guru membimbing siswa membaca teks dengan jelas dan terarah.	4	Terlaksana dengan baik
2	Guru membantu siswa memahami isi teks yang dibaca.	3	Cukup terlaksana
3	Guru membimbing siswa menemukan ide pokok dalam teks.	4	Terlaksana dengan baik
4	Guru mengajukan pertanyaan berdasarkan isi bacaan.	3	Cukup terlaksana
5	Guru mendorong siswa berpikir kritis terhadap isi teks.	3	Cukup terlaksana
6	Guru mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	3	Cukup terlaksana
7	Guru membimbing siswa memahami makna kata dalam teks.	4	Terlaksana dengan baik

No.	Pernyataan Aktivitas Guru	Skor	Kategori
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan isi bacaan.	4	Terlaksana dengan baik
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi tentang bacaan.	3	Cukup terlaksana
10	Guru memotivasi siswa untuk aktif membaca.	4	Terlaksana dengan baik
Jumlah Skor		35	
Skor Maksimal		40	
Rata-rata Skor		3,50	
Persentase		87,50%	
Kategori Umum		Terlaksana dengan baik	

Sumber: Lembar observasi aktivitas guru, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.14, aktivitas guru memperoleh jumlah skor 35 dari skor maksimal 40. Rata-rata skor yang dicapai adalah 3,50, sedangkan persentasenya sebesar 87,50%. Hasil tersebut berada pada kategori terlaksana dengan baik dan menggambarkan keterlaksanaan aktivitas setelah seluruh rangkaian tindakan. Setiap butir tetap perlu dibaca secara rinci karena perbedaan skor menunjukkan aspek yang telah kuat dan aspek yang masih memerlukan pembiasaan.

$$P = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru

Skor yang diperoleh = jumlah skor seluruh indikator aktivitas guru

Skor maksimal = jumlah indikator dikalikan skor tertinggi

100% = bilangan tetap persentase

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87{,}50\%$$

Dengan demikian, persentase aktivitas guru setelah rangkaian tindakan adalah 87,50%. Lima indikator memperoleh skor empat dan lima indikator memperoleh skor tiga. Guru telah menunjukkan pelaksanaan yang kuat, tetapi kesempatan diskusi, pertanyaan kritis, dan pengaitan konteks tetap dapat diperluas pada pembelajaran berikutnya.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa mencakup kelancaran membaca, perhatian, pemahaman isi, penentuan ide pokok, kemampuan menjawab, kemampuan menjelaskan kembali, pemahaman kosakata, keaktifan berdiskusi, pemberian tanggapan, dan penyusunan simpulan. Data ini menggambarkan perilaku yang tampak pada satu kali pengamatan akhir. Oleh sebab itu, hasilnya dibaca sebagai kondisi aktivitas setelah tindakan dan bukan angka peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Tabel 4. 15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setelah Rangkaian Tindakan

No.	Pernyataan Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Siswa membaca teks dengan lancar.	2	Kurang terlaksana
2	Siswa menunjukkan minat dan perhatian saat membaca.	3	Cukup terlaksana
3	Siswa memahami isi bacaan.	2	Kurang terlaksana
4	Siswa mampu menentukan ide pokok bacaan.	3	Cukup terlaksana
5	Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks.	3	Cukup terlaksana
6	Siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan.	3	Cukup terlaksana
7	Siswa memahami makna kata dalam teks.	2	Kurang terlaksana
8	Siswa aktif berdiskusi tentang isi bacaan.	2	Kurang terlaksana
9	Siswa memberikan tanggapan atau pendapat.	3	Cukup terlaksana
10	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan.	2	Kurang terlaksana
Jumlah Skor		25	
Skor Maksimal		40	
Rata-rata Skor		2,50	
Persentase		62,50%	
Kategori Umum		Cukup terlaksana	

Sumber: Lembar observasi aktivitas siswa, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.15, aktivitas siswa memperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 40. Rata-rata skor yang dicapai adalah 2,50, sedangkan persentasenya sebesar 62,50%. Hasil tersebut berada pada kategori cukup

terlaksana dan menggambarkan keterlaksanaan aktivitas setelah seluruh rangkaian tindakan. Setiap butir tetap perlu dibaca secara rinci karena perbedaan skor menunjukkan aspek yang telah kuat dan aspek yang masih memerlukan pembiasaan.

$$P = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas siswa

Skor yang diperoleh = jumlah skor seluruh indikator aktivitas siswa

Skor maksimal = jumlah indikator dikalikan skor tertinggi

100% = bilangan tetap persentase

$$P = \frac{25}{40} \times 100\% = 62{,}50\%$$

Dengan demikian, persentase aktivitas siswa setelah rangkaian tindakan adalah 62,50% dengan rata-rata skor 2,50. Lima indikator memperoleh skor tiga dan lima indikator memperoleh skor dua. Aktivitas siswa telah muncul, tetapi kelancaran membaca, pemahaman menyeluruh, kosakata, diskusi, dan penyusunan simpulan masih perlu dibiasakan secara berkelanjutan.

Tabel 4. 16 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

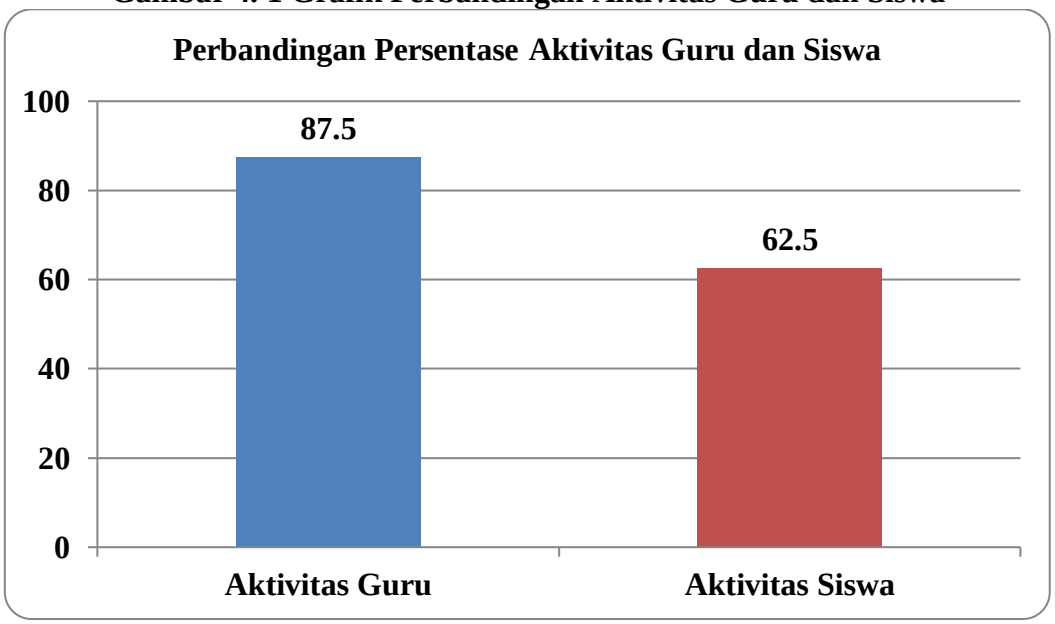
Subjek	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Rata-rata	Persentase
Guru	35	40	3,50	87,50%
Siswa	25	40	2,50	62,50%

Sumber: Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.16, persentase aktivitas guru sebesar

87,50%, sedangkan aktivitas siswa sebesar 62,50%. Selisih kedua persentase adalah 25,00 poin, yang menunjukkan bahwa keterlaksanaan langkah pengajaran lebih tinggi daripada kemunculan perilaku belajar siswa pada saat pengamatan. Perbedaan tersebut tidak berarti tindakan gagal, melainkan menunjukkan perlunya waktu, pengulangan, dan penguatan agar stimulus guru berubah menjadi kebiasaan literasi yang stabil. Data perbandingan selanjutnya ditampilkan dalam grafik agar perbedaan kedua hasil lebih mudah dilihat.

Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa



Berdasarkan Gambar 4.1, kolom aktivitas guru berada pada 87,50%, sedangkan kolom aktivitas siswa berada pada 62,50%. Grafik memperlihatkan adanya jarak keterlaksanaan sebesar 25,00 poin. Guru perlu mempertahankan langkah yang sudah baik sekaligus memberi lebih banyak waktu tunggu, latihan berpasangan, pembagian peran, dan penguatan kosakata agar keterlibatan siswa meningkat pada

pembelajaran berikutnya.

5. Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Perbandingan antartahap dilakukan menggunakan subjek yang sama, yaitu 23 siswa. Indikator yang diperbandingkan meliputi jumlah nilai, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa belum tuntas, dan persentase ketuntasan. Penyajian tabel diikuti grafik Word yang dapat diedit sehingga data dan desain visual dapat disesuaikan kembali.

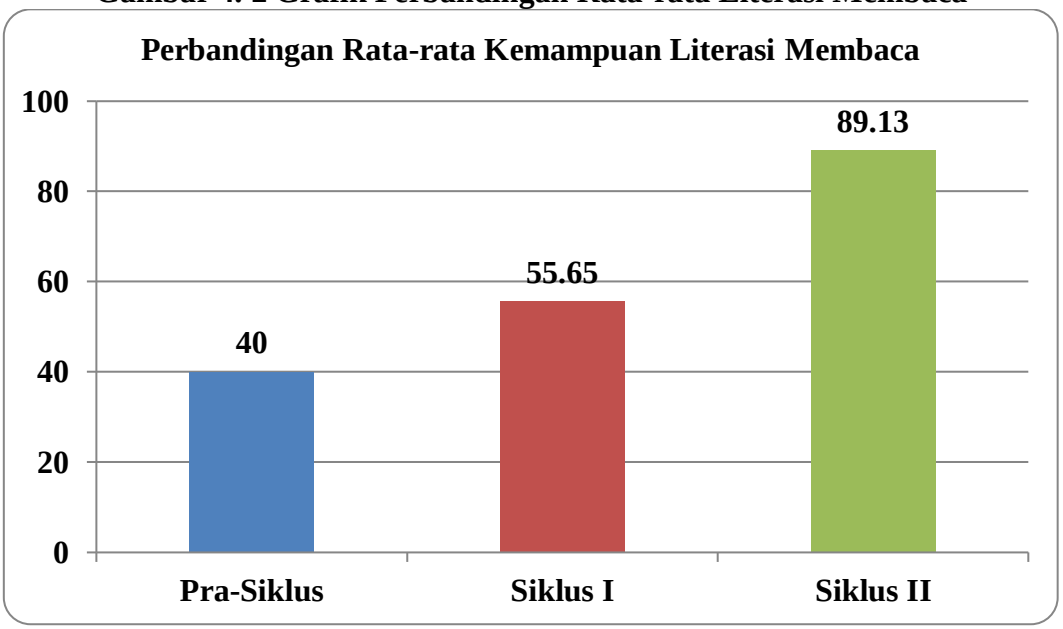
Tabel 4. 17 Perbandingan Rata-rata Kemampuan Literasi Membaca

Tahap	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
Pra-Siklus	23	920	40,00
Siklus I	23	1.280	55,65
Siklus II	23	2.050	89,13

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.17, rata-rata pra-siklus sebesar 40,00 meningkat menjadi 55,65 pada Siklus I dan 89,13 pada Siklus II. Kenaikan pra-siklus ke Siklus I adalah 15,65 poin, sedangkan kenaikan Siklus I ke Siklus II sebesar 33,48 poin. Secara keseluruhan, kenaikan dari kondisi awal sampai akhir tindakan mencapai 49,13 poin. Pola tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam grafik rata-rata.

Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Rata-rata Literasi Membaca



Berdasarkan Gambar 4.2, tinggi kolom bertambah pada setiap tahap dan peningkatan terbesar tampak pada Siklus II. Rata-rata akhir 89,13 telah melampaui KKM 74, dengan tujuh siswa memperoleh nilai 100 dan enam belas siswa memperoleh nilai 80 atau 90. Grafik tersebut memperlihatkan peningkatan rata-rata kelas dalam data simulasi, sedangkan tabel nilai individual menunjukkan variasi capaian siswa.

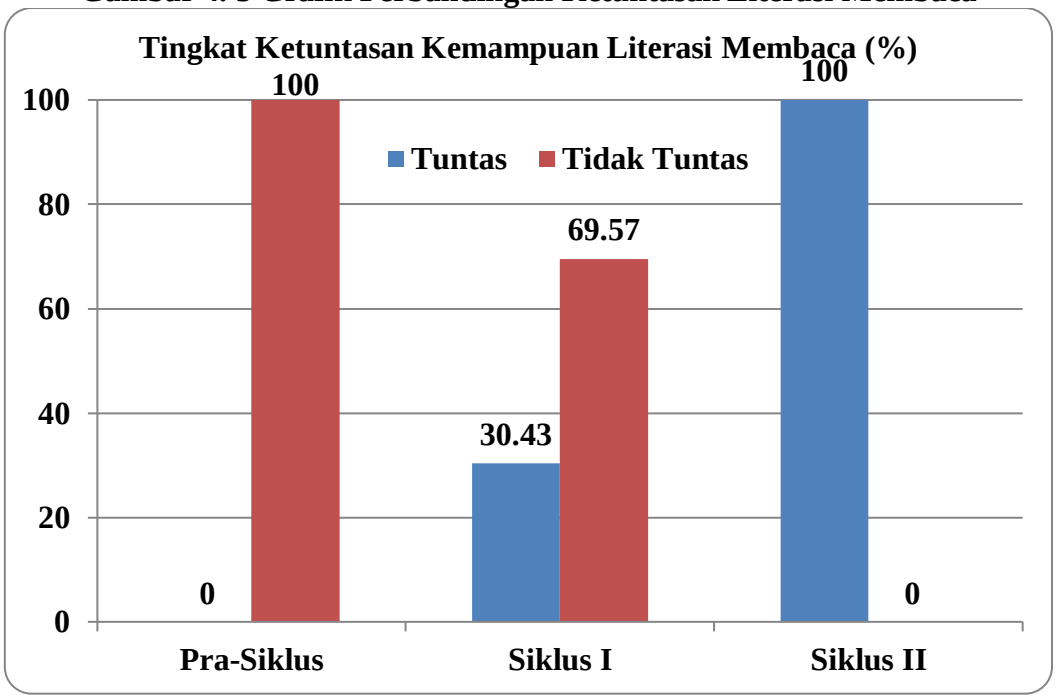
Tabel 4. 18 Perbandingan Tingkat Ketuntasan Kemampuan Literasi Membaca

Tahap	Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas	Belum Tuntas (%)
Pra-Siklus	0	0,00%	23	100,00%
Siklus I	7	30,43%	16	69,57%
Siklus II	23	100,00%	0	0,00%

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.18, pada pra-siklus tidak terdapat siswa tuntas sehingga ketuntasan klasikal adalah 0,00%. Pada Siklus I terdapat 7 siswa tuntas atau 30,43%, sedangkan 16 siswa atau 69,57% belum tuntas. Pada Siklus II seluruh 23 siswa tuntas atau 100,00% dan tidak ada siswa yang belum tuntas. Perubahan komposisi tersebut ditampilkan kembali dalam grafik ketuntasan.

Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Ketuntasan Literasi Membaca



Berdasarkan Gambar 4.3, persentase tuntas meningkat dari 0,00% menjadi 30,43% dan akhirnya 100,00%. Pada saat yang sama, persentase belum tuntas menurun dari 100,00% menjadi 69,57% dan kemudian 0,00%. Arah kedua seri yang berlawanan menunjukkan perubahan klasikal yang konsisten setelah perbaikan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

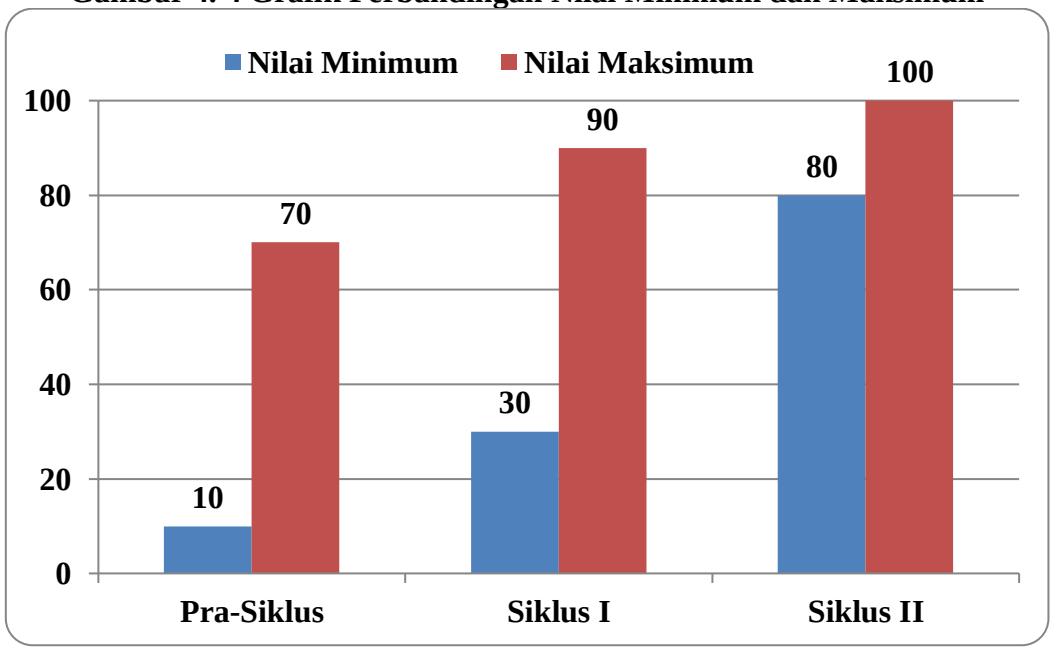
Tabel 4. 19 Perbandingan Nilai Minimum dan Maksimum

Tahap	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rentang
Pra-Siklus	10	70	60
Siklus I	30	90	60
Siklus II	80	100	20

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.19, nilai minimum meningkat dari 10 pada pra-siklus menjadi 30 pada Siklus I dan 80 pada Siklus II. Nilai maksimum juga berubah dari 70 menjadi 90 dan akhirnya 100. Rentang nilai pada Siklus II hanya 20 poin, lebih sempit dibandingkan pra-siklus yang mencapai 60 poin. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terjadi sekaligus dengan berkurangnya kesenjangan capaian antarsiswa.

Gambar 4. 4 Grafik Perbandingan Nilai Minimum dan Maksimum



Berdasarkan Gambar 4.4, nilai minimum mengalami kenaikan yang lebih tajam daripada nilai maksimum. Temuan ini penting karena

menunjukkan bahwa siswa dengan capaian terendah memperoleh manfaat yang besar dari tindakan. Pada akhir Siklus II, nilai minimum 80 telah melampaui KKM 74, sedangkan nilai maksimum mencapai 100.

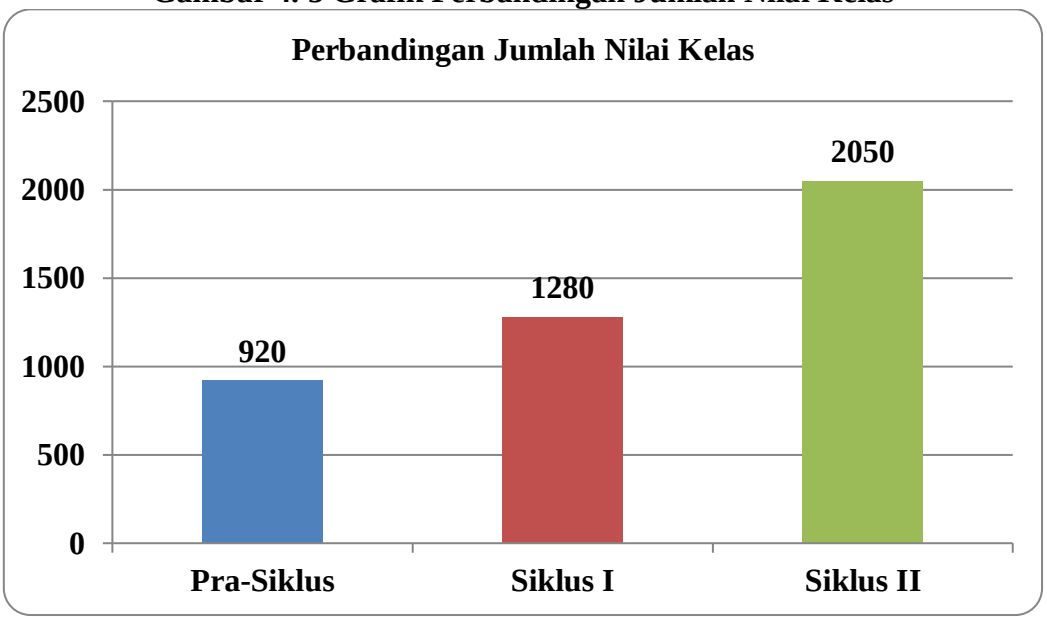
Tabel 4. 20 Perbandingan Jumlah Nilai Kelas

Tahap	Jumlah Nilai	Kenaikan dari Tahap Sebelumnya	Kenaikan Kumulatif
Pra-Siklus	920	-	-
Siklus I	1.280	360	360
Siklus II	2.050	770	1.130

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.20, jumlah nilai kelas bertambah dari 920 menjadi 1.280 dan kemudian 2.050. Kenaikan pada Siklus I adalah 360 poin, sedangkan kenaikan berikutnya mencapai 770 poin. Jumlah peningkatan kumulatif dari pra-siklus ke Siklus II adalah 1.130 poin. Perubahan total tersebut divisualisasikan pada grafik berikut.

Gambar 4. 5 Grafik Perbandingan Jumlah Nilai Kelas



Berdasarkan Gambar 4.5, jumlah nilai kelas meningkat secara konsisten pada kedua siklus. Kolom Siklus II mencapai 2.050 dan menjadi bukti bahwa peningkatan terjadi secara kolektif, bukan hanya pada beberapa siswa. Grafik jumlah nilai melengkapi grafik rata-rata, ketuntasan, dan rentang sehingga perubahan hasil dapat dibaca dari beberapa indikator yang saling menguatkan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan disusun berdasarkan empat tujuan khusus penelitian: menggambarkan kondisi awal kemampuan literasi membaca, menjelaskan peningkatan melalui pendekatan *Deep Learning*, menguraikan aktivitas guru dan siswa, serta menilai peningkatan pada setiap siklus. Data kelas dihubungkan dengan sepuluh artikel jurnal terbitan 2022-2025. Setiap bagian memisahkan temuan tes, data observasi, dan batas interpretasi agar pembahasan tetap sesuai dengan jenis bukti yang tersedia.

Pendekatan *Deep Learning* dalam penelitian ini dipahami sebagai pembelajaran yang memadukan mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Pembelajaran berkesadaran membantu siswa mengetahui tujuan dan memantau pemahaman; pembelajaran bermakna menghubungkan bacaan dengan pengalaman; sedangkan pembelajaran menyenangkan menciptakan rasa aman untuk mencoba. Ketiga prinsip diterjemahkan melalui bacaan kontekstual, pertanyaan bertingkat, diskusi, kartu kata, media visual, dan refleksi.

4.3.1 Kondisi Awal Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas II belum merata. Rata-rata pra-siklus hanya 40,00, tanpa siswa yang mencapai KKM sehingga seluruh 23 siswa belum tuntas. Rentang nilai 10 sampai 70 memperlihatkan kesenjangan kemampuan yang lebar: sebagian siswa telah dapat menemukan informasi sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih kesulitan mengenali makna kata, mengikuti hubungan antarkalimat, dan menarik kesimpulan. Temuan ini menjadi dasar perlunya pembelajaran yang tidak berhenti pada pelafalan, tetapi memberi bantuan terstruktur agar siswa dapat membangun makna dari bacaan.

Rendahnya hasil awal perlu dipahami sebagai gabungan berbagai hambatan, bukan semata-mata kelemahan individu siswa. Navida et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dipengaruhi motivasi, minat, perhatian keluarga, pembiasaan, bimbingan khusus, dan ketersediaan sarana. Pada kelas yang diteliti, variasi capaian juga menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa tidak seragam. Oleh sebab itu,

tindakan pembelajaran harus menyediakan dukungan berbeda sesuai tingkat kelancaran, penguasaan kosakata, dan kemampuan memahami informasi tersurat maupun tersirat.

Hasil pra-siklus sekaligus menegaskan bahwa membaca lancar belum selalu identik dengan memahami. Siswa dapat menyuarakan kata, tetapi tetap kesulitan menjawab pertanyaan yang memerlukan penggabungan informasi atau penarikan kesimpulan. Prasetya dan Kusumo (2024) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap beragam teks dapat berkembang melalui kegiatan literasi rutin dan dukungan guru. Dengan kerangka tersebut, skor awal yang rendah dapat dipahami sebagai tanda bahwa proses pemaknaan belum berkembang secara utuh, bukan hanya masalah kecepatan membaca.

Karakteristik siswa kelas II menuntut bahan bacaan dan bentuk pendampingan yang konkret. Teks yang terlalu panjang, kosakata yang jauh dari pengalaman, atau pertanyaan yang langsung menuntut inferensi dapat membebani siswa yang masih berada pada tahap membaca awal. Primasari dan Hidayat (2022) membuktikan bahwa media cerita bergambar efektif membantu pemahaman literasi karena gambar menarik perhatian dan mendukung pembentukan gambaran mental tentang isi teks. Implikasinya, bacaan pada tindakan perlu disajikan melalui konteks keluarga, perasaan, atau peristiwa sehari-hari yang mudah dikenali siswa.

Ketuntasan awal sebesar 0,00% juga menunjukkan perlunya pembiasaan yang konsisten. Literasi tidak berkembang hanya melalui satu tes atau satu kegiatan membaca, melainkan melalui kesempatan berulang untuk

membaca, bertanya, berdiskusi, dan memeriksa pemahaman. Hafizha dan Rakhmania (2024) menunjukkan bahwa program penguatan literasi yang terstruktur, rutin, dan disertai evaluasi dapat berdampak positif terhadap capaian literasi siswa. Karena itu, penelitian tindakan kelas ini menyusun pembelajaran dalam dua siklus agar guru dapat memperbaiki strategi berdasarkan respons nyata siswa.

Dari sisi asesmen, penggunaan sepuluh butir soal memberikan gambaran awal mengenai beberapa tingkat pemahaman, mulai dari informasi tersurat sampai inferensi sederhana. Nilai individual diperlukan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan, sementara rata-rata dan persentase ketuntasan digunakan untuk melihat kondisi klasikal. Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa gerakan literasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca, sehingga pembiasaan perlu dilakukan secara konsisten. Oleh sebab itu, intervensi pada kelas II memiliki nilai preventif untuk pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Temuan pra-siklus tidak seharusnya digunakan untuk memberi label tetap kepada siswa. Nilai awal merupakan informasi diagnostik yang menunjukkan titik keberangkatan dan bagian keterampilan yang perlu dikuatkan. Harahap et al. (2025) memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menggunakan berbagai moda informasi dapat meningkatkan literasi membaca pada siswa dengan latar belakang yang beragam. Prinsip tersebut mendukung keputusan untuk menggunakan teks, gambar, pertanyaan lisan, diskusi, serta pengalaman nyata secara terpadu agar setiap siswa memperoleh

lebih dari satu jalan untuk memahami bacaan.

Konteks SD Negeri 6 Palangka turut menentukan bentuk tindak lanjut yang dipilih. Sekolah memiliki tenaga pendidik berkualifikasi dan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi, tetapi hasil kelas menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan tetap perlu diterjemahkan menjadi praktik pembelajaran yang sesuai kebutuhan individu. Juliana et al. (2023) menekankan bahwa kegiatan literasi harus terstruktur dan berkelanjutan. Artinya, hasil diagnostik pra-siklus perlu dihubungkan dengan perencanaan harian, pemilihan bahan bacaan, pengelolaan kelompok, serta pemantauan kemajuan agar fasilitas sekolah benar-benar berpengaruh pada kemampuan siswa.

Berdasarkan keseluruhan analisis, tujuan pertama penelitian telah memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi awal kemampuan literasi membaca. Mayoritas siswa belum mencapai KKM, rata-rata kelas masih rendah, dan variasi kemampuan cukup lebar. Kondisi tersebut menguatkan alasan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang menggabungkan kesadaran belajar, kebermaknaan konteks, dan suasana menyenangkan. Dengan dasar diagnostik ini, tindakan pada Siklus I diarahkan untuk memperbaiki proses pemaknaan, bukan sekadar menaikkan nilai melalui latihan soal berulang.

Nilai pra-siklus yang seluruhnya berada di bawah KKM memperlihatkan bahwa masalah bersifat klasikal. Namun, rentang 10 sampai 70 tetap menunjukkan tingkatan kebutuhan yang berbeda sehingga bantuan

tidak dapat diberikan dalam bentuk yang sama kepada seluruh siswa. Harahap et al. (2025) menekankan potensi teks multimodal untuk memperkuat keterlibatan dan pemahaman siswa sekolah dasar. Karena itu, penggunaan teks, gambar, penjelasan lisan, dan aktivitas sosial dirancang sebagai satu kesatuan pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan tujuan pertama, kondisi awal telah tergambar melalui data individual, jumlah nilai, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan ketuntasan. Rata-rata 40,00 serta ketuntasan 0,00% menjadi titik dasar yang tegas untuk menilai perubahan. Data tersebut tidak ditafsirkan sebagai pelabelan kemampuan siswa, melainkan sebagai informasi diagnostik untuk merancang dukungan. Dengan posisi ini, pra-siklus memiliki fungsi pedagogis sekaligus fungsi pengukuran.

4.3.2 Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pendekatan *Deep Learning*

Penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam penelitian ini dimaknai sebagai pembelajaran mendalam, bukan teknologi kecerdasan buatan. Pembelajaran dirancang melalui tiga prinsip yang saling berkaitan, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Feriyanto dan Anjariyah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berkesadaran menumbuhkan perhatian dan refleksi, pembelajaran bermakna menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki, sedangkan pembelajaran menyenangkan membangun keterlibatan emosional positif. Ketiganya digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan secara bertahap dan kontekstual.

Pada Siklus I, guru mulai mengaitkan teks dengan pengalaman keluarga dan perasaan siswa, mengajukan pertanyaan dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih mendalam, serta memberi kesempatan untuk berbicara dalam kelompok kecil. Hasilnya, rata-rata meningkat dari 40,00 menjadi 55,65 dan ketuntasan bertambah dari 0 menjadi 7 siswa. Kenaikan tersebut belum memenuhi target klasikal, tetapi menunjukkan respons awal yang positif. Epik et al. (2025) juga menemukan bahwa strategi diskusi mendalam, pemetaan makna, dan eksplorasi isi bacaan dapat meningkatkan literasi siswa dalam penelitian tindakan kelas.

Peningkatan Siklus I yang masih terbatas memperlihatkan bahwa perubahan pola belajar membutuhkan penyesuaian. Siswa yang terbiasa menjawab secara singkat belum langsung mampu menjelaskan alasan, mengaitkan informasi, atau menyimpulkan bacaan. Ramadhan (2025) menyimpulkan bahwa meaningful, mindful, dan joyful learning bekerja lebih baik ketika diintegrasikan, sebab motivasi yang tumbuh melalui suasana menyenangkan perlu diarahkan pada pemaknaan dan kesadaran terhadap proses belajar. Oleh karena itu, refleksi Siklus I tidak hanya menambah latihan, tetapi memperbaiki cara bantuan diberikan kepada siswa.

Perbaikan pada Siklus II mencakup penggunaan bacaan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, penjelasan kosakata melalui contoh konkret, penandaan kata kunci, serta kerangka pertanyaan siapa, apa, di mana, mengapa, dan bagaimana. Guru juga membagi giliran berbicara agar siswa yang pasif memperoleh ruang. Strategi ini konsisten dengan temuan Harahap

et al. (2025) bahwa pembelajaran multimodal efektif meningkatkan literasi membaca karena makna disajikan melalui lebih dari satu representasi. Teks, gambar, diskusi, dan penjelasan lisan saling melengkapi dalam membantu siswa mengonstruksi pemahaman.

Hasil Siklus II menunjukkan kenaikan rata-rata menjadi 89,13 dengan ketuntasan 100%. Seluruh siswa memperoleh nilai minimal 80, sedangkan nilai tertinggi 100. Dalam distribusi simulasi ini, tujuh siswa memperoleh nilai 100, tujuh siswa memperoleh nilai 90, dan sembilan siswa memperoleh nilai 80 sehingga capaian siswa tetap bervariasi. Primasari dan Hidayat (2022) menemukan perbedaan signifikan antara kemampuan sebelum dan sesudah penggunaan buku cerita bergambar. Temuan tersebut mendukung penggunaan bahan visual dan cerita kontekstual sebagai bagian dari joyful learning yang tetap diarahkan pada tujuan pemahaman.

Secara pedagogis, meaningful learning tampak ketika siswa dapat menghubungkan peristiwa dalam bacaan dengan pengalaman di rumah atau sekolah. Mindful learning tampak ketika siswa kembali pada teks, menandai bukti, dan memeriksa jawaban. Joyful learning tampak melalui permainan kata, apresiasi, serta suasana aman untuk mencoba. Feriyanto dan Anjariyah (2024) menekankan bahwa integrasi ketiga unsur tersebut memperkuat pemahaman konseptual, kreativitas, dan motivasi. Dalam penelitian ini, integrasi itu menjelaskan mengapa perbaikan proses diikuti kenaikan hasil tes.

Perubahan dari Siklus I ke Siklus II juga menunjukkan pentingnya

fungsi refleksi dalam penelitian tindakan kelas. Guru tidak mempertahankan langkah yang belum efektif, tetapi menyesuaikan bacaan, waktu, pola pertanyaan, dan intensitas pendampingan. Epik et al. (2025) menempatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebagai siklus perbaikan yang memungkinkan strategi *Deep Learning* menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, keberhasilan bukan hanya berasal dari nama pendekatan, melainkan dari ketepatan guru menerjemahkan prinsip pendekatan ke tindakan konkret.

Umpan balik selama pembelajaran juga berperan dalam menjembatani kegiatan dan hasil tes. Guru tidak langsung menyatakan jawaban benar atau salah, tetapi meminta siswa menunjukkan bagian teks, memperbaiki alasan, serta membandingkan jawaban dengan teman. Prasetya dan Kusumo (2024) menunjukkan bahwa guru dapat menilai kemampuan literasi melalui pemahaman siswa terhadap beragam jenis teks. Praktik umpan balik semacam ini membantu siswa menyadari cara mereka memperoleh jawaban, sehingga mindful learning tidak berhenti pada perhatian saat membaca, tetapi berkembang menjadi kemampuan memantau dan memperbaiki proses memahami.

Berdasarkan hasil tersebut, tujuan kedua penelitian tercapai: terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca setelah penerapan pendekatan *Deep Learning*. Bukti peningkatan tampak pada kenaikan rata-rata sebesar 49,13 poin dari pra-siklus ke Siklus II dan kenaikan ketuntasan sebesar 100,00

poin persentase. Meskipun data merupakan deskripsi kelas dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi eksperimen, pola perubahan antarsiklus memberikan bukti praktis bahwa pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan sesuai untuk memperbaiki pemahaman bacaan siswa kelas II.

Kenaikan hasil juga memperlihatkan hubungan antara ketiga prinsip pembelajaran. Mindful learning mengarahkan perhatian dan pemantauan pemahaman; meaningful learning menghubungkan bacaan dengan pengalaman; sedangkan joyful learning menjaga keberanian untuk mencoba. Ramadhan (2025) menjelaskan bahwa ketiga pilar tersebut perlu dijalankan secara terpadu. Jika unsur menyenangkan berdiri sendiri, kegiatan dapat kehilangan kedalaman; sebaliknya, tuntutan berpikir tanpa rasa aman dapat mengurangi partisipasi siswa kelas rendah.

Tujuan kedua dinyatakan tercapai karena perubahan tampak pada beberapa indikator sekaligus. Rata-rata meningkat 49,13 poin, nilai minimum bergerak dari 10 menjadi 80, dan ketuntasan naik dari 0,00% menjadi 100,00%. Kesamaan arah pada rata-rata, rentang, dan ketuntasan memperkuat interpretasi hasil. Walaupun data simulasi ini tidak digunakan untuk generalisasi eksperimen, pola antarsiklus menunjukkan manfaat praktis tindakan yang disesuaikan melalui refleksi.

4.3.3 Aktivitas Guru dan Siswa Setelah Rangkaian Tindakan

Aktivitas pembelajaran dinilai melalui satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi siswa yang diisi setelah rangkaian tindakan. Karena pengamatan hanya dilakukan satu kali, data ini digunakan untuk

menggambarkan keterlaksanaan akhir, bukan untuk membandingkan aktivitas Siklus I dengan Siklus II. Aktivitas guru memperoleh skor 35 dari 40 dengan rata-rata 3,50 dan kategori terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa memperoleh skor 25 dari 40 dengan rata-rata 2,50 dan kategori cukup terlaksana. Penempatan ini menjaga interpretasi tetap sesuai dengan bentuk data yang tersedia.

Skor guru menunjukkan bahwa bimbingan membaca, pengarahan ide pokok, pemahaman kosakata, penyusunan kesimpulan, dan motivasi membaca telah dijalankan dengan baik. Aspek yang memperoleh skor tiga berkaitan dengan pendalaman isi, pengajuan pertanyaan, dorongan berpikir kritis, pengaitan bacaan dengan kehidupan, dan pemberian kesempatan berdiskusi. Hafizha dan Rakhmania (2024) menekankan bahwa keberhasilan program literasi bergantung pada keterampilan guru dan mutu proses pelaksanaan. Karena itu, capaian guru yang baik tetap perlu ditindaklanjuti melalui penguatan fasilitasi diskusi dan pertanyaan reflektif.

Skor aktivitas siswa yang lebih rendah tidak bertentangan secara langsung dengan ketuntasan tes, karena tes dan observasi mengukur aspek yang berbeda. Tes menilai jawaban individual setelah pembelajaran, sedangkan observasi menangkap perilaku yang tampak saat membaca, berdiskusi, memberi tanggapan, dan menyimpulkan. Navida et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi, minat, pembiasaan, dan bimbingan merupakan faktor penting dalam literasi. Seorang siswa dapat menjawab tes secara tuntas tetapi belum konsisten menunjukkan keberanian berdiskusi atau kelancaran

membaca di depan kelas.

Aspek siswa yang memperoleh skor tiga ialah perhatian, penentuan ide pokok, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali, dan memberikan tanggapan. Sementara itu, kelancaran membaca, pemahaman isi secara menyeluruh, pemaknaan kata, keaktifan berdiskusi, dan penyusunan kesimpulan masih berada pada skor dua. Prasetya dan Kusumo (2024) menunjukkan bahwa kemampuan memahami beragam teks dapat berkembang tidak merata dan sebagian siswa tetap memerlukan dukungan. Oleh sebab itu, ketidakseimbangan antaraspek merupakan hal yang mungkin terjadi dan perlu direspons dengan latihan yang lebih spesifik.

Pendekatan pembelajaran mendalam menuntut pergeseran peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator proses berpikir. Feriyanto dan Anjariyah (2024) menjelaskan bahwa meaningful, mindful, dan joyful learning meningkatkan keterlibatan ketika siswa benar-benar diberi ruang menghubungkan, merefleksikan, dan mengomunikasikan pemahaman. Data observasi menunjukkan guru telah menjalankan banyak fungsi fasilitasi, tetapi keterlibatan siswa belum sepenuhnya stabil. Implikasinya, guru perlu mengurangi dominasi penjelasan dan memperbesar porsi respons siswa melalui tugas berpasangan, giliran bicara, dan refleksi singkat.

Penggunaan media yang menarik dapat menjadi jembatan antara keterampilan guru dan aktivitas siswa. Primasari dan Hidayat (2022) menemukan bahwa buku cerita bergambar membantu pemahaman karena meningkatkan minat serta memvisualisasikan informasi. Pada kelas II,

gambar dapat dipakai untuk memprediksi isi, mengurutkan peristiwa, menjelaskan kosakata, dan memeriksa kesesuaian kesimpulan. Pemanfaatan media semacam ini perlu tetap disertai pertanyaan bermakna agar siswa tidak hanya tertarik pada ilustrasi, tetapi menggunakan ilustrasi sebagai bukti untuk memahami teks.

Tujuan ketiga mengenai peningkatan aktivitas perlu dibaca secara hati-hati karena tidak tersedia dua titik pengukuran observasi yang setara. Data yang ada mendukung simpulan bahwa aktivitas guru pada akhir tindakan terlaksana dengan baik, sedangkan aktivitas siswa masih membutuhkan penguatan; namun data itu tidak cukup untuk menghitung besarnya peningkatan aktivitas antarsiklus. Kejujuran interpretasi ini penting agar pembahasan tidak melampaui bukti. Lestari et al. (2023) menunjukkan pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan membaca, tetapi proses keterlibatan tetap perlu diukur dengan instrumen yang konsisten jika hendak dibandingkan.

Kesenjangan antara skor guru dan skor siswa juga menunjukkan bahwa mutu pembelajaran perlu dilihat sebagai hubungan timbal balik. Pelaksanaan langkah guru yang baik merupakan prasyarat, tetapi siswa tetap membutuhkan waktu, kesempatan, dan kebiasaan untuk mengambil peran aktif. Ramadhan (2025) menjelaskan bahwa joyful learning mendukung motivasi, sementara mindful dan meaningful learning mengarahkan motivasi tersebut pada pemahaman. Oleh karena itu, tindak lanjut sebaiknya menjaga suasana positif sekaligus menetapkan tuntutan partisipasi yang jelas,

misalnya setiap siswa menunjukkan satu bukti teks atau menyampaikan satu tanggapan.

Dengan demikian, hasil observasi memberikan dua implikasi. Pertama, kompetensi fasilitasi guru sudah menjadi modal kuat untuk melanjutkan pembelajaran mendalam. Kedua, aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui pembiasaan yang lebih lama, kelompok kecil, pertanyaan terbuka yang sederhana, dan pemberian waktu berpikir. Ramadhan (2025) menekankan bahwa suasana menyenangkan harus berjalan bersama kebermaknaan dan kesadaran belajar. Jika ketiganya dipelihara secara konsisten, aktivitas yang masih belum konsisten sepenuhnya berpeluang berkembang tanpa mengurangi rasa aman siswa dalam belajar membaca.

Perbandingan persentase menunjukkan aktivitas guru 87,50% dan aktivitas siswa 62,50%, dengan selisih 25,00 poin. Selisih tersebut merupakan informasi tindak lanjut, bukan dasar untuk menyatakan siswa gagal. Hafizha dan Rakhmania (2024) menunjukkan bahwa program literasi memerlukan rutinitas dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, perilaku membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan perlu dipelihara setelah penelitian agar dukungan guru berkembang menjadi kebiasaan mandiri siswa.

Tujuan ketiga hanya dapat dijawab dalam bentuk deskripsi kondisi akhir karena observasi dilakukan satu kali setelah rangkaian tindakan. Aktivitas guru telah berada pada kategori terlaksana dengan baik, sedangkan aktivitas siswa berada pada kategori cukup terlaksana. Tidak ada dasar untuk

menghitung selisih aktivitas antarsiklus. Pembatasan ini justru memperjelas kedudukan data dan menjaga agar simpulan tidak melebihi bukti yang tersedia.

4.3.4 Peningkatan pada Setiap Siklus dan Ketercapaian Tindakan

Perbandingan antartahap memperlihatkan pola peningkatan yang sistematis. Rata-rata kelas meningkat dari 40,00 pada pra-siklus menjadi 55,65 pada Siklus I dan 89,13 pada Siklus II. Ketuntasan bergerak dari 0,00% menjadi 30,43% dan akhirnya 100%. Data ini memenuhi tujuan keempat untuk mengetahui peningkatan pada setiap siklus. Kenaikan Siklus I bersifat awal, sedangkan lonjakan Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan berdasarkan refleksi berperan penting dalam mencapai target pembelajaran.

Kenaikan 15,65 poin pada Siklus I memperlihatkan bahwa pengenalan strategi baru mulai membantu, tetapi belum cukup untuk sebagian besar siswa. Masih ada 16 siswa belum tuntas dan nilai terendah 30. Kondisi tersebut menjadi dasar rasional untuk melanjutkan tindakan. Dalam penelitian Epik et al. (2025), pembelajaran *Deep Learning* juga diterapkan melalui siklus yang menggabungkan diskusi, eksplorasi makna, dan refleksi. Kesamaan proses tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi cenderung membutuhkan penyesuaian bertahap, bukan perubahan instan setelah satu kali pelaksanaan.

Pada Siklus II, selisih rata-rata 33,48 poin dari Siklus I menandai efektivitas perbaikan yang lebih terarah. Guru tidak hanya mengulang materi, tetapi mengubah cara siswa berinteraksi dengan bacaan: menandai kata kunci,

menjawab berdasarkan bukti, menghubungkan isi dengan pengalaman, dan menyusun kesimpulan melalui kerangka sederhana. Harahap et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal dapat efektif bagi siswa dengan latar berbeda. Temuan itu sejalan dengan strategi Siklus II yang memberi dukungan visual, lisan, tekstual, dan sosial secara terpadu.

Ketuntasan 100% perlu ditafsirkan bersama distribusi nilai. Nilai Siklus II berada pada rentang 80 sampai 100 dengan rata-rata 89,13, dengan tujuh siswa memperoleh nilai 100. Pola data simulasi ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mencapai standar dengan tingkat penguasaan yang bervariasi. Prasetya dan Kusumo (2024) menemukan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami beragam teks, sedangkan beberapa siswa masih memerlukan dukungan. Oleh sebab itu, meskipun seluruh siswa tuntas, penguatan kosakata, diskusi, dan penyimpulan tetap diperlukan agar pemahaman menjadi lebih stabil.

Pencapaian klasikal juga didukung oleh kesinambungan pembelajaran. Juliana et al. (2023) menemukan bahwa gerakan literasi berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kesinambungan diwujudkan melalui dua siklus, latihan terarah, dan refleksi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan *Deep Learning* akan lebih efektif jika tidak diperlakukan sebagai kegiatan sesaat, melainkan menjadi pola rutin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran lain yang menggunakan teks.

Dari perspektif hasil belajar, peningkatan kemampuan memahami bacaan berpotensi mendukung mata pelajaran lain. Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan literasi melalui bahan bacaan bermutu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pada kelas rendah, manfaatnya bahkan lebih luas: siswa memerlukan pemahaman bacaan untuk mengikuti instruksi, memahami soal cerita, dan mempelajari pengetahuan baru. Oleh sebab itu, keberhasilan tindakan memiliki makna akademik yang melampaui satu materi Keluargaku Unik.

Meskipun target tes tercapai, keberlanjutan perlu memperhatikan temuan observasi aktivitas siswa yang masih kurang terlaksana. Ketuntasan kognitif tidak boleh membuat guru menghentikan pembiasaan membaca, diskusi, dan refleksi. Hafizha dan Rakhmania (2024) menunjukkan bahwa program literasi yang terstruktur memerlukan evaluasi dan perbaikan sumber daya manusia agar dampaknya bertahan. Sekolah dapat melanjutkan praktik baik melalui kegiatan membaca rutin, pemanfaatan perpustakaan, pilihan bacaan berjenjang, dan pemantauan kemajuan individual.

Besarnya peningkatan juga perlu disertai pemeriksaan keberlanjutan hasil. Nilai akhir menggambarkan capaian segera setelah tindakan, tetapi belum menunjukkan apakah kemampuan bertahan dalam jangka panjang atau berpindah ke jenis teks lain. Primasari dan Hidayat (2022) menggunakan perbandingan sebelum dan sesudah untuk menilai perubahan pemahaman, sedangkan penelitian kelas ini menambahkan perbaikan antarsiklus. Tindak

lanjut berupa tes tertunda, bacaan dengan topik berbeda, dan portofolio respons membaca akan membantu sekolah memastikan bahwa ketuntasan bukan sekadar hasil latihan pada materi tertentu.

Secara keseluruhan, keempat tujuan penelitian dapat dijawab dengan tingkat dukungan data yang berbeda. Kondisi awal dan peningkatan hasil tes didukung oleh data tiga tahap yang lengkap; keterlaksanaan akhir guru dan siswa didukung oleh satu kali observasi; sedangkan klaim peningkatan aktivitas antarsiklus tidak dibuat karena tidak ada pengukuran berulang yang setara. Dengan batasan tersebut, tindakan dinilai berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II. Hasil paling kuat ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata, tercapainya ketuntasan seluruh siswa, dan konsistensi arah perubahan dari pra-siklus sampai Siklus II.

Perubahan nilai minimum dari 10 menjadi 30 dan kemudian 80 menunjukkan bahwa siswa pada kelompok capaian rendah mengalami kemajuan yang penting. Pada saat bersamaan, nilai maksimum bergerak dari 70 menjadi 90 dan 100. Rentang Siklus II menyempit menjadi 20 poin sehingga keberhasilan klasikal tidak hanya berarti bertambahnya siswa tuntas, tetapi juga berkurangnya kesenjangan. Temuan ini mendukung keputusan menghentikan tindakan setelah seluruh siswa melampaui KKM.

Berdasarkan tujuan keempat, peningkatan terjadi pada setiap tahap dan mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II. Siklus I memberi kenaikan awal sebesar 15,65 poin dan menghasilkan tujuh siswa tuntas. Siklus II memberi kenaikan lanjutan sebesar 33,48 poin serta menghasilkan

ketuntasan 100,00%. Urutan tersebut memperlihatkan bahwa refleksi merupakan penghubung penting antara tindakan pertama dan keberhasilan tindakan kedua.

4.4 Ringkasan Ketercapaian Tujuan Penelitian

Ringkasan ketercapaian mempertemukan tujuan penelitian, indikator, bukti hasil, dan batas interpretasi. Data tes tersedia pada pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II, sedangkan data observasi aktivitas tersedia satu kali setelah rangkaian tindakan. Perbedaan tersebut dicantumkan secara eksplisit agar pembaca dapat menilai kekuatan setiap simpulan.

Tabel 4.21 Matriks Ketercapaian Tujuan Penelitian

No.	Tujuan Khusus	Indikator	Bukti Hasil	Status/Batas
1	Mengetahui kondisi awal kemampuan literasi membaca.	Rata-rata, rentang, dan ketuntasan pra-siklus.	Rata-rata 40,00; nilai 10-70; 0 siswa tuntas.	Tercapai; kondisi awal terpetakan.
2	Mengetahui peningkatan melalui pendekatan *Deep Learning*.	Perubahan rata-rata dan ketuntasan.	40,00 → 55,65 → 89,13; 0,00% → 30,43% → 100,00%.	Tercapai; perubahan konsisten.
3	Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa.	Skor observasi setelah tindakan.	Guru 87,50%; siswa 62,50%.	Terdeskripsi; bukan perbandingan antarsiklus.

No.	Tujuan Khusus	Indikator	Bukti Hasil	Status/Batas
4	Mengetahui peningkatan pada setiap siklus.	Selisih hasil dan jumlah siswa tuntas.	+15,65 poin lalu +33,48 poin; 7 lalu 23 siswa tuntas.	Tercapai pada Siklus II.

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.21, tujuan pertama, kedua, dan keempat didukung oleh data tes pada tiga tahap. Kondisi awal tergambar, peningkatan antarsiklus dapat dihitung, dan seluruh siswa mencapai KKM pada Siklus II. Peningkatan juga terlihat pada rata-rata, nilai minimum, jumlah nilai kelas, dan persentase ketuntasan. Kesamaan arah indikator memperkuat ketercapaian tindakan.

Tujuan ketiga memiliki bentuk bukti yang berbeda karena observasi aktivitas hanya dilakukan satu kali setelah seluruh tindakan. Data tersebut cukup untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pada akhir pembelajaran, tetapi tidak cukup untuk menghitung peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan terdeskripsi dengan batas interpretasi yang jelas.

Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan keberhasilan tindakan, sedangkan observasi menegaskan perlunya pengayaan, pembiasaan, dan penguatan partisipasi siswa setelah penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

   Kemampuan literasi membaca siswa masih rendah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 40,00. Belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74, sehingga tingkat ketuntasan klasikal berada pada angka 0,00% (seluruh 23 siswa belum tuntas).

2. Siklus I

   Setelah diterapkan pendekatan *Deep Learning* (melalui *mindful, meaningful,* dan *joyful learning*), nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 55,65 dengan 7 siswa (30,43%) yang sudah tuntas, sementara 16 siswa (69,57%) masih belum tuntas.

3. Siklus II

   Berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas melonjak mencapai 89,13 dan seluruh 23 siswa (100,00%) telah tuntas melampaui KKM.

4. Aktivitas Pembelajaran

   Berdasarkan pengamatan akhir, aktivitas guru terlaksana dengan baik dengan persentase 87,50%, sedangkan aktivitas siswa berada pada kategori cukup terlaksana dengan persentase 62,50%.

Secara keseluruhan, kenaikan rata-rata dari pra-siklus hingga akhir Siklus II mencapai 49,13 poin, yang menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II.

5.2 Saran

1. Bagi guru. Guru disarankan melanjutkan pembelajaran literasi melalui bacaan berjenjang, pertanyaan berbasis bukti, penguatan kosakata, diskusi kelompok kecil, dan refleksi. Aktivitas siswa yang belum konsisten perlu diperkuat melalui pembagian peran, waktu tunggu, membaca berpasangan, dan kesempatan menyampaikan simpulan dengan bahasa sendiri.
2. Bagi siswa. Siswa perlu membiasakan membaca secara rutin, menandai kata yang belum dipahami, mencari bukti jawaban di dalam teks, dan berani menyampaikan pendapat. Kebiasaan menceritakan kembali isi bacaan dapat membantu pemahaman berkembang melampaui kebutuhan tes.
3. Bagi sekolah. Sekolah disarankan menyediakan bahan bacaan yang beragam, mengoptimalkan perpustakaan dan pojok baca, serta mendukung jadwal pembiasaan literasi. Kolaborasi guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan orang tua diperlukan agar kegiatan membaca berlangsung konsisten di sekolah dan di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Observasi aktivitas sebaiknya dilaksanakan pada setiap siklus menggunakan indikator, waktu, dan observer yang sama agar peningkatannya dapat dibandingkan secara sah. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan wawancara, analisis per indikator soal, atau tes tindak lanjut untuk menilai ketahanan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). *Analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring*. *Jurnal Prasasti Ilmu, 1*(3), 21–27. https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648

Ainni, P. N., Hayyun, M., & Parliana, N. (2025). *Upaya meningkatkan literasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan pada kelas 3 SD Negeri Rengas*. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah Tahun 2025 FIP UMJ, 1*(1).

Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). *Pemahaman deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR)*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(3), 3229–3236. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Assulamy, H. (2024). *Peningkatan kemampuan literasi melalui pembelajaran deep learning pada siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang*. *JEMARI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(2), 110–120.

Epik, Y., Elihami, E., & Setiawan, D. (2025). *Peningkatan kemampuan literasi melalui pembelajaran deep learning pada siswa kelas IV UPT SDN 8 Pinrang*. *Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8*(1), 421–431. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5620

Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). *Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research*. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology, 5*(2). https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321

Fredrickson, B. L. (2009). *Positivity: Unlocking the hidden strength of positive emotions*. Crown Archetype.

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin. https://www.corwin.com/books/deep-learning-

255374

Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design* (4th ed.). Harcourt Brace Jovanovich College Publishers. https://library.usi.edu/record/136607?ln=en

Ginting, D. R. (2025). *Peran deep learning dalam meningkatkan kemampuan literasi anak pada pendidikan dasar*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(2), 1674–1681. https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1599

Gunning, T. G. (2020). *Creating literacy instruction for all students* (10th ed.). Pearson.

Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). *Dampak program penguatan literasi pada hasil Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 171–179. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907

Harahap, A. R., Pasaribu, S. P. A., Sembiring, V., Ritonga, M. U., & Adisaputra, A. (2025). *Analisis penggunaan teks multimodal untuk meningkatkan kemampuan literasi di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU), 5*(1), 1–12. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.4990

Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.

Jatmika, S. A. (2019). *Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis*. *Indonesian Journal of Primary Education, 3*(2), 1–6.

Johansz, D. (2025). *Pengaruh penerapan deep learning terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD Negeri Tiakur*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 8*(2), 4555–4560. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44680

Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). *Penerapan gerakan literasi terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca di sekolah dasar*. *Journal of Education Research, 4*(3), 951–956. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Kompetensi inti dan kompetensi*

dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Profil pendidikan Indonesia 2023: Literasi dalam Kurikulum Merdeka*.

Kunandar. (2020). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.

Langer, E. J. (2016). *The power of mindful learning*. Balance.

Langer, E. J. (2016). The power of mindful learning. Balance.

Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). *Pengaruh gerakan literasi terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 4003–4009. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633

Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology, 46*(1), 4–11.

Mawaddah, M. (2024). *Literasi membaca dan menulis serta pembelajarannya pada anak usia dini*. *Damhil Education Journal*, *4*(1), 15. https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210

McTighe, J., & Silver, H. F. (2020). *Teaching for deeper learning: Tools to engage students in meaning making*. ASCD.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). *Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas 3 di sekolah dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1034–1039. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901

Norizzah, S. (2025). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Ma'arif Mangunsari tahun ajaran 2024/2025* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga].

Novak, J. D. (2010). *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203862001

Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Bumi Aksara.

OECD. (2018). *Assessment and analytical framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy*. OECD Publishing.

Prasetya, A. E., & Kusumo, G. (2024). *Analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas V dari perspektif guru kelas V SD*. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 2*(4), 265–275. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.802

Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). *Efektivitas penggunaan media belajar buku cerita bergambar terhadap pemahaman literasi membaca siswa kelas atas sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6224–6233. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209

Purwanto. (2017). *Kriteria berdasarkan persentase*. Remaja Rosdakarya.

Ramadhan, A. (2025). *Pengaruh meaningful, joyful, dan mindful learning sebagai pilar deep learning terhadap hasil belajar: Literature review*. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, 6*(2), 152–159. https://doi.org/10.62159/jpt.v6i2.1736

Rochaendi, E. (2025). *Pengelolaan deep learning di sekolah dasar*. ITARA Press.

Rochaendi, E. (2025). Pengelolaan deep learning di sekolah dasar. ITARA Press.

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6*(3).

Rosdiana, E. (2022). *Implikasi gerakan literasi sekolah dengan media buku cerita bergambar terhadap karakter (akhlak) siswa*. *Pema: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(3).

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press. https://doi.org/10.1521/978.14625/28806

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. Guilford Press. https://doi.org/10.1521/978.14625/28806

Sahir, S. H. (2021). *Metode penelitian* (Cetakan ke-1). KBM Indonesia.

Sari, M. H., Susetyo, Noermanzah, Wardhana, D. E. C., & Kusumaningsih, D. (2020). Understanding the level of students' reading comprehension ability. *Universal Journal of Educational Research, 8*(5), 1848–1855.

https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080521

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suwono, H., Rizkita, L., & Susilo, H. (2017). *Peningkatan literasi saintifik siswa SMA melalui pembelajaran biologi berbasis masalah sosiosains*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2,* 136–144.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Vacca, R. T., Vacca, J. L., & Mraz, M. E. (2020). *Content area reading: Literacy and learning across the curriculum* (13th ed.). Pearson.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Judul :

Observer :

Siklus :

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan aktivitas guru yang tampak selama proses pembelajaran.

SKOR	KRITERIA
4	Aktivitas terlaksana **sangat baik**, jelas, konsisten, dan hampir seluruh siswa memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.
3	Aktivitas terlaksana **baik** dan cukup konsisten, tetapi masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki.
2	Aktivitas **cukup terlaksana**, tetapi masih memerlukan banyak arahan/perbaikan.
1	Aktivitas belum terlaksana atau terlaksana kurang baik

NO	PERNYATAAN AKTIVITAS GURU	SKOR				JML
		4	3	2	1	
B. ASPEK MINDFUL LEARNING						
1	Guru mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatian sebelum membaca teks					
2	Guru membimbing siswa membaca teks secara cermat dan terarah					
3	Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa menemukan informasi dalam teks					
4	Guru membimbing siswa memeriksa kembali jawaban berdasarkan teks					
B.ASPEK MEANINGFUL LEARNING						
5	Guru mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari					

	siswa					
6	Guru memberikan contoh konkret untuk membantu siswa memahami kosakata dalam teks.					
7	Guru membimbing siswa menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki					
C. ASPEK JOYFUL LEARNING						
8	Guru menggunakan aktivitas atau permainan yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca.					
9	Guru memberikan apresiasi terhadap usaha dan jawaban siswa					
10	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa berani membaca dan berpendapat.					
	JUMLAH SKOR					

Sumber: Peneliti, 2026

LAMPIRAN II
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul :

Nama Siswa :

Siklus :

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan aktivitas guru yang tampak selama proses pembelajaran.

SKOR	KRITERIA
4	Aktivitas tampak sangat jelas, konsisten, dan dilakukan secara mandiri.
3	Aktivitas tampak dengan baik, tetapi belum sepenuhnya konsisten.
2	Aktivitas mulai tampak, tetapi masih memerlukan arahan guru.
1	Aktivitas belum tampak atau siswa masih memerlukan banyak bantuan.

NO	PERNYATAAN AKTIVITAS SISWA	SKOR				JML
		4	3	2	1	
B. ASPEK MINDFUL LEARNING						
1	Siswa memusatkan perhatian pada arahan guru sebelum kegiatan membaca.					
2	Siswa membaca teks dengan perhatian dan mengikuti arahan membaca.					
3	Siswa berusaha menemukan informasi penting dalam teks.					
4	Siswa memeriksa kembali jawaban berdasarkan informasi dalam teks.					
B.ASPEK MEANINGFUL LEARNING						
5	Siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.					
6						

	Siswa menggunakan gambar, konteks, atau pengalaman untuk memahami kosakata dalam bacaan.					
7	Siswa menjelaskan hubungan informasi dalam bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.					
C. JOYFUL LEARNING						
8	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan atau permainan membaca yang diberikan guru.					
9	Siswa aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat tentang bacaan.					
10	Siswa menunjukkan antusiasme dan keberanian selama kegiatan membaca					
TOTAL SKOR						

Tabel 3. 5 Tabel Skor Observasi

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Keterangan:

Skor 4 diberikan apabila seluruh indikator terlaksana dengan sangat baik.

Skor 3 diberikan apabila indikator terlaksana dengan baik.

Skor 2 diberikan apabila indikator terlaksana cukup baik.

Skor 1 diberikan apabila indikator belum terlaksana dengan baik.

LAMPIRAN III
LEMBAR SOAL TES

Bahasa Indonesia: Keluargaku Unik (Buku Siswa SD Kelas II Fase A) Kurikulum Merdeka BAB I Mengenal Perasaan

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b atau c yang merupakan jawaban benar!

Kiki dan Kursi Roda

Hari ini matahari bersinar cerah. Kiki merasa senang sekali. Ia sudah bersiap-siap ingin pergi ke taman bersama Ibu. Kiki sudah memakai sepatu dan duduk di kursi rodanya.

Namun, tiba-tiba langit menjadi gelap. *Tik, tik, tik...* Hujan turun sangat deras. Kiki melihat keluar jendela dengan wajah sedih. Rencananya pergi ke taman jadi batal. "Jangan menangis, Kiki," kata Ibu sambil memeluknya. "Kita bisa membaca buku cerita bersama di rumah." Kiki pun tersenyum. Hatinya merasa tenang kembali.

1. Siapa tokoh yang diceritakan dalam teks di atas?
   A. Ibu dan Ayah
   B. Kiki dan Ibu
   C. Kiki dan Teman
   D. Ibu dan Kakak

2. Ke mana tujuan Kiki sebelum hujan turun?
   A. Ke sekolah
   B. Ke pasar
   C. Ke taman
   D. Ke rumah nenek

3. Apa alat bantu yang digunakan Kiki untuk bergerak?
   A. Sepeda
   B. Tongkat
   C. Kursi roda
   D. Skuter

4. Mengapa Kiki merasa sedih saat melihat keluar jendela?
   A. Karena ia jatuh
   B. Karena hujan turun deras
   C. Karena bukunya hilang
   D. Karena Ibu marah

5. Apa yang dilakukan Ibu agar Kiki tidak sedih lagi?
   A. Mengajak membaca buku Bersama
   B. Membelikan mainan baru
   C. Menyuruh Kiki tidur
   D. Mengajak bermain hujan

6. Perhatikan gambar ekspresi wajah: “Alis bertaut, wajah memerah, dan tangan mengepal.” Perasaan ini disebut ....
   A. Senang
   B. Malu
   C. Marah
   D. Marah

7. Susunlah huruf-huruf ini menjadi kata perasaan yang benar:
B - A - N - G - G – A
   A. BANGUN
   B. BUNGA
   C. BANGGA
   D. BANGKU

8. Lawan kata atau kebalikan dari perasaan SENANG adalah ....
   A. Gembira
   B. Bahagia
   C. Sedih
   D. Bangga

9. Pemisahan suku kata yang benar untuk kata "**PE-RA-SA-AN**"adalah ....
   A. Pe-rasaan
   B. Per-asa-an
   C. Pe-ra-sa-an
   D. Pera-sa-an

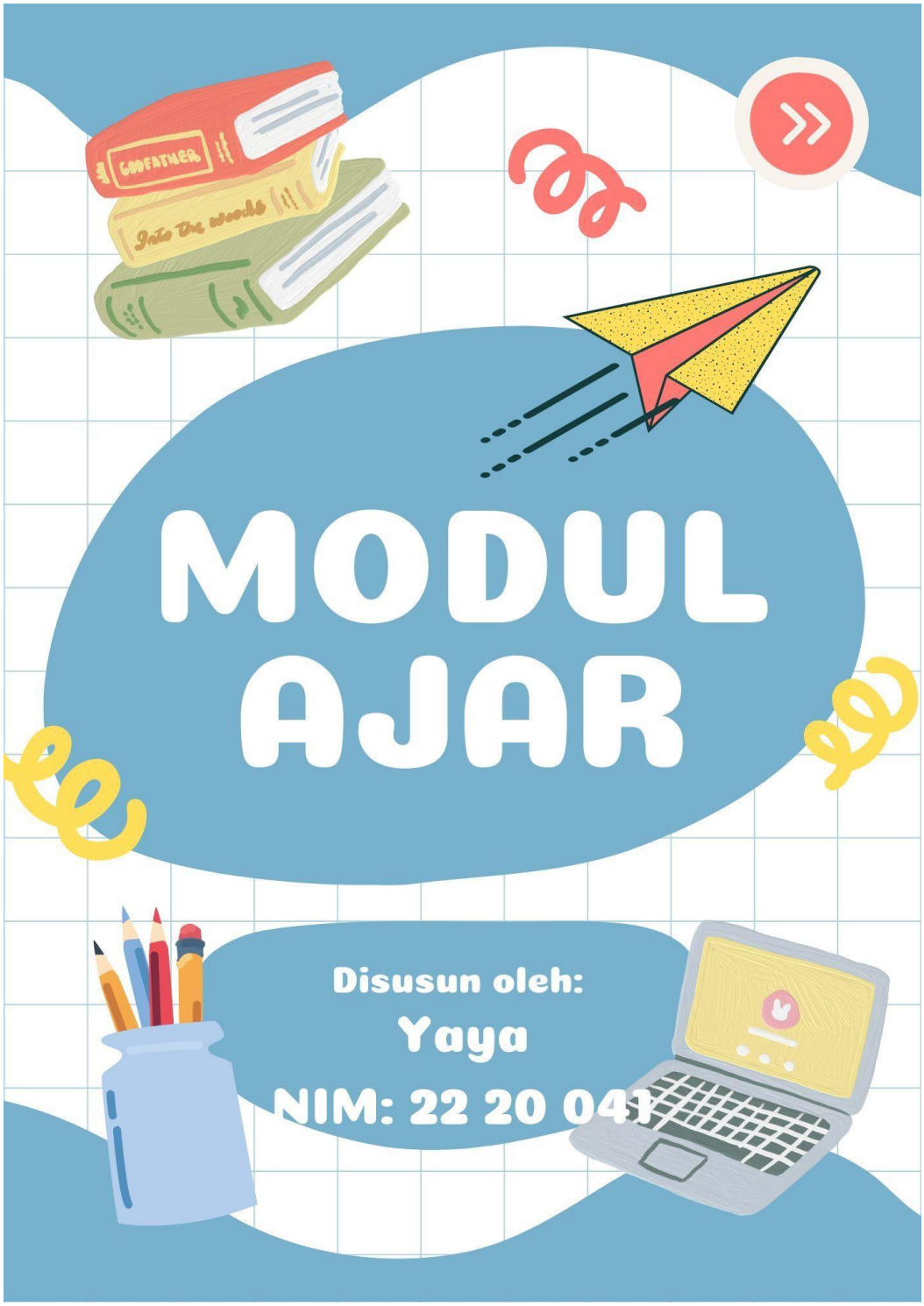
10. Manakah penulisan kalimat yang benar menggunakan huruf kapital?
    A. hari ini kiki sangat senang.
    B. Hari ini kiki sangat senang.
    C. Hari ini Kiki sangat senang.
    D. hari ini Kiki sangat Senang.

$$Nilai = \frac{\textbf{Jumlah Benar}}{\textbf{10}} \textbf{x100}$$

KUNCI JAWABAN:

1. B
2. C
3. C
4. B
5. A
6. C
7. C
8. C
9. C
10. C

LAMPIRAN IV
MODUL AJAR



1. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Yaya
Nama Sekolah : SDN 6 Palangka Raya
Tahun Penyusunan 2026
Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fase / Kelas / Semester : A / II / (Genap)
Materi : Mengenal Perasaan (Literasi Membaca)
Alokasi Waktu : 3 JP (3 x 35 menit)
Model Pembelajaran : *Deep Learning*

B. KOMPETENSI AWAL

1. Siswa telah mengenal huruf dan mampu membaca kata sederhana.
2. Siswa mengetahui beberapa jenis perasaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan bacaan pendek.
4. Siswa mampu bekerja sama dan mengikuti arahan guru dalam pembelajaran.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
2. Berkebinekaan global dengan menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok.
3. Mandiri dengan melatih siswa membaca dan menjawab pertanyaan secara mandiri.
4. Bergotong royong melalui kegiatan membaca dan berdiskusi bersama kelompok.
5. Bernalar kritis dengan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan.
6. Kreatif dengan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

D. SARANA DAN PRASARANA
1. Buku Bahasa Indonesia Kelas II Kurikulum Merdeka 2. Teks bacaan “Mengenal Perasaan” 3. Gambar ekspresi perasaan 4. Papan tulis dan spidol 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 6. Pensil dan penghapus 7. Media kartu kata 8. Ruang kelas yang kondusif
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler kelas II sekolah dasar
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
28 orang
2. KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu membaca dan memahami teks sederhana, menemukan informasi dalam bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara sederhana.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Melalui kegiatan membaca teks sederhana, siswa mampu membaca dengan lancar dan percaya diri. 2. Melalui tanya jawab, siswa mampu menemukan informasi penting dalam bacaan. 3. Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menjelaskan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. 4. Melalui pendekatan *Deep Learning*, siswa mampu meningkatkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan literasi membaca.cara mengelola lingkungan untuk mengurangi dampak bencana.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Membaca membantu siswa memahami informasi dan mengenal berbagai perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan memahami isi bacaan, siswa dapat belajar berpikir, berkomunikasi, dan memahami lingkungan sekitar.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana perasaanmu ketika membaca cerita yang menyenangkan?
2. Mengapa kita perlu memahami isi bacaan, bukan hanya membacanya saja?
3. Apa manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari?

E. KEGIATAN INTI

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pendahuluan	Guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan ice breaking sederhana. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.	5 menit
Inti	***Meaningful Learning*** 1. Guru menunjukkan gambar ekspresi perasaan kepada siswa. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. 3. Siswa membaca teks sederhana tentang perasaan secara bersama-sama. ***Mindful Learning*** 1. Guru membimbing siswa memahami isi bacaan melalui tanya jawab.	95 menit

	2. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. 3. Siswa berdiskusi kelompok mengenai tokoh dan isi cerita. 4. Siswa menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. ***Joyful Learning*** 1. Guru mengajak siswa bermain kartu kata tentang perasaan. 2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif membaca dan menjawab pertanyaan. 3. Guru membimbing siswa menyimpulkan isi bacaan bersama-sama.	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca. 3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa. 4. Siswa dan guru berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	5 menit

Palangka Raya, 2026
Peneliti

YAYA
NIM: 22 20 041

LAMPIRAN V
GAMBAR PENELITIAN



Lampiran 1. Observasi Siswa



Lampiran 2. Observasi Siswa



Lampiran 3.Observasi Siswa



Lampiran 4.Observasi Siswa



Lampiran 5.Observasi Siswa



Lampiran 6.Observasi Siswa



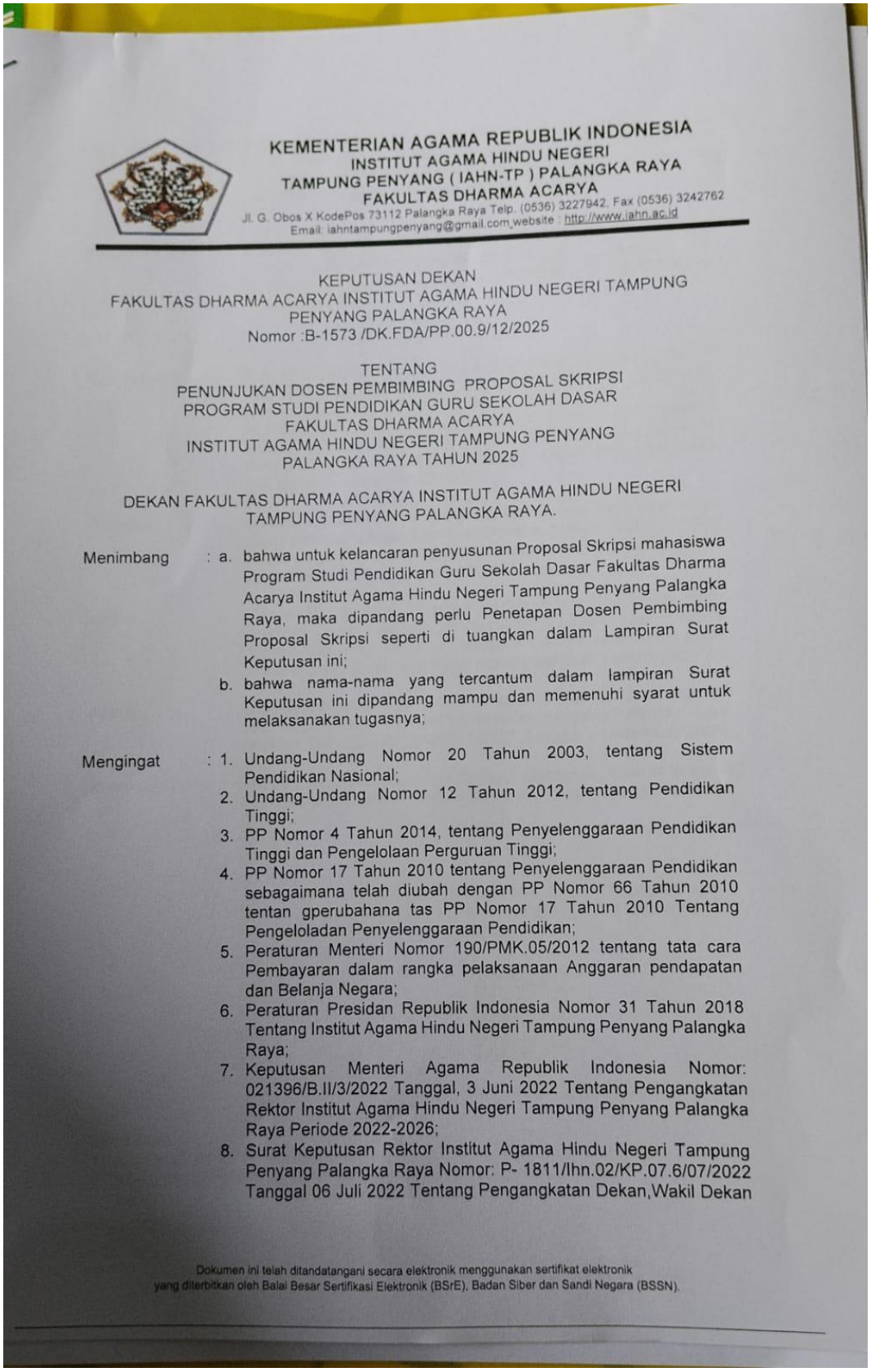
Lampiran 7. Observasi Siswa



Lampiran 8. Halaman Sekolah SDN 6 Palangka



Lampiran 9. Gambar Plang SDN 6 Palangka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B-1573 /DK.FDA/PP.00.9/12/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-124/FDA.PGSD/PP.00.9/12/2025 Tanggal 16 Desember 2025 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Memperhatikan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2025 Tanggal 2 Desember 2024;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 24 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidika Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

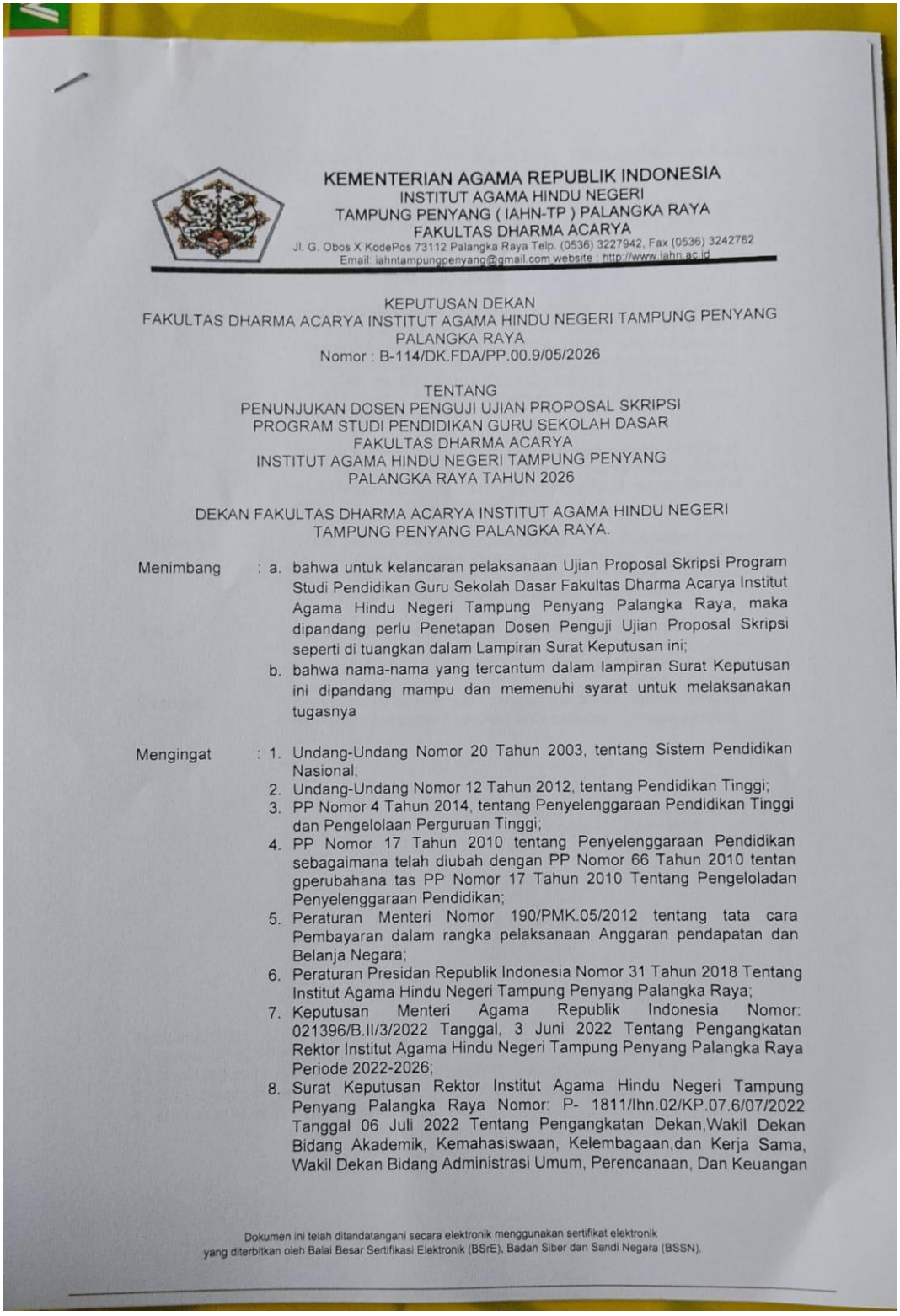
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-1573/DK.FDA/PP.00.9/12/2025
TANGGAL : 24 Desember 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR AKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Nama Mahasiswa	Judul Proposal Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yaya NIM. 22 20 041	Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di SD 6 Palangka	Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S. Ag., M. Ag	Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd

Ditetapkan di : Palangka Raya
Pada Tanggal: 24 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA
Nomor : B-114/DK.FDA/PP.00.9/05/2026

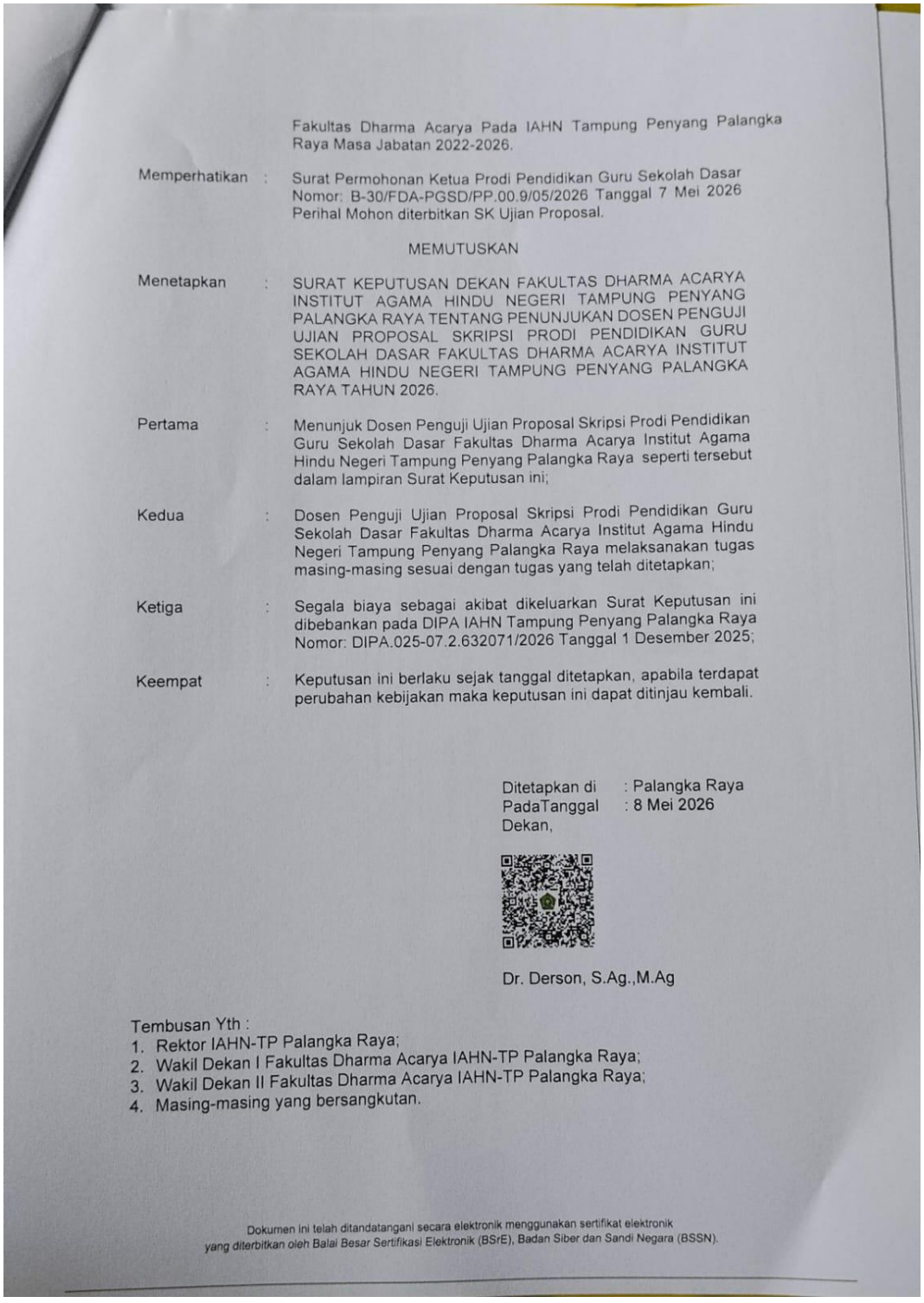
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-30/FDA-PGSD/PP.00.9/05/2026 Tanggal 7 Mei 2026 Perihal Mohon diterbitkan SK Ujian Proposal.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 8 Mei 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

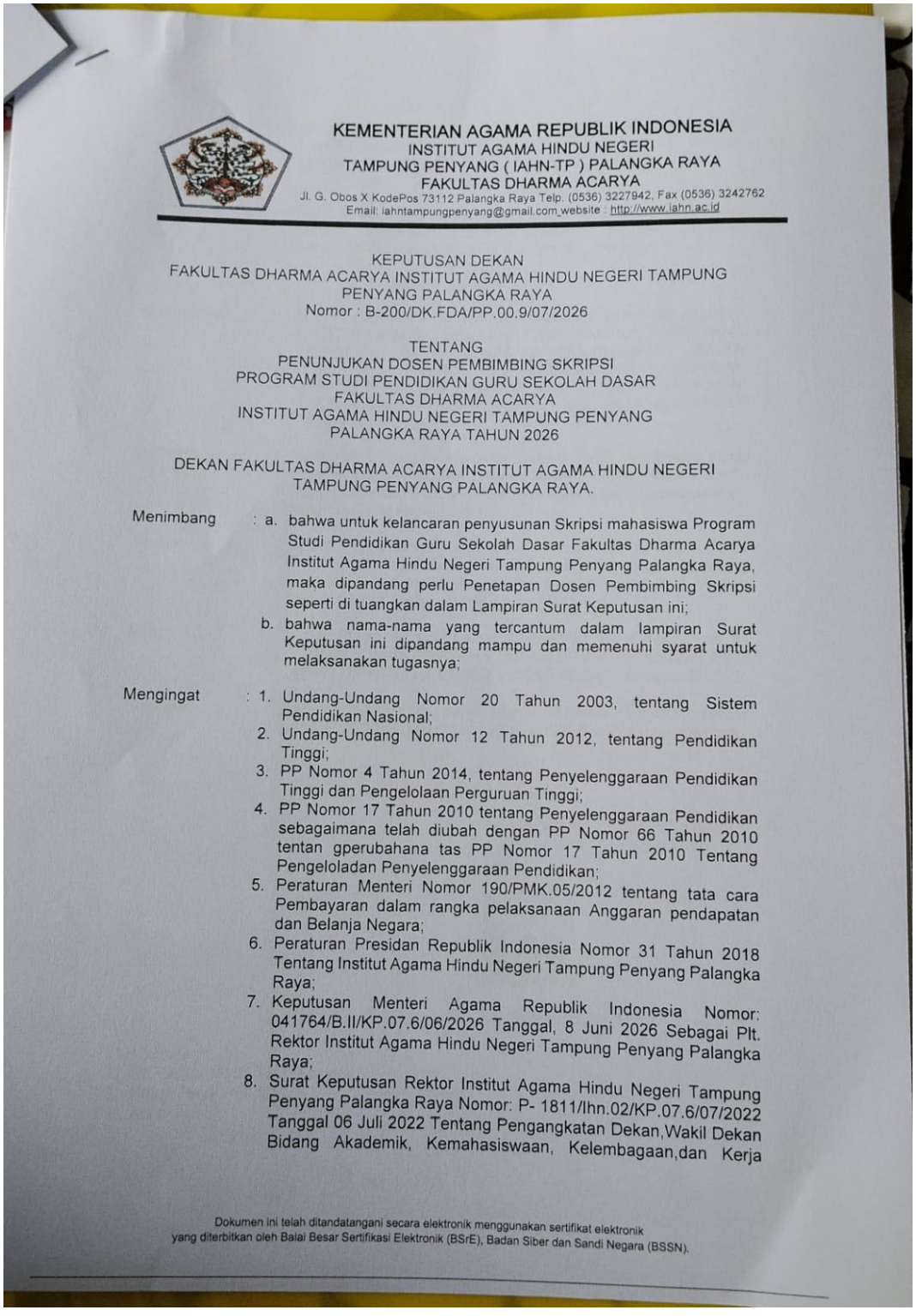
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-114/DK.FDA/PP.00.9/05/2026
TANGGAL : 8 Mei 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Selasa, 12 Mei 2026 10.00-12.00 WIB	Yaya NIM.22 20 041	Dr.I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.Ag	Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.M.Pd	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H	1. Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si 2. Putu Wisnu Saputra,M.Pd 3. Dr.I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.Ag 4. Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.M.Pd	Penyang Pangrasang 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 8 Mei 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-200/DK.FDA/PP.00.9/07/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041764/B.II/KP.07.6/06/2026 Tanggal, 8 Juni 2026 Sebagai Plt. Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-76/FDA-PGSD/PP.00.9/07/2026 Tanggal 8 Juli 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 13 Juli 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Plt.Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

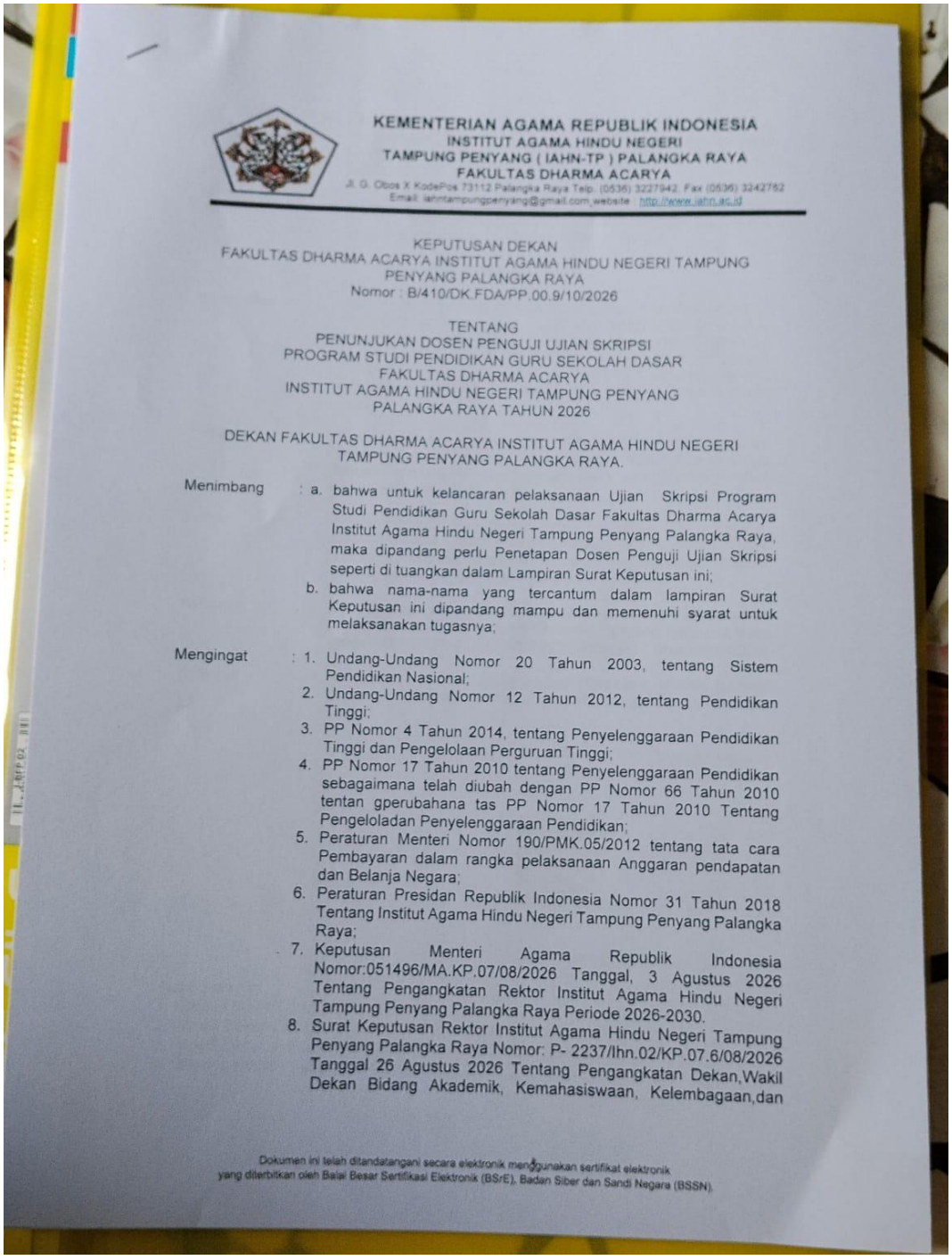
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-200/DK.FDA/PP.00.9/07/2026
TANGGAL : 13 Juli 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yaya NIM 2220041	Implementasi Pendekatan Deep Learning Untuk Menigkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka	Dr.I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.Ag	Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.,M.Pd

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 13 Juli 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/410/DK.FDA/PP.00.9/10/2026

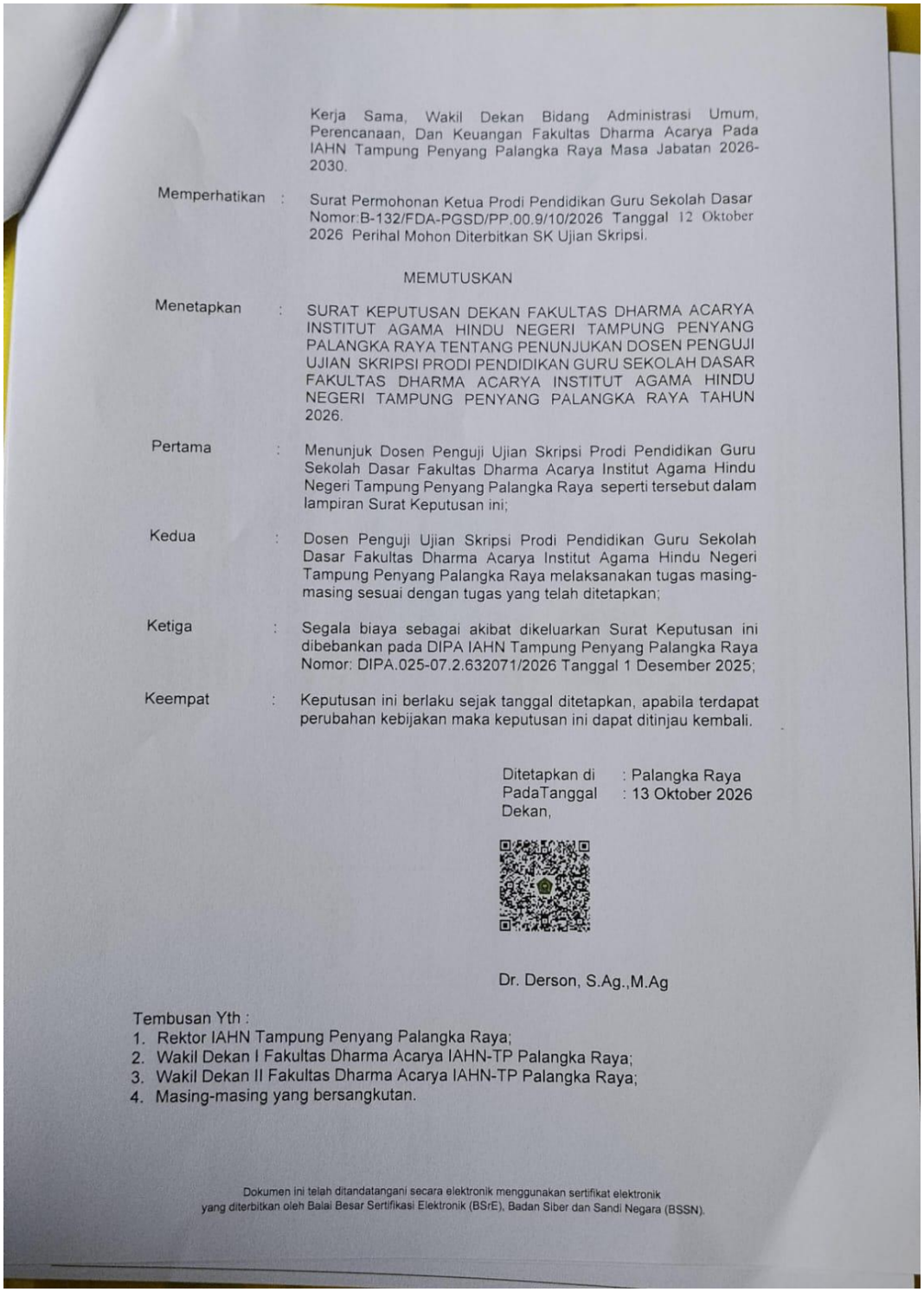
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor:051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030.
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor:B-132/FDA-PGSD/PP.00.9/10/2026 Tanggal 12 Oktober 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 13 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

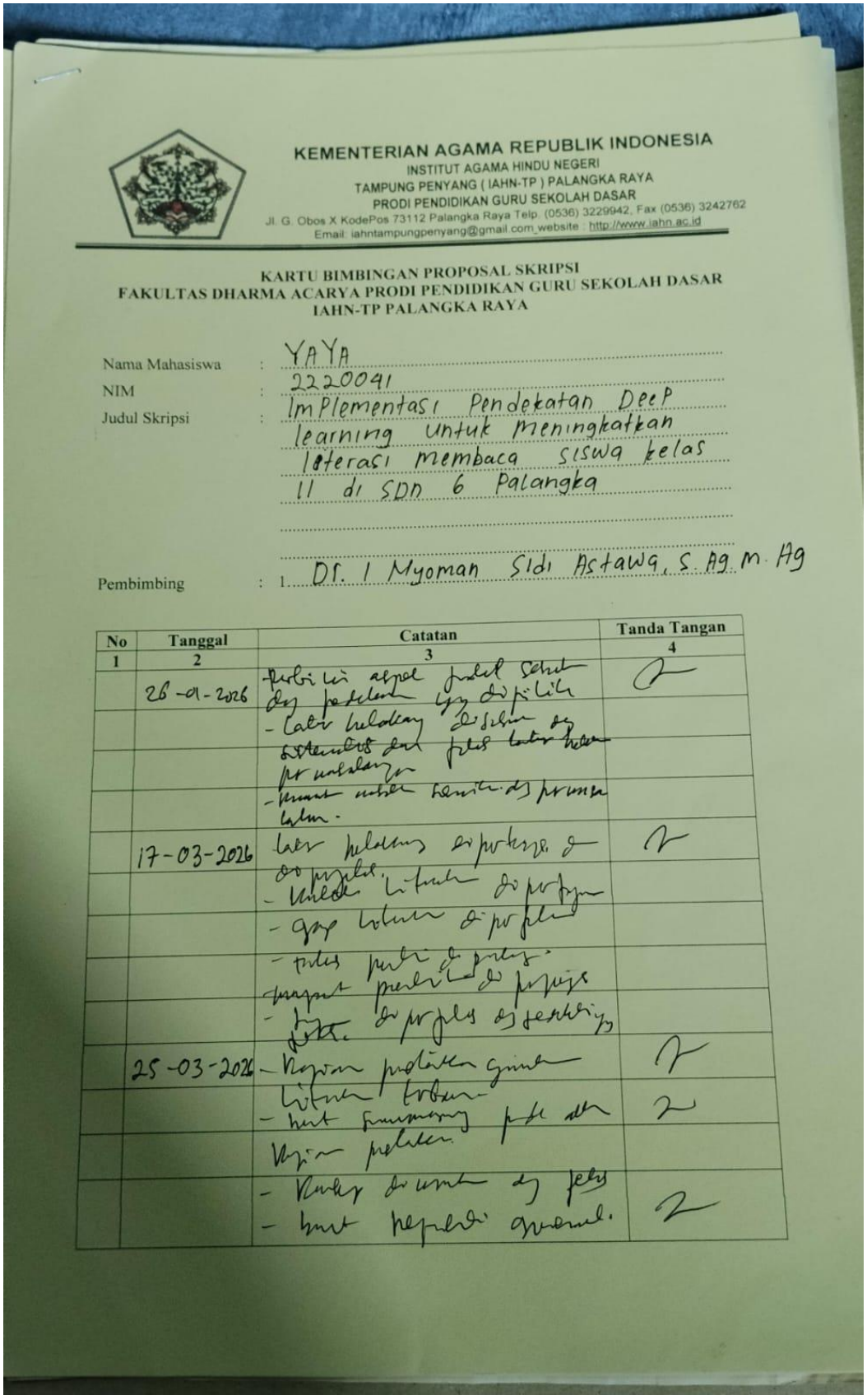
LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/410/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 13 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Rabu 14 Oktober 2026 Pukul 14.00 – 16.00 WIB	Yaya NIM: 2220042	Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A	Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd.	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,.M.Pd.H	1.Nyoman Sumarni, S.Ag.,M.Si 2.Putu Wisnu Saputra, M.Pd 4.Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.A 5.Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd.	Ruang Sidang Skripsi Lantai III

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 13 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



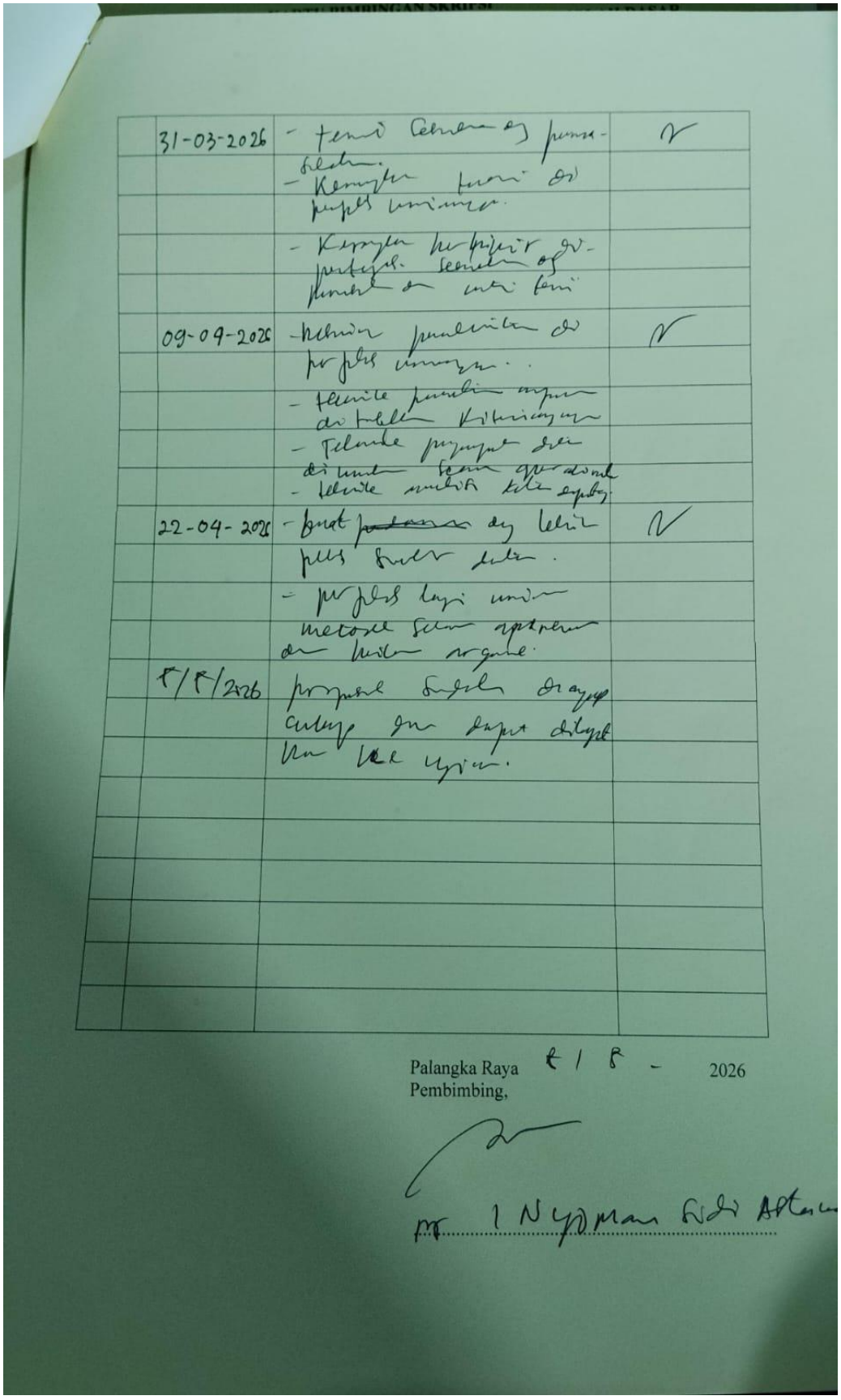
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : YAYA
NIM : 2220041
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Deep learning untuk Meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di SDN 6 Palangka

Pembimbing : 1. Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag M.Ag

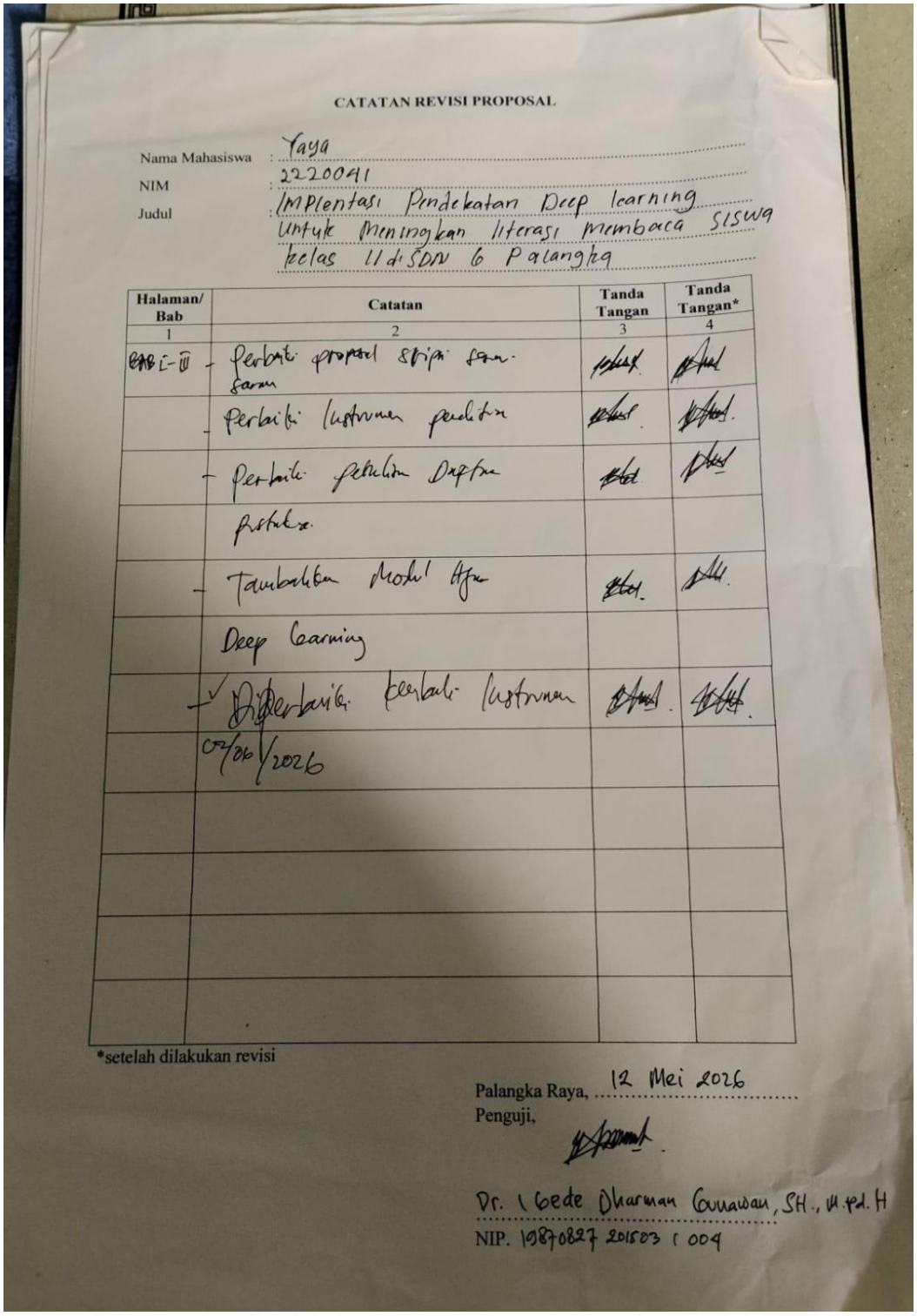
No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	26-01-2026	Perbaiki sesuai judul skripsi yang dipilih - Latar belakang disesuaikan dengan fenomena dan fokus bahasan pembahasan - Rumusan masalah disesuaikan dengan latar belakang.	
	17-03-2026	Latar belakang diperbaiki dan diperjelas. - Kajian teori diperbaiki - gap teori diperjelas - fokus perlu diperjelas dengan pendekatan penelitian - hasil dan pembahasan diperbaiki	
	25-03-2026	- Rapikan penulisan gunakan kalimat efektif - hasil sesuaikan pada rumusan masalah	
		- Rapikan dokumen sesuai petunjuk - hasil sesuai pedoman	



	31-03-2026	- tema sebelum dan pemba- - Kerangka teori dan - Kerangka berpikir dan -	✓
	09-04-2026	- Revisi penulisan dan - Tambah pembahasan - Tambah pembahasan - Tambah sumber	✓
	22-04-2026	- Buat ~~pembahasan~~ dan lebih - perbaiki bagian	✓
	8/8/2026	proposal bagian dan	

Palangka Raya 8 / 8 - 2026
Pembimbing,

Dr. I Nyoman Sidi Apriadi



CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yaya
NIM : 2220041
Judul : Implentasi Pendekatan Deep learning untuk Meningkan literasi membaca siswa kelas II di SDN 6 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I-III	- Perbaiki proposal skripsi sesuai saran		
	- Perbaiki instrumen penelitian		
	- Perbaiki pedoman Daftar pustaka.		
	- Tambahkan Modul Ajar Deep Learning		
	- ✓ Diperbaiki perbaiki instrumen		
	07/06/2026		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 12 Mei 2026
Penguji,

Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M.Pd.H
NIP. 19870827 201503 1 004

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yaya

NIM : 2220041

Judul : Implementasi Pendekatan Deep learning Untuk Meningkatkan literasi Membaca Siswa kelas II Di SDN 6 palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- penulisan di judul di ganti dengan bulu		
	pedoman gaya global		
	- penulisan kata penghubung di sebelah dengan penulis		
	kutipan untuk kutipan di bawah tempatkan oleh		
	di penulis		
	kajian penelitian 5th terakhir di cari setidaknya 5th		
	dari th 2026		
	di ada cari penelitian per kalimat		

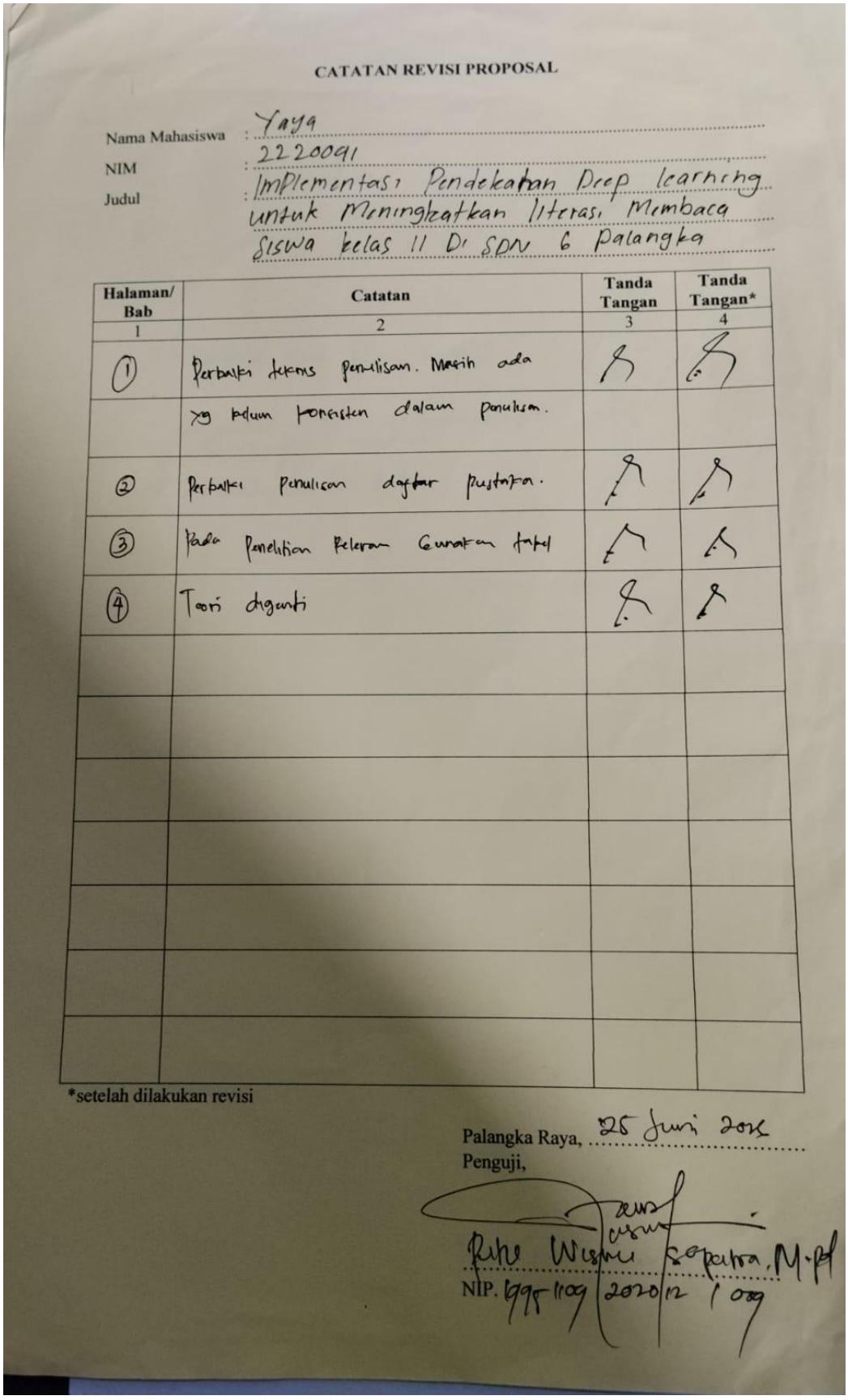
*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 12-5-2026

Penguji,

NYOMAN SUMARNI, S.Ag., M.Si

NIP. 19700309 200501 2005



CATATAN REVISI PROPOSAL

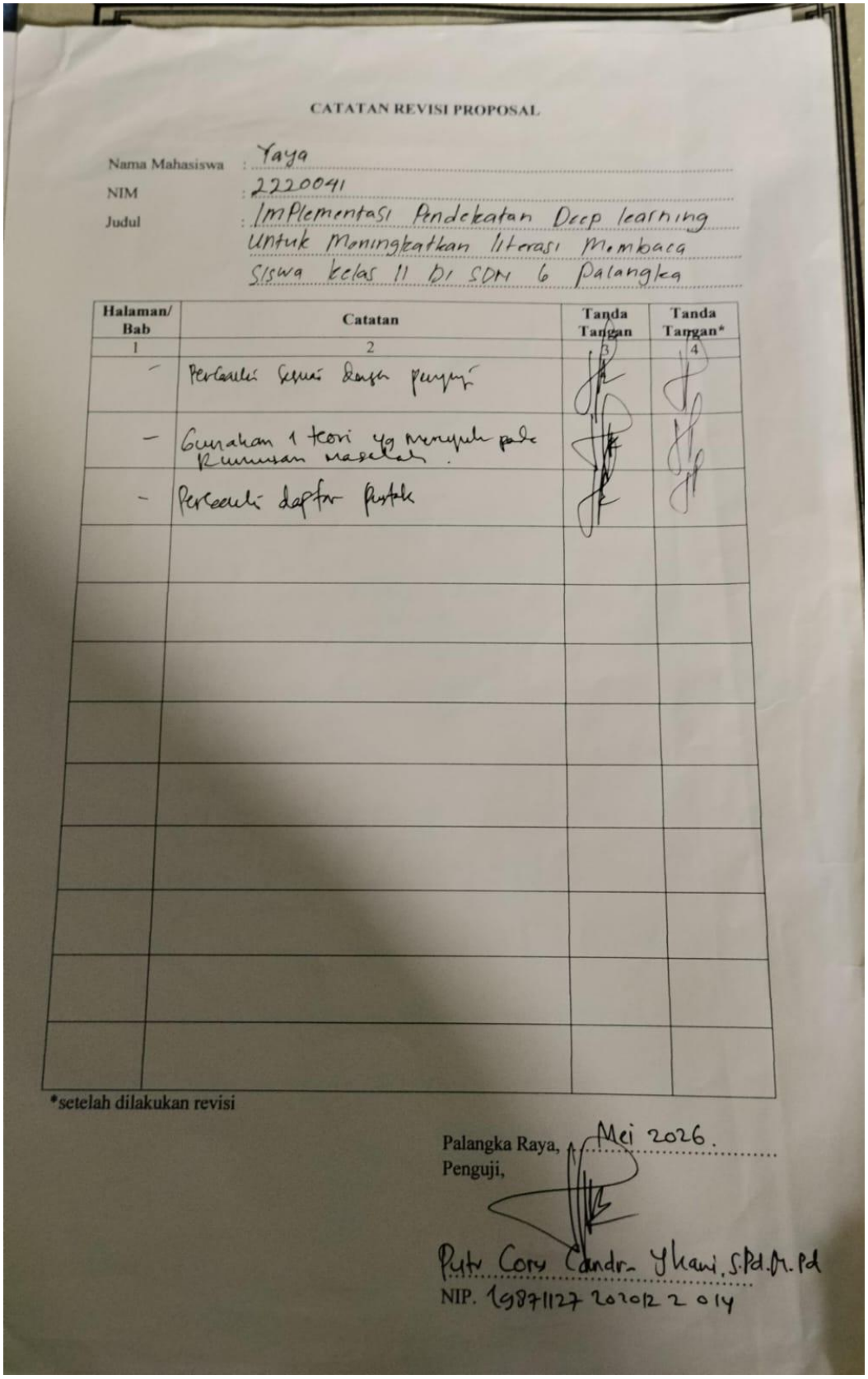
Nama Mahasiswa : Yaya
NIM : 2220091
Judul : Implementasi Pendekatan Deep learning untuk Meningkatkan literasi Membaca Siswa kelas II Di SDN 6 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
①	Perbaiki teknis penulisan. Masih ada		
	yg kdum konsisten dalam penulisan.		
②	Perbaiki penulisan daftar pustaka.		
③	Pada penelitian Peleran Guru tdk tabel		
④	Teori diganti		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 25 Juni 2024
Penguji,

Ruhe Wisma Saputra, M.Pd
NIP. 199110920201210 09



CATATAN REVISI PROPOSAL

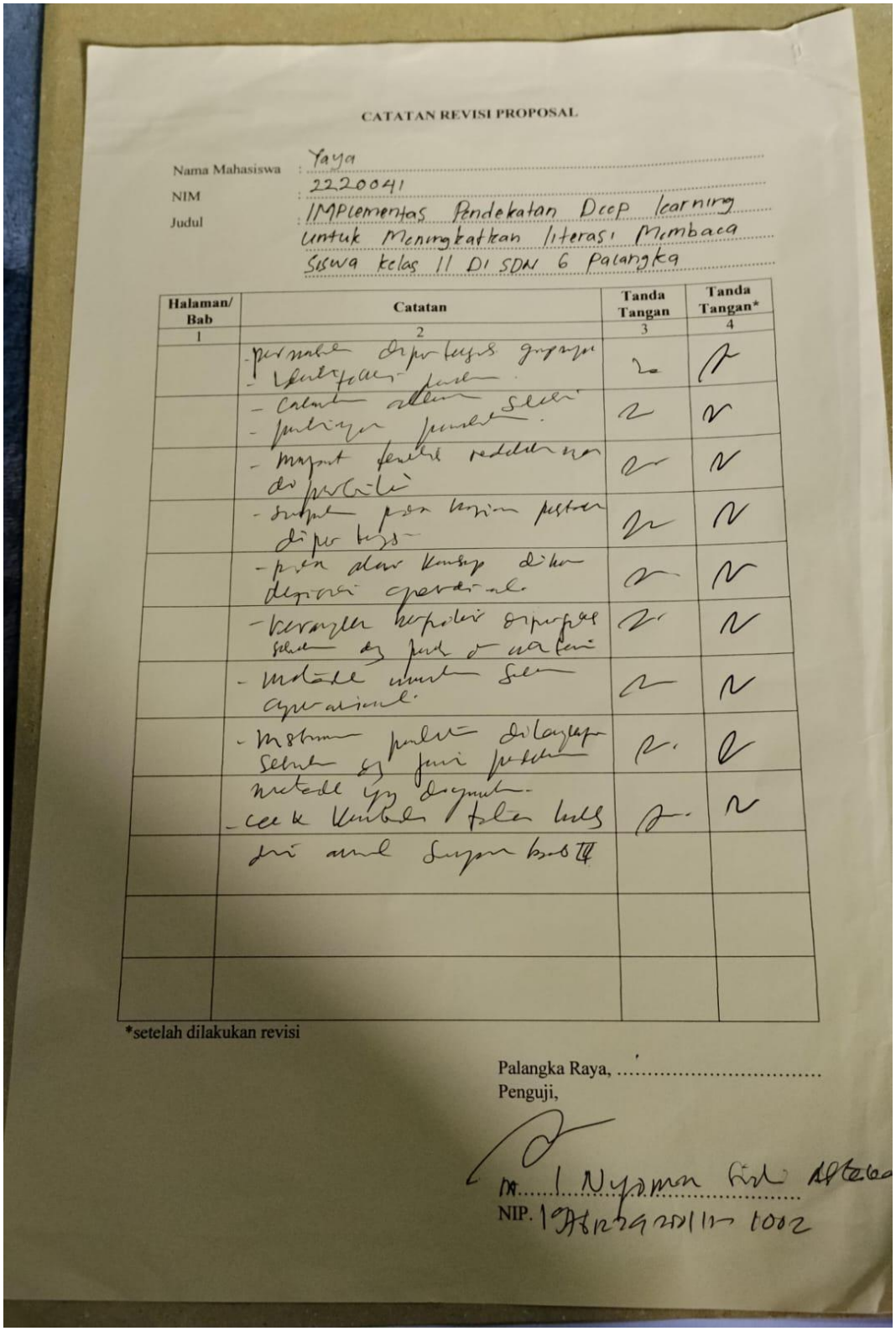
Nama Mahasiswa : Yaya
NIM : 2220041
Judul : Implementasi Pendekatan Deep learning Untuk Meningkatkan literasi Membaca Siswa kelas II Di SDN 6 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
-	Perbaiki sesuai dengan penguji		
-	Gunakan 1 teori yg menguji pada Rumusan masalah.		
-	Perbaiki daftar Pustaka		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, Mei 2026.
Penguji,

Putri Cory Candra Yhani, S.Pd.M.Pd
NIP. 19871127 202012 2 014



CATATAN REVISI PROPOSAL

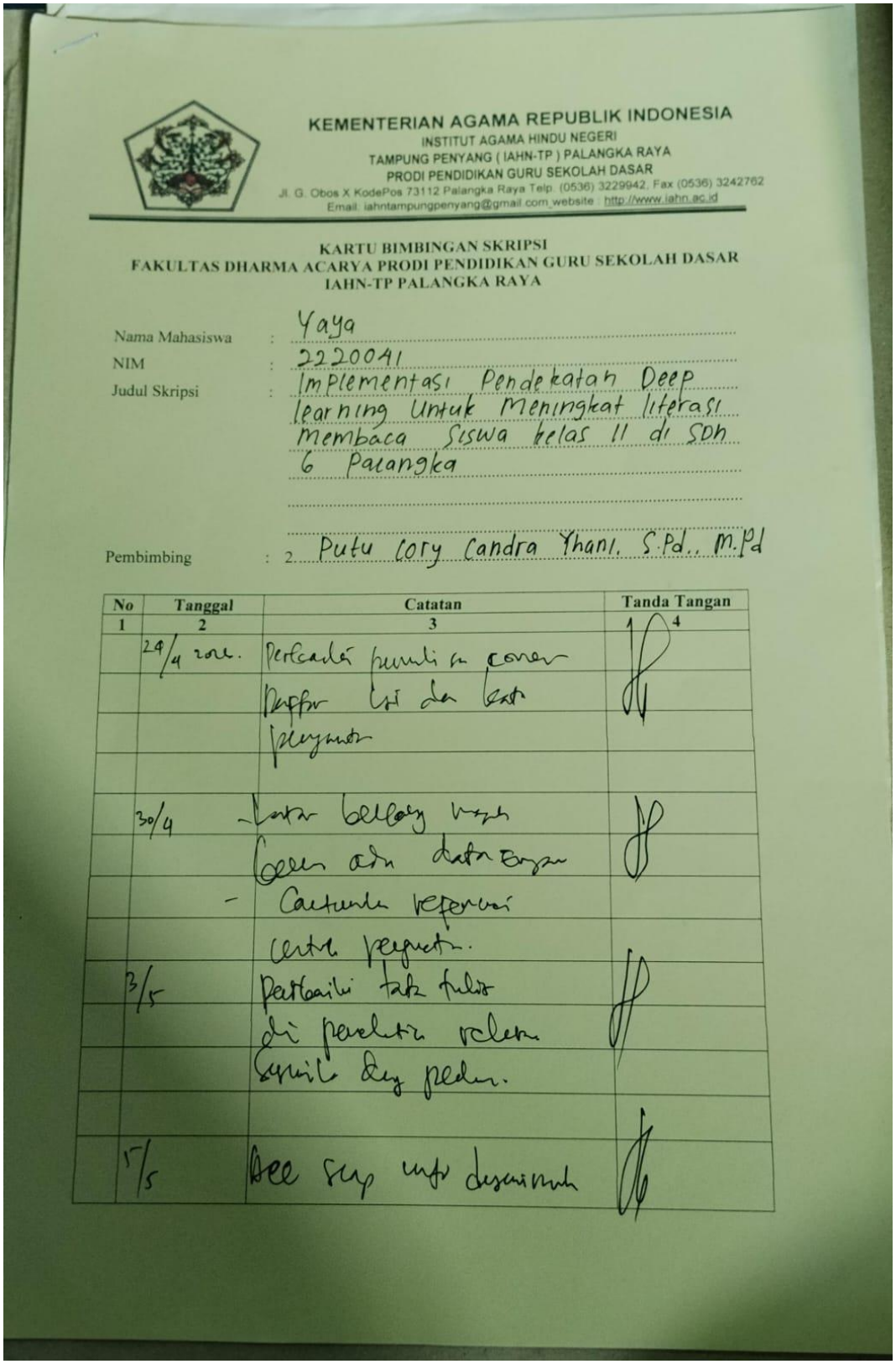
Nama Mahasiswa : Yaya
NIM : 2220041
Judul : IMPlementas Pendekatan Deep learning untuk Meningkatkan literasi Membaca Siswa kelas II DI SDN 6 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- permasalahan dipertegas gunanya - Latarbelakang dalam		
	- Catatan dalam - judulnya pendek sesuai		
	- Manfaat teoritis ditambahkan dengan praktis		
	- tujuan penelitian kesimpulan dipertegas		
	- peran dalam konsep dikaji dengan operasional		
	- kerangka berpikir disesuaikan dengan judul dan materi		
	- Metode untuk setiap operasional		
	- Metode penelitian dilengkapi sesuai dengan jenis penelitian		
	metode yang digunakan - cek kembali dalam bab III dan awal sampai bab IV		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...
Penguji,

M. I. Nyaman [illegible]
NIP. [illegible]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Yaya
NIM : 2220041
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Deep learning Untuk Meningkat literasi Membaca Siswa kelas II di SDN 6 Palangka

Pembimbing : 2. Putu cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
	29/4 2022.	Perbaiki penulisan cover daftar isi dan daftar lampiran	
	30/4	- Daftar bellaby wajib dan daftar lampiran - Cantumkan referensi untuk pegnotan.	
	3/5	Perbaiki tata tulis di pendahuluan sesuai dgn pedum.	
	17/5	Acc sop untuk disidangkan	

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112
Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmptsppalangkaraya@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 503.2/1239/DPMPTSP/SKP/VII/2026

Membaca : Surat Dekan FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA Nomor : B-76/DK.FDA/PP.00.9/07/2026 tanggal 16 Juli 2026 perihal Izin Penelitian.

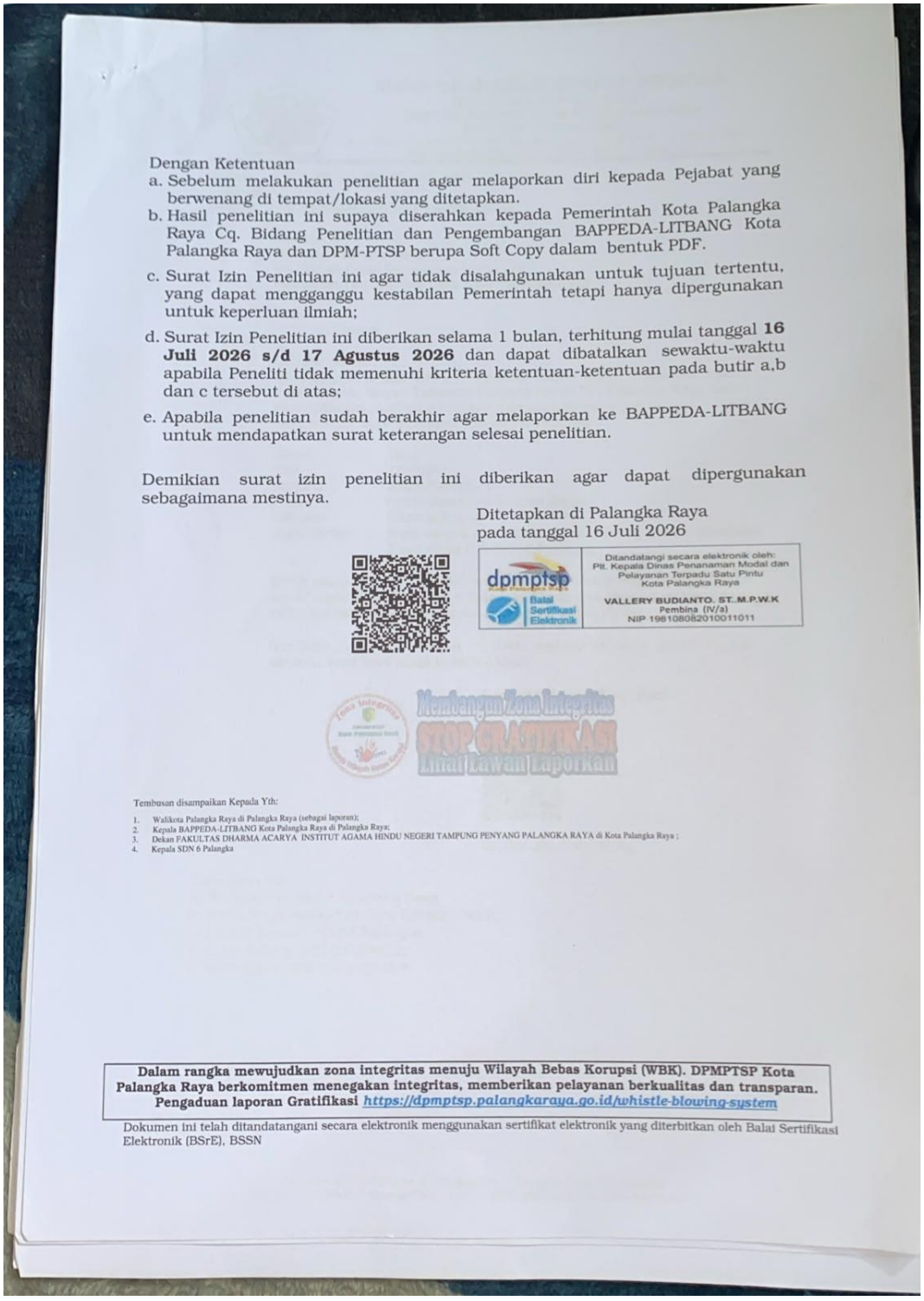
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Walikota Kota Palangka Raya Nomor 55 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha, Perizinan Nonberusaha Dan Non perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan Izin kepada
Nama : **YAYA,** NIM : **22200041** Mahasiswa Jenjang: S1, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan -, FAKULTAS DHARMA ACARYA , INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan Deep Learning Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka

Lokasi : SDN 6 Palangka
Telpon : 085348102961

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi *https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



Dengan Ketentuan

a. Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
b. Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
d. Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal **16 Juli 2026 s/d 17 Agustus 2026** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
e. Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 16 Juli 2026

dpmptsp Balai Sertifikasi Elektronik

Ditandatangi secara elektronik oleh:
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya
VALLERY BUDIANTO, ST.,M.P.W.K
Pembina (IV/a)
NIP 196108082010011011

Membangun Zona Integritas STOP GRATIFIKASI Lihat Lawan Laporkan

Temibusan disampaikan Kepada Yth:

1. Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Dekan FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA di Kota Palangka Raya ;
4. Kepala SDN 6 Palangka

Dalam rangka mewujudkan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK). DPMPTSP Kota Palangka Raya berkomitmen menegakan integritas, memberikan pelayanan berkualitas dan transparan. Pengaduan laporan Gratifikasi *https://dpmptsp.palangkaraya.go.id/whistle-blowing-system*

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
SD NEGERI 6 PALANGKA
Jl. Tjilik Riwut KM. 1, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112,
Telepon (0536) 3234090, Pos-el: sdn.enampalangka@yahoo.co.id

SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor: 400.3.5/1472/SDN 6 PLK/Jkr/VIII/2026

Menindak lanjuti surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya dengan Nomor: 503.2/1239/DPMPTSP/SKP/VII/2026, maka Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Palangka memberikan keterangan bahwa:

Nama	: **YAYA**
NIM	: 2220004̀1
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S – 1
Fakultas	: Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
Judul Penelitian	: ***"Implementasi Pendekatan Deep Learning Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka"***

Bahwa nama yang dimaksud **TELAH SELESAI** melaksanakan Penelitian / Observasi di SD Negeri 6 Palangka, sesuai izin yang diberikan terhitung mulai tanggal **16 Juli 2026 s/d 17 Agustus 2026.**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 11 Agustus 2026
Kepala SDN – 6 Palangka,

BAYER, S. Pd
Pembina, IV/a
NIP 196906222000111004

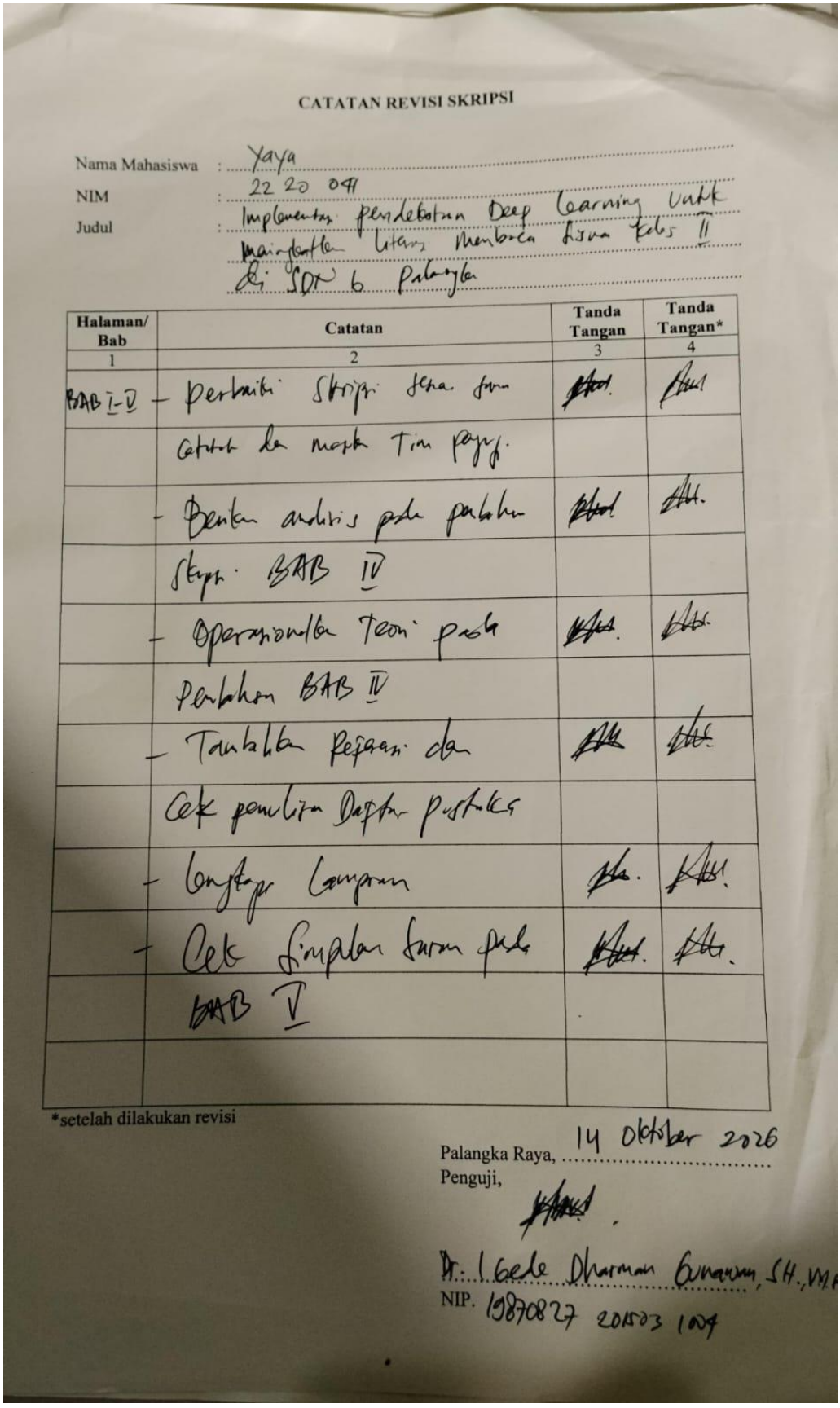
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas II di SDN 6 Palangka
Nama	:	Yaya
NIM	:	22 20 041
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasars

Telah disetujui dan dibimbingan untuk diajukan ke ujian skripsi

Palangka Raya, 08 Oktober 2026

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S. Ag., M. A.	**Putu Cory Candra Yhani, S.Pd., M.Pd**
NIP. 197612242001121002	**NIP. 198711272020122014**



CATATAN REVISI SKRIPSI

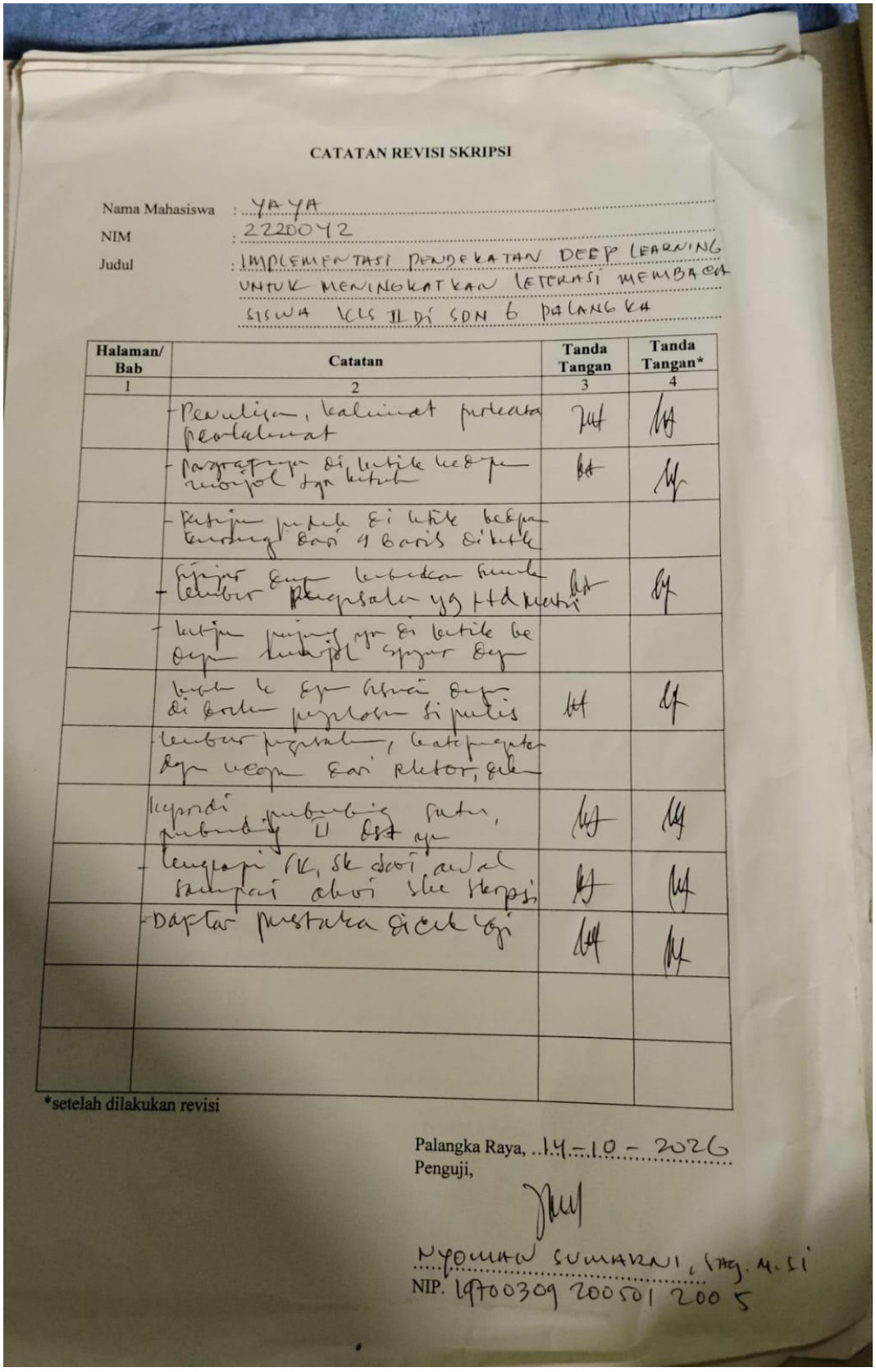
Nama Mahasiswa : Yaya
NIM : 2220 041
Judul : Implementasi pendekatan Deep Learning untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas II di SDN 6 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I-V	- perbaiki skripsi sesuai saran catatan dr masing Tim penguji.		
	- Benahi analisis pada pembahasan skripsi. BAB IV		
	- Operasionalisasi teori pada pembahasan BAB IV		
	- Tambahkan referensi dan cek penulisan Daftar pustaka		
	- lengkapi Lampiran		
	- Cek simpulan saran pada BAB V		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 14 Oktober 2026
Penguji,

Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH., M
NIP. 19870827 201503 1004



CATATAN REVISI SKRIPSI

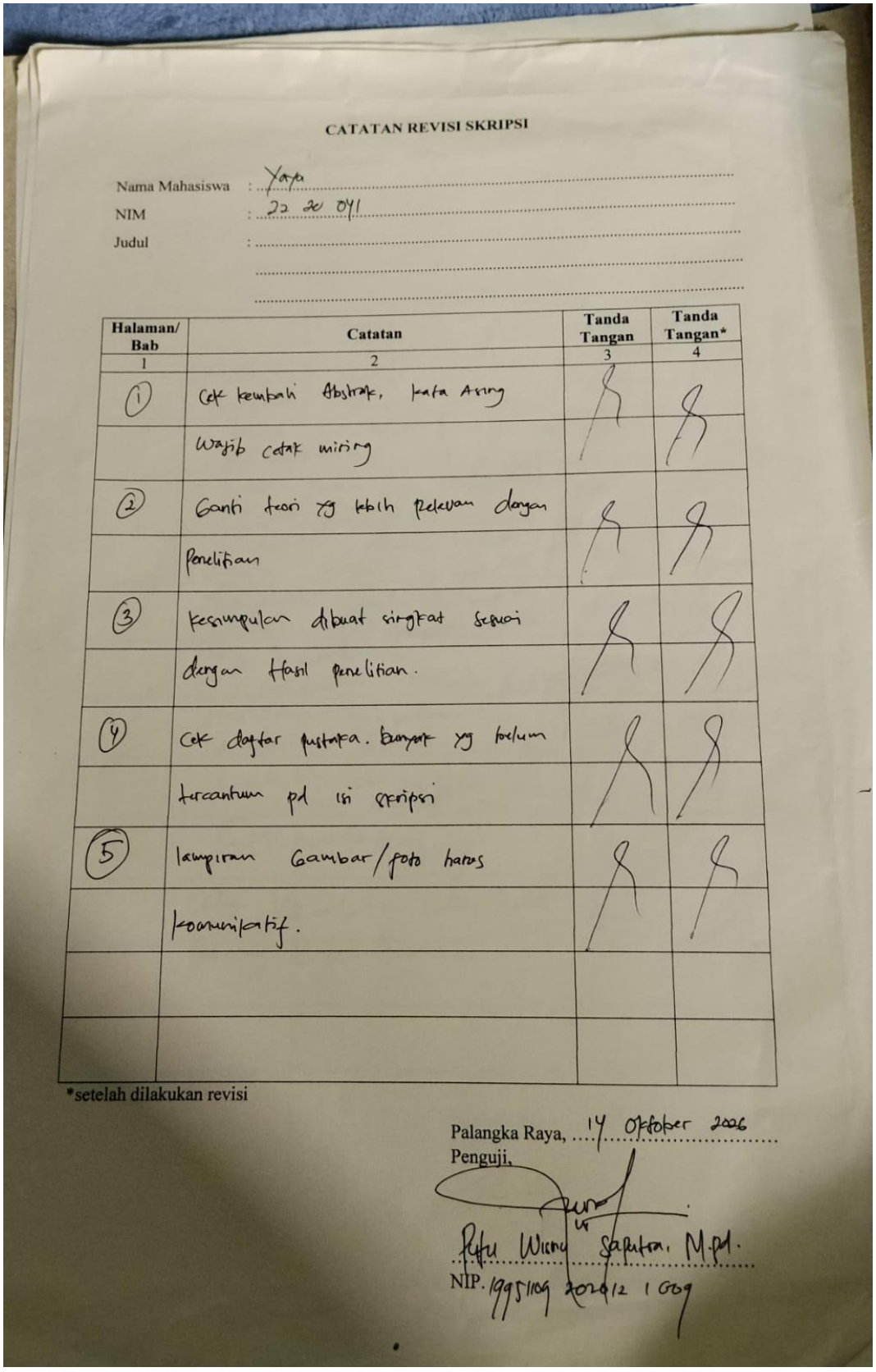
Nama Mahasiswa : YAYA
NIM : 2220042
Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS II DI SDN 6 PALANGKA

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Penulisan, kalimat perlu di perbaiki		
	- Paragraf nya di tulis kembali supaya lebih		
	- Rincian judul di tulis berapa kurang dari 4 baris di tulis		
	- Sinopsis nya lebih di kembangkan lagi		
	- tulisan penjelasan di tulis kembali supaya		
	lebih ke apa nama di buat penjelasan di tulis		
	- lembar pengesahan, tanda tangan dari Rektor, dekan		
	kaprodi, pembimbing satu, pembimbing II dst nya		
	- lengkapi RK, SK dosen awal sampai akhir sbg skripsi		
	- Daftar pustaka di cek lagi		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 14-10-2026
Penguji,

NYOMAN SUMARNI, S.Ag. M.Si
NIP. 19700309 200501 2005



CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yaya

NIM : 22 20 041

Judul :

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
(1)	Cek kembali Abstrak, kata Asing		
	Wajib cetak miring		
(2)	Ganti teori yg lebih relevan dengan		
	Penelitian		
(3)	kesimpulan dibuat singkat sesuai		
	dengan Hasil penelitian.		
(4)	Cek daftar pustaka. Banyak yg belum		
	tercantum pd isi skripsi		
(5)	lampiran Gambar/foto harus		
	komunikatif.		

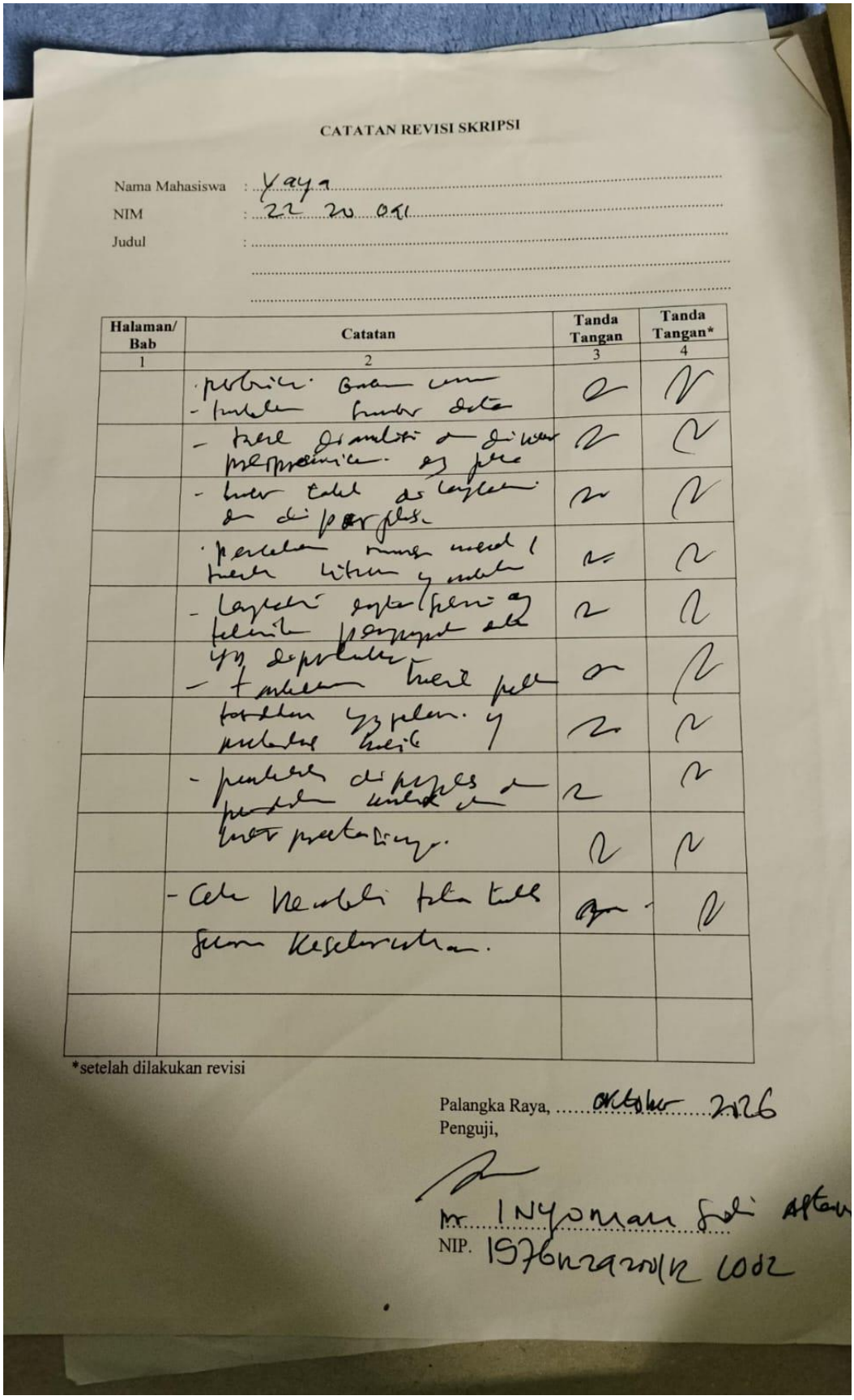
*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 14 Oktober 2026

Penguji,

Rifki Wiena Saputra, M.Pd.

NIP. 19951109 202012 1 009



CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yaya

NIM : 22 20 021

Judul :

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	· perbaiki Gambar cara - tambah sumber data		
	- hasil dianalisis dan diuraikan secara jelas		
	- buat tabel distribusi dan di paragraf kan.		
	· perbaiki sumber materi / teori sitasi yg salah		
	- lengkapi daftar pustaka yg belum ada pengarang		
	yg dipakai - tambahkan teori pelengkap yg berkaitan dengan judul		
	- perbaiki dipenelitian dan pembahasan untuk data yang		
	- Cek kembali tata tulis sesuai kaidah.		

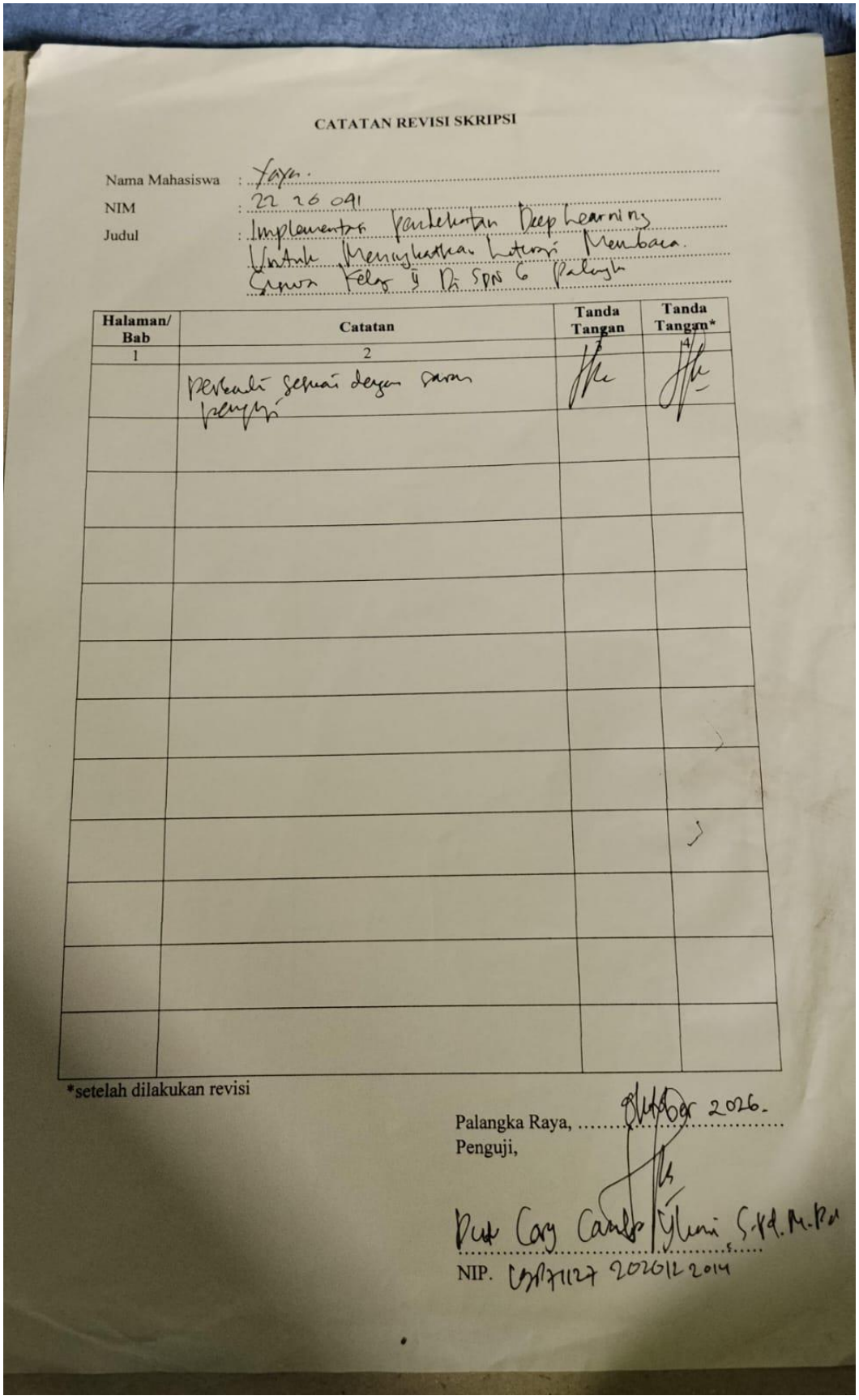
*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, Oktober 2026

Penguji,

Ir. I Nyoman Sudi Apteka

NIP. 19760229201K 1002



CATATAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yaya.
NIM : 22 26 091
Judul : Implementasi pembelajaran Deep learning untuk meningkatkan literasi membaca Siswa Kelas 4 Di SDN 6 Palangka

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	perbaiki sesuai dengan saran penguji		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, Oktober 2026.
Penguji,

Plt. Cag Camat Ylemi S.Pd.M.Pd
NIP. 19871127 202012 2014